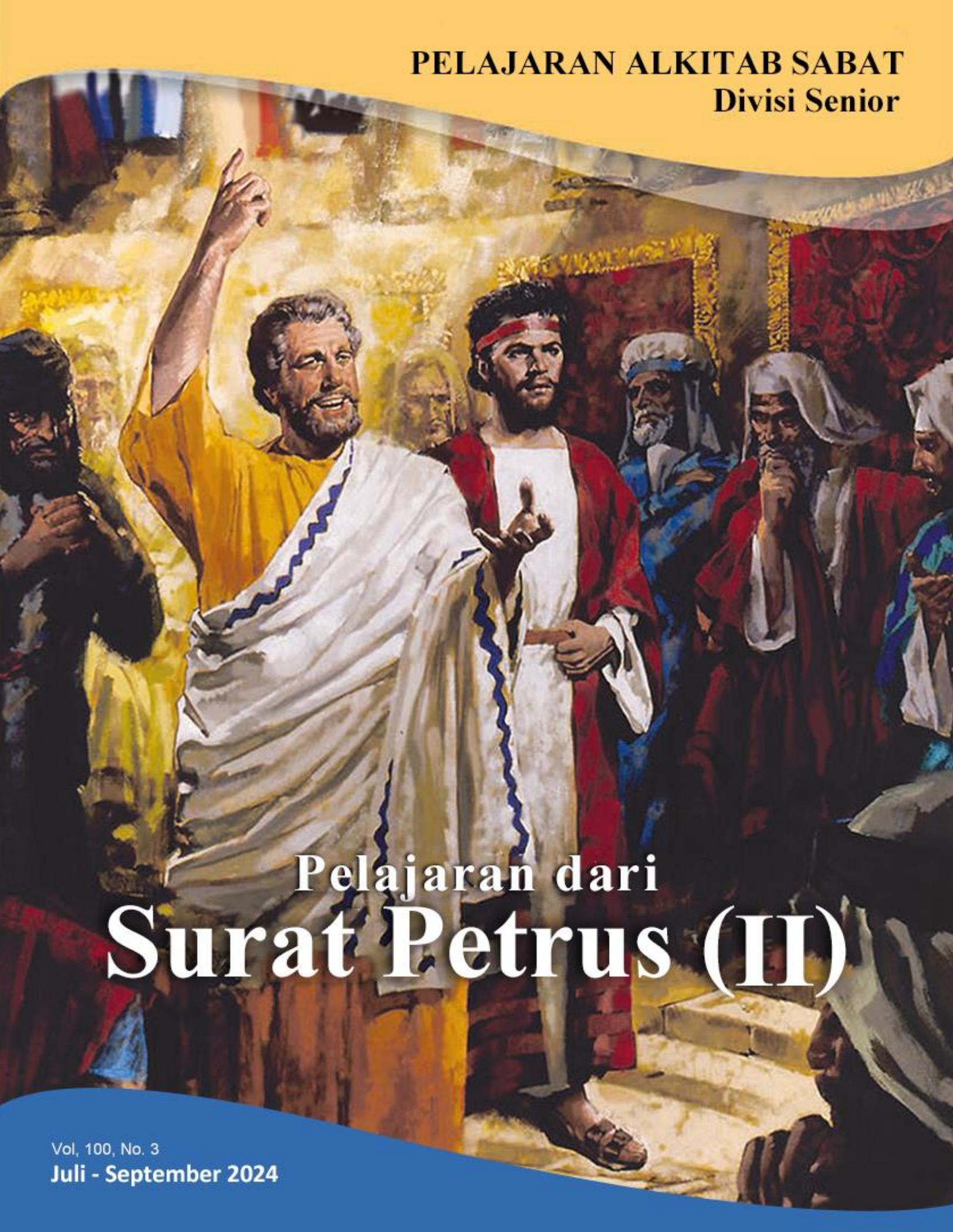


PELAJARAN ALKITAB SABAT
Divisi Senior



Pelajaran dari
Surat Petrus (II)

Vol. 100, No. 3
Juli - September 2024

Pelajaran Alkitab Sabat
Juli–September 2024
Pelajaran dari Surat Petrus (Bagian 2)

Daftar Isi

1. Mujizat Keluputan	5
2. Rajin Naik Tangga.....	10
3. Lebih Dahulu Menghormati Orang Lain	15
4. Tujuan Tertinggi.....	20
5. Memastikan	25
6. Dikuatkan dalam Kebenaran Masa Kini.....	31
7. Nubuatan untuk Keuntungan Kita	36
8. Kesucian pada Zaman yang Jahat	41
9. Menghargai Terang Surgawi.....	47
10. Membentengi Pikiran Kita.....	52
11. Waktu Ekstra untuk satu Maksud.....	57
12. Umat Jenis Apa?	62
13. Bertahan Sampai Akhir	67

Pelajaran Alkitab Sabat, sebuah program belajar tiap hari, hanya didasarkan pada Alkitab dan Roh Nubuat tanpa komentar tambahan. Kutipan sesingkat mungkin untuk menyediakan renungan padat, langsung. Tanda kurung [] disediakan dalam beberapa hal untuk menjamin kejelasan, konteks wajar, dan kemudahan dibaca. Penelitian lebih mendalam pada bahan-bahan sumber sangat dianjurkan.

Ilustrasi: Sermonview pada sampul depan; Map Resources pada hal. 4, 46, 72.

Hak cipta © 2024 oleh Departemen Sekolah Sabat, General Conference Advent Hari Ketujuh Gerakan Pembaharuan, 5240 Hollins Road, Roanoke, Virginia 24019, USA. Telephone: 1-540-362-1800 * www.sdarm.org * E-mail: info@sdarm.org. Diterjemahkan oleh Gereja Advent Hari Ketujuh Gerakan Pembaharuan, Misi Indonesia Barat, Jalan Anyelir 1, Blok A 1, No. 2, Taman Modern, Ujung Menteng, Cakung, Jakarta Timur, Indonesia. GAHKGP Daerah Nusa Utara, Desa Wisata Palaes, Kec. Likupang, Kab. Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Daerah Indonesia Timur, GAHKGP, Jalan Pulau Peleng No. 5, Kleak, Manado, Sulawesi Utara, Indonesia.

PENDAHULUAN

Apakah kamu sedang mencari kemenangan dalam kehidupan Kristen kamu? Maka kamu telah datang pada tempat yang tepat:

“Pada surat kedua yang disampaikan oleh Petrus kepada mereka yang telah memperoleh ‘iman berharga yang sama’ dengannya, sang rasul mengemukakan rencana ilahi bagi perkembangan karakter orang Kristen.”—*The Acts of the Apostles*, p. 529.

“Pasal pertama dari Surat Petrus yang Kedua adalah penuh instruksi, dan menemukan intisari kemenangan. Kebenaran secara mengesankan didesakkan pada pikiran oleh caranya disampaikan dalam pasal ini. Marilah kita lebih limpah menganjurkan pembelajaran dari surat ini, dan mempraktekkan petunjuk-petunjuk ini.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 7, p. 942.

Betapa penting untuk mengembangkan karakter yang benar-benar Kristen pada satu waktu dalam sejarah ketika kita segera mesti berdiri tanpa satu Perantara yang memohon demi kepentingan kita di bilik maha suci di bait kudus surgawi! Dengan pemikiran-pemikiran khidmat ini dalam pikiran, para murid sekolah Sabat di seluruh dunia akan berkonstrasi pada *Pelajaran dari Surat Petrus* (II).

“Tidak pernah ada suatu waktu ketika adalah lebih penting sehingga kita harus menyangkal diri kita dan memikul salib kita tiap hari selain daripada sekarang ini. Berapa banyak penyangkalan diri yang kita rela praktekkan?”—*Testimonies for the Church*, vol. 9, p. 186.

“Kita harus menjadi partisipan sifat ilahi, yang luput dari kejahatan yang ada dalam dunia ini karena nafsu. . . .

“Tidak ada hal demikian dalam Firman Tuhan seperti pemilihan tak bersyarat—sekali dalam kasih karunia, maka selalu dalam kasih karunia. Dalam pasal kedua dari Surat Petrus yang Kedua pokok ini diterangkan dan dijelaskan. . . .

“Alkitab menerangkan bahwa mereka yang dulunya telah mengetahui jalan kehidupan dan telah bergembira dalam kebenaran berada dalam bahaya jatuh karena kemurtadan, dan menjadi hilang. Oleh sebab itu perlu pertobatan tiap hari yang jelas, kepada Tuhan.

“Semua orang yang berupaya menopang ajaran pemilihan ini yaitu, sekali dalam kasih karunia, maka selalu dalam kasih karunia, melakukan ini dengan melawan, ‘Demikianlah firman Tuhan.’ . . . yang jelas.

“Mereka yang telah benar-benar bertobat sudah dikuburkan dengan Kristus dalam keserupaan dari kematianNya, dan telah bangkit dari kubur air dalam keserupaan dari kebangkitanNya, untuk berjalan dalam hidup baru. Oleh penurutan yang setia kepada kebenaran maka mereka akan membuat panggilan dan pilihan mereka pasti.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 6, pp. 1114, 1115.

“Oleh memandang dan meniru kehidupannya [Kristus] maka kita akan menjadi dibaharui dalam citraNya. Kemuliaan surga akan bersinar dalam kehidupan kita dan akan dipantulkan pada orang-orang lain Di tahta kasih karunia kita akan menemukan pertolongan yang kita butuhkan untuk memampukan kita untuk hidup demikian. Inilah penyucian tulen, dan apa lagi posisi yang lebih tinggi yang manusia-manusia fana bisa rindukan selain daripada berhubungan dengan Kristus sebagai satu cabang/carang yang dihubungkan dengan pokok anggur?”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 306. Amen!

SABAT, 6 JULI, 2024

Persembahan Sabat Pertama untuk Gereja, Sekolah, dan Kantor di Liberia

Kadang disebut sebagai salah satu garis depan terakhir dari Afrika, Liberia adalah negara hutan hujan tropis di pantai barat benua Afrika, yang dibatasi oleh Sierra Leone, Pantai Gading, Guinea, dan Samudera Atlantik. Di antara jumlah penduduk yang lebih dari 5 juta jiwa, 85,3% mengakui iman Kristen (kebanyakan kaum Protestan, termasuk Advent Hari Ketujuh), 12,6% beragama Islam, 1,5% mengaku tak beragama, dan 0,6% memeluk agama-agama suku.

Republik tertua di Afrika, yaitu Liberia masih mencoba untuk pulih dari 14 tahun perang sipil yang memporak-porandakan (1989–2003) yang merusak struktur dari bangsa ini, menjadikannya salah satu dari 10 negara termiskin di dunia. Pertanian hancur, dan bangunan infrastruktur dan industri menjadi terbiar berantakan.

Di tengah kesulitan ini, pada tahun 2011, saudara-saudara di Liberia ditarik kepada ajaran-ajaran Advent Hari Ketujuh Gerakan Pembaharuan melalui situs web SDARM GC, yaitu www.sdarm.org, dan pekerjaan diorganisir di sini pada tahun 2012. Sejak saat itu, pekerjaan bergerak maju dari ibu kota Monrovia ke tiga dari 15 provinsi di Liberia.

Walau perang sipil sudah berlalu, bekas-bekas lukanya masih dapat dilihat di seluruh negeri ini. Ekonomi hancur, dan sering susah untuk mendapat pekerjaan di sini jika seseorang tidak berjanji setia kepada partai politik. Keadaan melumpuhkan, namun iman kami maju terus.

Untuk mengembangkan pekerjaan di Liberia, ada kebutuhan segera bagi kantor pusat juga tempat ibadah dan untuk memajukan kegiatan penginjilan Kesehatan kita. Juga perlu menyediakan sekolah primer bagi anak-anak kita yang menghadapi tantangan karena mereka mesti kehilangan ujian dan kelas-kelas ekstra yang dijadwalkan pada hari Sabat.

Pada tahun 2019, seorang saudara (yang sejak saat itu telah meninggal) secara murah hati telah mendoonasikan tanah yang didedikasikan untuk bangunan sekolah, klinik, dan ruang kantor. Untuk memulai bangun gereja dan proyek-proyek yang dibutuhkan ini, kita diberkati dengan tanah seluas satu hektar di Nyanforla (Collins Farm) di lower Bong County, juga tanah lain seluas kira-kira ¼ hektar di Monrovia.

Karena keterangan ini, maka kami secara ramah memohon apda semua saudara-saudari di seluruh dunia untuk menolong kami dengan Persembahan Sabat Pertama untuk memungkinkan kami mencapai sasaran yang dibutuhkan untuk mengembangkan pekerjaan Tuhan di Liberia. Kami berterima kasih sebelumnya!

Saudara-saudara dan saudari-saudarimu dari Liberia

Mujizat Keluputan

AYAT HAFALAN: “Dengan jalan itu Ia telah menganugerahkan kepada kita janji-janji yang berharga dan yang sangat besar, supaya olehnya kamu boleh mengambil bagian dalam kodrat ilahi, dan luput dari hawa nafsu duniawi yang membinasakan dunia.” (2 Petrus 1:4).

“Oh, sekiranya mereka yang punya kehidupan rohani yang sangat sedikit akan menyadari bahwa hidup yang kekal hanya dapat diberikan kepada mereka yang menjadi partisipan sifat ilahi dan luput dari kejahatan yang ada dalam dunia ini karena nafsu!”—*Testimonies for the Church*, vol. 9, p. 155.

Bacaan Dianjurkan: *Testimonies for the Church*, vol. 5, pp. 737–746;
Thoughts From the Mount of Blessing, pp. 76–78.

Minggu

30 Juni

1. SATU SURAT DENGAN SATU MAKSUD

a. Kepada siapa—dan mengapa—surat ini disampaikan, dan bagaimana ini semua bisa disampaikan? 2 Petrus 1:1.

“Betapa ini satu tema agung untuk perenungan—kebenaran Bapa dan Juruselamat kita Yesus Kristus. Merenungkan Kristus dan kebenaranNya tidak membuka ruang bagi kebenaran diri sendiri, untuk menyombongkan diri sendiri. Dalam pasal ini tiada jalan di tempat. Ada kemajuan terus-menerus dalam setiap tahap dari pengetahuan tentang Kristus.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 7, p. 942.

b. Sementara kita benar-benar, sungguh-sungguh mencari Tuhan dalam firmanNya, apa hadiah berlimpah yang mengalir ke dalam hati kita? 2 Petrus 1:2.

“Jika manusia memiliki sifat/kodrat ilahi, sambil mengerjakan rencana pertambahan, sambil menambahkan kebaikan demi kebaikan dalam menyempurnakan karakter orang Kristen, maka Tuhan akan bekerja dengan rencana perkalian. Dia bersabda dalam firmanNya: ‘Kasih karunia dan damai sejahtera dilipatgandakan/melimpahi kepadamu melalui pengetahuan/pengenalan tentang Bapa, dan tentang Yesus Tuhan kita.’”—*Testimonies for the Church*, vol. 6, p. 148.

2. BERKAT DARI MENGENAL TUHAN

a. Apa jaminan berkat yang datang kepada setiap orang dari kita—dan khususnya disambut di masa-masa sulit? Yeremia 24:7; Ayub 22:21–23, 29.

“Harapan kita harus terus dikuatkan oleh pengetahuan bahwa Kristus adalah kebenaran kita. Biarlah iman kita bersandar pada pondasi ini, karena ini akan berdiri teguh selamanya. Alih-alih membicarakan kegelapan dari Setan dan takut pada kuasanya, kita harus membuka hati kita untuk menerima terang dari Kristus dan membiarkannya bersinar kepada dunia ini, sambil menyatakan bahwa Dia di atas semua kuasa Setan, bahwa tanganNya yang menopang akan mendukung semua yang percaya pada Dia.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 742.

b. Sementara kita menjadi makin kenal dan semakin akrab dengan Yesus, apakah hasil-hasilnya? Hosea 13:4; Efesus 3:17–19.

“Pandangan-pandangan yang amat kurang yang mana sangat banyak orang miliki mengenai karakter yang ditinggikan dan jabatan Kristus telah menyempitkan pengalaman beragama mereka dan sangat menghalangi kemajuan mereka dalam kehidupan ilahi. Agama pribadi di antara kita sebagai satu umat adalah pada pasang surut terendah. Banyak formalitas agama, banyak beragama seperti mesin robot, beragama yang cuma banyak bicara; tapi sesuatu yang lebih mendalam dan lebih kokoh mesti dibawa dalam pengalaman beragama kita.”—*Ibid.*, p. 743.

“Kata Yesus: ‘Bapa Sendiri mengasihi kamu.’ Jika iman kita dipusatkan pada Bapa, melalui Kristus, ini akan terbukti ‘seperti jangkar jiwa, yang pasti dan teguh, dan yang memasuki dalam tirai; dimana sang Pendahulu telah masuk demi kita.’ Benar bahwa kekecewaan-kekecewaan akan datang; kita mesti memperkirakan ada kesukaran; tapi kita harus mempercayakan segala sesuatu, yang besar dan kecil, kepada Tuhan. Dia tidak menjadi bingung oleh berlipatgandanya kesukaran kita juga tidak dikalahkan oleh beratnya beban-beban kita. PemeliharaanNya meluas hingga tiap rumah tangga dan melingkari tiap orang; Dia peduli pada semua urusan kita dan penderitaan kita. Dia menandai tiap derai air mata; Dia tersentuh dengan perasaan pada kelemahan-kelemahan kita. Semua kesukaran dan ujian yang menimpa kita di sini diijinkan, untuk mengerjakan maksud-maksud kasihNya kepada kita, ‘agar kita dapat menjadi partisipan dari kesucianNya’ dan dengan demikian menjadi para partisipan pada kepenuhan sukacita itu yang ditemukan dalam hadiratNya.

“ ‘Allah dari dunia ini telah membutuhkan pikiran dari mereka yang tak percaya, supaya terang mulia dari injil Kristus, yang adalah citra Bapa, tidak akan bersinar pada mereka.’ Tapi Alkitab dalam istilah-istilah terkuat menyampaikan di hadapan kita pentingnya memperoleh pengetahuan/pengenalan tentang Tuhan.”—*Ibid.*, p. 742

3. Mencari dan Menemukan

a. Jelaskan keadaan dunia hari ini. 1 Yohanes 5:19. Namun, berapa banyak yang Tuhan telah berikan dalam firmanNya? 2 Petrus 1:3.

“Adalah studinya Setan terus-menerus untuk membuat pikiran manusia sibuk dengan hal-hal yang akan mencegah mereka untuk memperoleh pengetahuan tentang Tuhan. Dia berusaha menahan mereka untuk membicarakan apa yang akan menggelapkan pengertian dan mematahkan semangat jiwa. Kita berada di dunia dosa dan kejahatan, yang dikelilingi oleh pengaruh-pengaruh yang condong untuk menarik atau mengecilkan hati para pengikut Kristus. Juruselamat bersabda: ‘Karena kejahatan akan merajalela, maka kasih dari banyak orang akan menjadi dingin.’ Banyak orang memusatkan mata mereka pada kejahatan mengerikan yang ada di sekitar mereka, kemurtadan dan kelemahan di tiap sisi, dan mereka membicarakan hal-hal ini sampai hati mereka dipenuhi dengan kesedihan dan keraguan. Mereka sangat memikirkan pekerjaan hebat dari si maha penipu dan membicarakan sisi-sisi yang mematahkan semangat dari pengalaman mereka, sementara mereka kelihatan kehilangan pandangan pada kuasanya Bapa surgawi dan kasihNya yang tiada taranya. Semua ini adalah apa yang Setan inginkan. Adalah kesalahan untuk memikirkan tentang musuh kebenaran seperti dipakaikan dengan kuasa yang sangat besar, ketika kita membicarakan sangat sedikit tentang kuasa Tuhan dan kekuatannya. Kita mesti membicarakan tentang kekuatan Kristus. Kita sama sekali tak berdaya untuk menyelamatkan diri kita sendiri dari genggamannya Setan; tapi Tuhan telah menentukan satu jalan keluputan. Putra Termulia punya kekuatan untuk bertempur dalam perang demi kita, dan ‘melalui Dia yang mengasihi kita’ kita bisa muncul ‘lebih dari para pemenang.’ ”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, pp. 740, 741.

b. Bagaimana kemenangan rohani secara langsung berhubungan dengan kesungguhan mencari pengetahuan yang lebih agung tentang Tuhan? Amsal 9:10; 15:14 (bagian pertama).

“Sebuah pengetahuan tentang Tuhan adalah pondasi/dasar dari semua pendidikan asli dan semua pelayanan asli. Inilah satu-satunya pelindung nyata terhadap godaan. Inilah saja yang bisa membuat kita menjadi serupa Tuhan dalam karakter.

“Inilah pengetahuan yang dibutuhkan oleh semua orang yang sedang bekerja untuk mengangkat sesama mereka manusia. Transformasi/perubahan karakter, kesucian hidup, efisiensi dalam pelayanan, berpegang pada prinsip-prinsip yang benar, semua bergantung pada pengetahuan yang benar tentang Tuhan. Pengetahuan ini adalah persiapan yang penting baik untuk kehidupan kini maupun untuk kehidupan yang akan datang.”—*The Ministry of Healing*, p. 409.

4. JANJI-JANJI YANG BERHARGA DAN SANGAT BESAR/HEBAT

a. **Apa yang kita bisa secara menyedihkan kita abaikan dalam kehidupan kita sebagai orang Kristen? 2 Petrus 1:4.**

“Jika kita mau luput dari pengalaman sakit-sakitan, kita mesti memulai secara sungguh-sungguh tanpa menunda untuk mengerjakan keselamatan kita sendiri dengan takut dan gentar. Ada banyak orang yang tidak memberikan bukti yang jelas bahwa mereka setia kepada janji-janji baptisan mereka. Semangat mereka dibekukan oleh formalitas, ambisi duniawi, kesombongan, dan cinta diri. Kadang-kadang perasaan mereka tergerak, tapi mereka tidak jatuh pada Batu, Yesus Kristus. Mereka tidak datang pada Bapa dengan hati yang hancur dalam pertobatan dan pengakuan dosa. Mereka yang mengalami pekerjaan perubahan sejati dalam hati mereka akan menyatakan buah-buah Roh Kudus dalam hidup mereka.”—*Testimonies for the Church*, vol. 9, p. 155.

“Ketika kita secara aman berjangkar pada Kristus, kita punya satu kuasa yang tiada manusia bisa ambil dari kita. Mengapa begini? Karena kita adalah partisipan sifat/kodrat ilahi, sedang luput dari kejahatan yang ada dalam dunia ini karena nafsu, partisipan dari sifat Dia yang telah datang ke dunia ini dengan dipakaikan dengan pakaian umat manusia, agar Dia bisa berdiri sebagai kepala umat manusia dan mengembangkan satu karakter yang tanpa noda atau cacat dosa.

“Mengapa banyak orang di antara kita begitu lemah dan tak berhasil hidupnya? Itu karena kita memandang pada diri kita sendiri, mempelajari sifat kita sendiri dan bertanya-tanya bagaimana kita bisa mendapatkan tempat bagi diri kita sendiri, demi pribadi kita, dan demi keistimewaan kita, alih-alih mempelajari Kristus dan karakterNya.”—*Ibid.*, vol. 9, p. 187.

b. **Apa perubahan yang terjadi pada kita ketika kita benar-benar menggenggam janji-janji ini? Roma 3:31; 8:14.**

“Sebagai orang Kristen kita telah berjanji pada diri kita sendiri untuk menyadari dan memenuhi tanggungjawab kita, dan untuk menunjukkan kepada dunia ini bahwa kita punya hubungan yang erat dengan Tuhan. Jadi melalui kata-kata dan perbuatan yang saleh dari murid-muridNya, Kristus akan diwakili.

“Tuhan meminta dari kita penurutan yang sempurna pada hukumNya—yang adalah ekspresi dari karakterNya. . . . Hukum ini adalah echo/gema dari suaraNya, yang bersabda pada kita, Lebih suci, ya terus lebih kudus. Rindukan kepenuhan kasih karunia Kristus; ya, rindukan—lapar dan haus—akan kebenaran. Janjinya adalah, ‘Kamu akan dipuaskan.’ Biarlah hatimu dipenuhi dengan kerinduan intens bagi kebenaran ini, pekerjaan yang Firman Tuhan nyatakan sebagai damai sejahtera, dan efeknya adalah ketenangan dan jaminan selamanya.

“Adalah kesempatan istimewa kita untuk menjadi partisipan sifat ilahi, yang luput dari kejahatan yang ada dalam dunia ini karena nafsu.”—*Bible Training School*, February 1, 1904.

Kamis

4 Juli

5. SECARA DAHSYAT DIKHUSUSKAN

a. Terangkan kehendak Tuhan bagi setiap anak manusia. Yohanes 17:17; Mazmur 119:151.

“Tuhan meminta dari kita penyesuaian kepada citraNya. Kesucian adalah pantulan dari umatNya dari sinar-sinar terang dari kemuliaanNya. Tapi agar memantulkan kemuliaan ini kita mesti bekerja dengan Tuhan. Hati dan pikiran mesti dikosongkan dari semua yang memimpin kepada kesalahan. Firman Tuhan mesti dibaca dan dipelajari, dengan kerinduan sungguh untuk memperoleh kekuatan rohani dari firmanNya. Roti surga mesti disantap dan dicernakan, agar ia bisa menjadi bagian kehidupan. Dengan demikian kita memperoleh hidup yang kekal. Kemudian dijawab doa sang Juruselamat, ‘Kuduskanlah mereka melalui kebenaranMu; FirmanMu adalah kebenaran.’

“Para malaikat tidak bisa menggantikan tempat kita; tapi mereka berdiri sigap untuk bekerjasama dengan kita dalam menarik jiwa-jiwa kepada Kristus; dan mereka sedang memohon pada kita untuk bekerja bersekutu dengan mereka.”—*Bible Training School*, February 1, 1904.

“Tuhan secara jelas telah menyatakan bahwa Dia meminta kita untuk menjadi sempurna; dan karena Dia meminta ini, Dia telah membuat persediaan agar kita bisa menjadi partisipan sifat/kodrat ilahi. Hanyalah dengan demikian dapatlah kita memperoleh sukses dalam perjuangan kita untuk hidup yang kekal. Kuasa/kekuatan diberikan oleh Kristus.”—*Ibid*.

b. Apa panggilannya Tuhan pada kita sekarang juga? 2 Korintus 6:15–18; 7:1.

“Sang Pencipta alam semesta berbicara padamu sebagai Bapa pengasih. Jika kamu berpisah dari dunia ini dalam kecintaanmu, dan tetap bebas dari pencemaran duniawi, luput dari kejahatan yang ada dalam dunia ini karena nafsu, Tuhan Elohim akan menjadi Bapamu, Dia akan mengadopsi kamu ke dalam keluargaNya, dan kamu akan menjadi ahli warisNya. Alih-alih dunia ini, Dia akan memberimu, karena kehidupan penurunanmu, kerajaan di bawah seluruh langit. Dia akan memberimu mahkota kemuliaan kekal dan sebuah kehidupan yang akan bertahan sampai selama-lamanya.”—*Testimonies for the Church*, vol. 2, p. 44.

Jumat

5 Juli

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. Dari manakah iman yang lebih besar datang?
2. Apa yang bisa membuat saya gagal untuk sepenuhnya menghargai kasih Tuhan pada saya?
3. Bagaimana “pohon pengetahuan yang baik dan jahat” hari ini bisa mengganggu/mengacaukan saya?
4. Apa yang akan terjadi jika saya secara aman berjangkar pada Kristus sebagaimana tak pernah sebelumnya?
5. Menurut pelajaran ini, bagaimana karakter saya yang cacat bisa menjadi sempurna?

Rajin Naik Tangga

AYAT HAFALAN: “Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan, dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan/kesabaran, dan kepada ketekunan kesalehan,” (2 Petrus 1:5, 6).

“Petrus menyampaikan kepada kita tangga penyucian sejati, yang dasarnya terletak di muka bumi, sementara puncak tangga menjangkau tahta Yang Tak Terbatas. Kita tidak bisa dengan satu usaha menjangkau puncak anak tangga dari tangga ini. Kita mesti menaiki anak tangga demi anak tangga. Adalah dalam perjuangan ini sehingga kita berada dalam bahaya menjadi pusing, dan pingsan dan jatuh, kecuali kita memusatkan mata kita ke atas, terus pandang pada Yesus, sang Awal dan Akhir/Penyempurna iman kita.”—*The Review and Herald*, December 1, 1885.

Bacaan Dianjurkan: *The Ministry of Healing (Hidup Yang Terbaik)*, pp. 497–502.

Minggu

7 Juli

1. KWALITAS/MUTU ORANG KRISTEN YANG PENTING

a. Apa langkah berikutnya ketika secara rajin membangun iman kita? 2 Petrus 1:5 (bagian pertama).

“Setelah menerima iman pada injil, pekerjaan pertama kita haruslah berusaha menambahkan prinsip-prinsip kebajikan dan kemurnian, dan dengan demikian membersihkan pikiran dan hati untuk penerimaan pengetahuan sejati.”—*Testimonies for the Church*, vol. 1, p. 552.

“Adalah perjuangan terus-menerus untuk selalu waspada untuk melawan kejahatan; tapi itu berharga untuk memperoleh satu kemenangan setelah satu kemenangan lagi atas diri dan kuasa-kuasa kegelapan. . . .

“Tanpa kebajikan yang murni, tak tercela tanpa pamrih, tak seorangpun pernah bisa naik kepada keunggulan terhormat. Tapi aspirasi-aspirasi yang mulia dan kasih pada kebenaran tidak diwariskan. Karakter tidak bisa dibeli; karakter mesti dibentuk oleh upaya-upaya keras untuk melawan godaan. Pembentukan satu karakter yang benar adalah pekerjaan seumur hidup, dan adalah hasil dari meditasi/perenungan dengan berdoa yang disatukan dengan tujuan luhur. Keunggulan karakter yang kamu punya mesti menjadi hasil dari usahamu sendiri. Teman-teman bisa menyemangati/memberanikan kamu, tapi mereka tidak bisa melakukan pekerjaan ini untuk kamu. Berharap, mengeluh, bermimpi, tak akan pernah membuat kamu menjadi baik atau hebat. Kamu mesti mendaki menaiki tangga. Kendalikan pikiran kamu, dan pergi bekerja dengan semua kuat kuasa dari kehendakmu/kemauanmu.”—*Fundamentals of Christian Education*, p. 87.

2. PENGETAHUAN YANG DIBUTUHKAN BAGI KESELAMATAN

a. Terangkan jenis pengetahuan yang kita dipanggil untuk memperolehnya dalam menaiki tangganya Petrus. 2 Petrus 1:5 (bagian akhir); Yohanes 17:3.

“Sang rasul menyampaikan di hadapan para pemercaya tangga kesempurnaan orang Kristen, tiap langkah yang menggambarkan kemajuan terus-menerus dalam pengetahuan tentang Tuhan, dan dalam terus naik tangga di mana harus jangan jalan di tempat. . . .

“Setelah menerima iman pada injil, pekerjaan berikutnya dari pemercaya adalah menambahkan kebajikan pada karakternya, dan dengan demikian membersihkan hati dan menyiapkan pikiran bagi penerimaan pengetahuan tentang Tuhan. Pengetahuan ini adalah pondasi semua pendidikan sejati dan semua pelayanan sejati. Inilah satu-satunya pelindung nyata terhadap godaan; dan ini saja yang bisa membuat orang menjadi seperti Tuhan dalam karakter. Melalui pengetahuan tentang Bapa dan tentang PutraNya Yesus Kristus, diberikan kepada pemercaya ‘semua hal yang menyangkut kehidupan dan kesalehan/keTuhanan.’ Tiada pemberian yang baik yang ditahan untuk dia yang secara tulus rindu memperoleh kebenaran Tuhan.”—*The Review and Herald*, September 19, 1912.

“Kita mesti belajar dari Kristus. Kita mesti tahu apa Dia kepada mereka yang Dia telah tebus. Kita mesti menyadari bahwa melalui percaya pada Dia ini adalah kesempatan istimewa kita untuk menjadi partisipan sifat ilahi, dan dengan begitu luput dari kejahatan yang ada dalam dunia ini karena nafsu. Kemudian kita dibersihkan dari semua dosa, semua cacat karakter. Kita tak perlu mempertahankan satu pun kecondongan untuk berbuat dosa. . . .

“Sementara kita turut serta dalam sifat ilahi, maka kecondongan-kecondongan untuk berbuat salah yang diwariskan dan ditumbuhkan dibuang dari karakter, dan kita menjadi satu kekuatan yang hidup untuk kebaikan. Selalu belajar dari sang Guru ilahi, tiap hari turut serta dalam sifatNya, kita bekerjasama dengan Tuhan dalam mengalahkan godaan-godaan Setan. Tuhan bekerja, dan manusia bekerja, agar manusia bisa menjadi satu dengan Kristus seperti Kristus satu dengan Bapa.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 7, p. 943.

b. Sebutkan pengetahuan jenis kedua yang diharuskan dalam pertumbuhan orang Kristen. Mazmur 77:6; 2 Korintus 13:5.

“Supaya menerima pertolongan dari Kristus, kita mesti menyadari kebutuhan kita. Kita mesti punya pengetahuan yang benar tentang diri kita sendiri. Hanyalah dia yang mengenal dirinya sendiri sebagai orang berdosa yang Kristus bisa selamatkan. Hanyalah sementara kita melihat bahwa kita sama sekali tak berdaya dan menyangkal semua kepercayaan-diri, barulah kita akan berpegang pada kuasa ilahi.”—*Testimonies for the Church*, vol. 8, p. 316.

3. PENGENDALIAN/PENGUASAAN DIRI SENDIRI, BUKAN TAK TERKENDALI

a. Pada pelajaran apa para guru Injil yang diinspirasikan membahas secara mendalam? Kisah 24:24, 25; Filipi 4:5.

“Saya berbicara kepada umat kira-kira sejam setengah tentang tangga pengudusannya Petrus yang terdiri dari delapan anak tangga. Saya berbicara mendalam tentang pertarakan/penguasaan diri dan pentingnya pengajaran orang tua pada anak-anaknya soal penyangkalan diri, dan pengendalian diri, menjaga selera dan nafsu dari pemanjaan yang merusak kekuatan mental, moral, dan fisik/jasmani.

“Pelajaran mengenai pengendalian-diri dan penyangkalan-diri harus diterima oleh pendidikan, pada kanak-kanak dan anak muda. Selera harus dikekang dan dididik, dan ini adalah pekerjaan tanggung jawab yang diserahkan pada para orang tua. Kaum muda pada generasi-generasi lampau telah menjadi indeks/petunjuk keadaan masyarakat.

“Jika para orang tua telah melakukan kewajiban mereka dalam menghidangkan makanan sehat di meja makan, membuang bahan-bahan makanan yang merangsang dan merusak, dan pada waktu yang sama telah mengajarkan pengendalian diri pada anak-anak mereka, dan mendidik karakter mereka untuk mengembangkan kekuatan moral, kita sekarang tidak akan harus mengurus singa tak bertarak. Setelah kebiasaan-kebiasaan pemanjaan diri telah dibentuk, dan berkembang bersama pertumbuhan mereka dan dikuatkan dengan kekuatan mereka, betapa sulit kemudian bagi mereka yang tidak dilatih secara layak pada masa muda untuk menghancurkan kebiasaan-kebiasaan mereka yang salah dan untuk belajar mengekang diri mereka dan mengekang selera mereka yang tidak alami. Betapa sukar untuk mengajarkan orang-orang demikian dan membuat mereka meraakan keperluan dari pertarakan/penguasaan diri orang Kristen, ketika mereka mencapai kedewasaan. Pelajaran-pelajaran pertarakan harus dimulai sejak pada anak bayi dalam ayunan/buaian nina bobo.”—*The Review and Herald*, May 11, 1876.

b. Apa tangga berikutnya—dan kenapa? 2 Petrus 1:6 (bagian pertama).

“Tuhan tidak memberikan ijin kepada manusia untuk melanggar hukum/undang-undang sebagai makhluk/manusianya. Tapi manusia, melalui menyerah kepada godaan-godaannya Setan mau memanjakan sifat tak bertarak, yang membawa kecakapan-kecakapan yang lebih mulia untuk tunduk kepada selera-selera dan nafsu-nafsu hewan/binatang, dan ketika selera dan nafsu kebinatangan ini yang berkuasa, maka manusia, yang diciptakan sedikit lebih rendah daripada malaikat, dengan kecakapan yang peka pada pertumbuhan tertinggi, menjadi menyerah kepada kendali Setan. Dan Setan memperoleh jalan masuk yang gampang pada mereka yang ada dalam perbudakan selera dan nafsu. Melalui tidak bertarak, sebagian orang mengorbankan separuh, dan orang-orang lain dua-pertiga, dari kekuatan fisik, mental, dan moral mereka. Mereka yang ingin punya pikiran bersih/jernih untuk memahami alat-alatnya Setan, mesti punya selera fisik mereka berada di bawah kendali penalaran dan hati nurani. Aksi moral dan kekuatan aksi dari kuasa pikiran yang lebih mulia adalah penting untuk kesempurnaan karakter orang Kristen.”—*The Health Reformer*, March 1, 1878.

4. KESABARAN MUSTAHIL TANPA PENGUASAAN DIRI (PERTARAKAN)

a. Bagaimana penguasaan diri memimpin kepada kualitas penting berikutnya dalam tangga ini? 2 Petrus 1:6 (bagian tengah); Lukas 21:19.

“Apapun kebiasaan atau praktek yang mana akan melemahkan kekuatan otak dan syaraf atau melemahkan kekuatan fisik/badani membatalkan kegunaan dari sifat baik berikutnya yang datang setelah penguasaan diri—kesabaran/ketekunan. . . .

“Orang yang tidak bertarak yang tak bisa menguasai dirinya, yang menggunakan pemanjaan-pemanjaan yang merangsang seperti—bir, anggur miras, minuman beralkohol, teh dan kopi, opium/narkoba, tembakau, atau apapun dari bahan-bahan ini yang merusak kesehatan—tidak bisa menjadi orang yang sabar. Jadi penguasaan diri adalah anak tangga di atas mana kita mesti menaruh kaki kita sebelum kita bisa menambahkan sifat baik dari kesabaran. Dalam makanan, dalam pakaian, dalam pekerjaan, dalam jam-jam yang tertib teratur, dalam gerak badan yang sehat, kita mesti diatur oleh pengetahuan yang mana adalah kewajiban kita untuk memperolehnya agar kita bisa, melalui upaya sungguh, menempatkan diri kita sendiri dalam hubungan yang benar dengan kehidupan dan kesehatan.”—*Our High Calling*, p. 69.

b. Bagaimana penguasaan diri (pertarakan) membantu dalam pengembangan kesabaran—dan mengapa keduanya sangat penting pada hari-hari terakhir dari sejarah bumi ini? Wahyu 14:12.

“Penyalahgunaan pada perut oleh pemanjaan selera adalah sumber yang subur dari kebanyakan masalah di gereja. Mereka yang makan dan bekerja secara tak bertarak dan tak rasional, berbicara dan bertindak secara tak rasional / tak masuk akal. Orang yang tak bertarak tidak bisa menjadi orang yang sabar. Tak perlu untuk minum miras beralkohol untuk menjadi tak bertarak. Dosa dari makan tak bertarak, makan terlalu sering, makan terlalu banyak, dan makanan yang mewah, yang tak sehat, merusak aksi menyehatkan dari organ-organ pencernaan, mempengaruhi otak, dan menyerongkan pertimbangan, mencegah pemikiran dan perbuatan yang rasional, kalem/tenang dan sehat. Dan inilah sumber subur dari banyak masalah di gereja. Oleh sebab itu agar umat Tuhan berada dalam keadaan berkenan kepadaNya, dimana mereka bisa memuliakan Dia dalam tubuh mereka dan roh mereka yang adalah milikNya, mereka mesti dengan kepentingan dan semangat menyangkkan pemanjaan selera dan nafsu mereka, dan melatih pertarakan dalam semua hal. Kemudian mereka bisa memahami kebenaran dalam keindahannya dan kejernihannya, dan melakukan kebenaran dalam hidup mereka, dan oleh tindakan yang adil, arif bijaksana, jujur, terus terang memberikan pada musuh-musuh iman kita tiada kesempatan untuk mencela pekerjaan kebenaran.”—*Testimonies for the Church*, vol. 1, pp. 618, 619.

Kamis

11 Juli

5. HASIL INDAH DARI KESABARAN

a. Latihan kesabaran mengembangkan apakah pada kita? 2 Petrus 1:6 (bagian akhir).

“Tidak sabaran membawa pertengkaran dan tuduhan dan dukacita; tapi kesabaran mencurahkan balsem damai sejahtera dan kasih sayang dalam pengalaman kehidupan berumah tangga. Ketika kita menggunakan sifat baik berharga yaitu kesabaran pada orang-orang lain, mereka akan memantulkan roh kita, dan kita akan berkumpul dengan Kristus. Kesabaran akan berupaya demi persatuan di dalam gereja, dalam keluarga, dan dalam Masyarakat. Sifat baik ini mesti dijalin dalam hidup kita. Tiap orang harus menaiki tangga kemajuan ini, dan menambahkan iman, dengan kebajikan, dan pengetahuan, dan penguasaan diri, tambahkan dengan sifat baik dari kesabaran.

“ ‘Dan pada kesabaran, tambahkan dengan kesalehan.’ Kesalehan adalah buah dari karakter orang Kristen. Jika kita tinggal dalam Pokok Anggur, kita akan menghasilkan buah-buah Roh Kudus. Kehidupan dari Pokok Anggur akan menyatakan dirinya melalui cabang-cabangnya. Kita mesti punya hubungan erat dan intim dengan surga, jika kita membawa sifat baik dari kesalehan. Yesus mesti menjadi tamu di rumah kita, anggota rumah tangga kita, jika kita memantulkan citraNya dan menunjukkan bahwa kita adalah putra-putri dari Yang Maha Tinggi. Agama adalah hal indah dalam rumah tangga. Jika Tuhan tinggal dengan kita, kita akan merasa bahwa kita adalah para anggota keluarga Kristus di surga. Kita akan menyadari bahwa para malaikat sedang menjaga kita, dan kelakuan kita akan menjadi lembut dan panjang sabar. Kita akan menjadi sedang dilayakkan untuk masuk ke dalam istana surga, oleh menumbuhkan kesopanan dan kesalehan. Percakapan kita akan menjadi suci, dan pemikiran kita akan merenungkan perkara-perkara surgawi.

“Henokh telah berjalan dengan Tuhan. Dia menghormati Tuhan dalam setiap urusan kehidupan. Di rumah tangganya dan dalam bisnisnya, dia bertanya, ‘Apakah ini akan berkenan pada Tuhan?’ Dan oleh mengingat Tuhan, dan mengikuti nasehatNya, dia diubahkan karakternya, dan menjadi orang saleh, yang jalan-jalannya berkenan pada Tuhan.”—*The Review and Herald*, February 21, 1888.

Jumat

12 Juli

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. Mengapa saya perlu menumbuhkan kebajikan-kebajikan Kristen yang aktif dan pasif?
2. Bagaimana saya bisa lebih kenal baik dengan Tuhan—dan kenapa ini penting sekarang juga?
3. Dalam bidang-bidang apa dalam kehidupan yang saya perlu melatih pertarakan/penguasaan diri yang lebih besar?
4. Mengapa kesabaran sangat vital dalam masyarakat yang semakin bermusuhan dan makin agresif?
5. Dimana dan bagaimana kesalehan dinyatakan, seperti telah dicontohkan oleh Henokh?

Lebih Dahulu Menghormati Orang Lain

AYAT HAFALAN: “Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat.” (Roma 12:10).

“Tumbuhkan kecondongan untuk menganggap orang lain lebih baik daripada dirimu sendiri. Kurangi rasa diri cukup. Kurangi kepercayaan diri; hargailah kesabaran, panjang sabar, dan kasih persaudaraan.”—*Testimonies for the Church*, vol. 4, p. 133.

Bacaan Dianjurkan: *Testimonies for the Church*, vol. 5, pp. 167–177.

Minggu

14 Juli

1. KERAMAHAN

a. Apa yang mesti mengalir keluar sebagai hasil alami dari hubungan tulen dengan Tuhan? 2 Petrus 1:7 (bagian pertama); Markus 12:28–31.

“Angkat standard, tinggikan standard, *lebih tinggi dan terus makin tinggi*. Tunjukkan pada umat pada pasal kedupuluh dari Keluaran, dimana hukum Tuhan dicatat. Empat perintah pertama dari Sepuluh Perintah men-erangkan kewajiban kita pada Pencipta kita. Dia yang bersikap palsu kepada Tuhannya tidak bisa bersikap benar kepada sesamanya manusia. Dia yang mengasihi Tuhan sepenuhnya akan mengasihi sesamanya seperti mengasihi dirinya sendiri. Kesombongan mengangkat dirinya hingga sia-sia, memimpin agen manusia untuk membuat dirinya sendiri jadi Allah. Injil Kristus menyucikan jiwa, mengusir cinta diri.”—*Testimonies for the Church*, vol. 9, pp. 211, 212. [Author’s emphasis.]

“Tak seorangpun bisa mengasihi Kristus dan tidak mengasihi anak-anakNya. Ketika kita disatukan dengan Kristus, kita punya pikiran Kristus. Kesucian dan kasih bersinar dalam karakter, kelembutan dan kebenaran mengendalikan kehidupan. Maka ekspresi wajah berubah. Kristus yang tinggal dalam jiwa menyebarkan kuasa yang mengubah, dan aspek luar/lahiriah menyaksikan damai sejahtera dan riang gembira yang bertahta dalam batin. Kita minum dalam kasih Kristus, seperti cabang mengambil gizi dari pokok anggur. Jika kita dicangkokkan dalam Kristus, jika serat demi serat kita telah disatukan dengan Pokok Anggur yang Hidup, kita akan memberikan bukti dari fakta ini oleh menghasilkan tandan limpah dari banyak buah yang hidup. Jika kita berhubungan dengan Terang, kita akan menjadi saluran terang, dan dalam perkataan dan perbuatan kita, kita akan memantulkan terang kepada dunia ini.”—*Selected Messages*, bk. 1, p. 337.

2. KERAMAHAN DARI HATI

a. Bagaimana keramahan persaudaraan erat berhubungan dengan iman asli pada Tuhan—dan kesaksian yang layak untuk Kristus? 1 Yohanes 4:20, 21; Yakobus 3:17.

“Kita dinasehati untuk menambahkan kesalehan, dengan keramahan persaudaraan. Oh betapa banyak kita perlu mengambil langkah ini, untuk menambahkan kualitas ini pada karakter kita! Dalam banyak rumah tangga kita ada roh kasar/kejam, roh perang mulut dinyatakan. Kata-kata kritik dan tindakan-tindakan yang tak ramah adalah menghina Tuhan. Perintah-perintah dictator dan sikap-sikap yang angkuh, yang suka menguasai/memaksa adalah tidak berkenan pada Surga. Alasan kenapa ada sangat banyak perbedaan yang ada di antara saudara-saudara adalah karena mereka gagal menambahkan keramahan persaudaraan. Kita harus punya kasih itu bagi orang-orang lain yang Kristus telah punya untuk kita. Seseorang dinilai dengan nilainya yang sebenarnya oleh Tuhan surga. Jika dia tak ramah di rumah tangganya di bumi, dia tak akan puas di surga, kecuali dia bisa berkuasa di sana. Kasih Kristus mesti mengendalikan hati kita, dan damai sejahtera dari Tuhan akan tinggal dalam rumah-rumah kita. Carilah Tuhan dengan hati yang hancur dan penyesalan dosa, dan kamu akan dilembutkan dengan belas kasihan pada saudara-saudaramu.”—*The Review and Herald*, February 21, 1888.

b. Sebutkan satu langkah dasar dalam menumbuhkan keramahan persaudaraan. Matius 6:12, 14, 15; Efesus 4:32.

“Kita minta agar belas kasihan Tuhan pada kita diukur oleh belas kasihan yang kita ulurkan pada orang-orang lain. Kristus menyatakan bahwa ini adalah aturan oleh mana Tuhan akan berperkara dengan kita. [Matius 6:14, 15 dibaca.] Syarat-syarat yang indah! Tapi betapa sedikit ini dimengerti dan diindahkan. Salah satu dosa yang paling biasa, dan salah satu dosa yang disertai dengan akibat-akibat yang paling jahat, adalah pemanjaan roh yang tidak mau mengampuni/memaafkan. Betapa banyak orang akan memanjakan kebencian atau balas dendam dan kemudian berlutut di hadapan Tuhan dan minta diampuni seperti mereka mengampuni orang lain. Tentu mereka tak bisa paham arti sebenarnya dari pentingnya doa ini atau mereka tak akan berani menyebutnya dari bibir mereka. Kita bergantung pada belas kasihan Tuhan yang mengampuni kita tiap hari dan tiap jam; jadi bagaimana bisa kita memanjakan kebencian dan kedengkian dan dendam pada sesama kita orang-orang berdosa! Jika, dalam semua pergaulan mereka tiap hari, orang-orang Kristen akan melaksanakan prinsip-prinsip dari do aini, maka betapa satu perubahan berbahagia yang diberkati akan dikerjakan dalam gereja dan dalam dunia ini! Ini akan menjadi kesaksian yang paling meyakinkan yang dapat diberikan kepada realita dari agama Alkitab.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, pp. 170, 171.

3. MENGALAHKAN HALANGAN-HALANGAN PADA KERAMAHAN PERSAUDARAAN**a. Jelaskan keluasan dan kedalaman dari keramahan persaudaraan yang nyata. Roma 12:9, 10; Filipi 2:3.**

“Paulus ingin kita dapat membedakan antara kasih yang murni, yang tak mementingkan diri yang digerakkan oleh roh Kristus, dan kasih yang berpura-pura, yang menipu, yang tak berarti yang merajalela di dunia ini. Kasih palsu ini telah menyesatkan banyak jiwa. Ini akan menghapuskan perbedaan antara yang benar dan yang salah, oleh setuju dengan si pelanggar hukum alih-alih dengan setia menunjukkan kesalahannya kepadanya. Tindakan demikian tak pernah bersemi dari persahabatan sejati. Roh oleh mana ia digerakkan hanya tinggal pada hati nafsu duniawi. Sementara orang Kristen akan selalu ramah, berbelas kasihan, dan pemaaf, dia tak bisa merasa harmonis dengan dosa. Dia akan membenci kejahatan dan berpegang pada apa yang baik, dengan mengorbankan pergaulan atau persahabatan dengan orang fasik. Roh Kristus akan memimpin kita untuk membenci dosa, sementara kita rela untuk membuat pengorbanan apapun untuk menyelamatkan orang berdosa.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 171.

b. Apa yang sering menghalangi keramahan persaudaraan—dan bagaimana kita bisa dilepaskan dari jerat demikian? Lukas 6:45; Ibrani 12:15.

“Sindiran-sindiran dilemparkan dan kritik-kritik licik disampaikan pada satu sama lain, tapi pada waktu yang sama justru orang-orang yang melemparkan sindiran-sindiran dan kritik-kritik ini buta kepada kegagalan-kegagalan dari diri mereka sendiri.”—*Ibid.*, vol. 4, p. 222.

“Fitnah (berbicara jahat tentang orang lain) adalah kutuk rangkap dua, yang jatuh lebih berat pada si pembicara daripada si pendengar. Dia yang menyebarkan benih-benih pertengkaran dan perselisihan menuai dalam jiwanya sendiri buah-buah yang mematikan. Betapa menderita hidupnya si penyebar fitnah, si tukang sangka-sangka jahat! . . .

“Dosa dari fitnah dimulai dengan memanjakan pikiran-pikiran jahat. Dusta termasuk tak murni dalam semua bentuknya. Satu pemikiran yang tak suci diperbolehkan, satu keinginan tak suci dimanjakan, dan jiwa dicemari, kejujurannya dikompromikan. . . . Jika kita tak mau berbuat dosa, kita mesti menghindarinya sejak awal sekali. Setiap emosi dan keinginan mesti dikendalikan oleh penalaran dan hati nurani. Setiap pemikiran yang tak suci mesti segera diusir. Pergilah ke kamarmu, hai para pengikut Kristus. Berdoalah dalam iman dan dengan segenap hati. Setan sedang berjaga-jaga untuk menjerat kakimu. Kamu mesti punya bantuan dari atas jika kamu mau lolos dari alat-alatnya Setan.”—*Ibid.*, vol. 5, pp. 176, 177.

4. BUKTI PASTI DARI PEMURIDAN

a. Sementara kasih dari banyak orang makin dingin, apa prinsip Alkitab yang kita sering lupakan? Titus 3:2. Apa yang akan terjadi jika kita menghormatinya? Yohanes 13:35.

“Biarlah si ‘penuduh saudara-saudara’ memasuki hati salah satu dari orang-orang ini [yang seiman], mengendalikan pikiran dan imajinasi, dan kecemburuan diciptakan, curiga dan iri hati dimanjakan; dan dia yang menganggap dirinya aman dalam kasih dan persahabatan dari saudaranya, menemukan dirinya tak dipercayai dan motif-motifnya dihakimi. Saudara yang palsu melupakan kekurangannya sendiri, melupakan kewajibannya untuk jangan berpikiran jahat dan berbicara jahat supaya dia tidak menghina Tuhan dan melukai Kristus dalam pribadi orang-orang kudusNya, dan setiap kekurangan yang dapat dipikirkan atau dibayangkan dikomentari secara tanpa belas kasihan, dan karakter dari seorang saudara digambarkan sebagai gelap dan dipertanyakan.

“Ada pengkhianatan kepercayaan suci. Hal-hal yang dibicarakan dalam kerahasiaan persaudaraan diulangi dan disalahgambarkan; dan tiap kata, tiap tindakan, bagaimanapun murni dan baiknya, diperiksa oleh kritikan dingin, cemburu dari mereka yang menganggap diri mereka terlalu mulia, terlalu terhormat untuk mengambil keuntungan terkecil dari pergaulan persahabatan atau kepercayaan persaudaraan. Hati tertutup pada belas kasihan, keadilan, dan kasih Tuhan; dan roh dingin, mengejek, menghina yang Setan nyatakan kepada korbannya dinyatakan.

“Sang Juruselamat dunia ini telah diperlakukan demikian, dan kita terpapar pada pengaruh dari roh kebencian/kedengkian yang sama. Waktunya telah tiba ketika tak aman untuk menaruh kepercayaan pada seorang teman atau seorang saudara.

“Seperti pada zaman Kristus ada mata-mata pada jalanNya, begitu juga mereka ada pada jalan kita sekarang. Jika Setan bisa menggunakan yang mengaku para pemercaya untuk bertindak sebagai para penuduh saudara-saudara, maka dia sangat senang; karena mereka yang melakukan ini adalah benar-benar sedang melayani dia seperti Yudas ketika dia mengkhianati Kristus, walau mereka bisa sedang melakukan ini secara tidak tahu.”—*The Review and Herald*, June 3, 1884.

“Jika dosa ada jelas pada seorang saudara, jangan bicarakan itu pada orang lain, tapi dengan kasih pada jiwa saudara itu, dengan hati yang penuh belas kasihan, dengan pikiran yang penuh belas kasihan, katakan padanya kesalahannya, kemudian serahkan persoalan ini pada dia dan Tuhan. Kamu telah melakukan kewajibanmu. Kamu jangan menghakiminya.

“Sudah menjadi terlalu gampang urusan untuk mengendalikan seorang saudara, untuk mempersalahkan dia, dan menahannya di bawah hukuman. Ada semangat bagi Tuhan, tapi tanpa pengertian/pengetahuan yang benar. Jika masing-masing mau mengatur hatinya sendiri dengan tertib, ketika saudara-saudara berkumpul bersama maka kesaksian mereka akan siap dan datang dari jiwa sepenuhnya, dan banyak orang di sekitar mereka yang tak dipercayai kebenaran akan digerakkan. Penyataan Roh Tuhan akan mengatakan kepada hati mereka bahwa kamu adalah anak-anak Tuhan.”—*Testimonies for the Church*, vol. 1, p. 165.

Kamis

18 Juli

5. SEPANJANG JALAN SAMPAI AKHIR

a. Apa permohonan kepada gereja sampai akhir waktu? Ibrani 13:1.

“Sebuah kasih dan kehendak baik yang hanya ada ketika cara-cara kita diakui oleh teman-teman kita sebagai cara-cara yang benar, adalah tak bernilai sejati, karena ini alami bagi hati yang tidak dibaharui. Mereka yang mengaku sebagai anak-anak Tuhan dan berjalan dalam terang tak boleh merasa tersinggung atau marah-marah ketika perjalanan mereka dihalangi.

“Kami mengasihi kebenaran dan rindu memajukan kebenaran. Kamu akan ditempatkan dalam berbagai keadaan untuk menguji dan membuktikan kamu. Kamu bisa mengembangkan satu karakter Kristen yang benar jika kamu mau patuh kepada disiplin. Kepentingan-kepentingan vitalmu sedang dipertaruhkan. Apa yang kamu sangat butuhkan adalah kesucian sejati dan roh pengorbanan diri. Kita bisa memperoleh pengetahuan akan kebenaran dan membaca rahasia-rahasia kebenaran yang paling tersembunyi, dan bahkan memberikan badan kita untuk dibakar demi kebenaran; namun jika kita tidak punya kasih sayang dan cinta kasih, maka kita seperti gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing. . . .

“Betapa sedikit kamu tahu tentang ujian hati dari jiwa-jiwa yang malang yang diikat dalam rantai kegelapan dan yang kurang keputusan dan kurang kekuatan moral. Berjuanglah untuk mengerti kelemahan orang-orang lain. Tolonglah yang membutuhkan, salibkan ego dirimu, dan biarkan Yesus memiliki jiwamu, agar kamu bisa melaksanakan prinsip-prinsip kebenaran dalam hidupmu sehari-hari. Kemudian kamu akan menjadi, seperti tak pernah sebelumnya, yaitu menjadi berkat di gereja dan jadi berkat kepada semua orang dengan siapa kamu berhubungan/berkontak.”—*Testimonies for the Church*, vol. 4, pp. 133, 134.

“Jika saudara-saudara dan saudari-saudari kita mau menjadi para penginjil bagi Tuhan, mengunjungi orang sakit dan menderita, dan bekerja dengan sabar dan ramah-tamah bagi orang bersalah—singkatnya, jika mereka mau meniru sang Patron—maka gereja akan punya kemakmuran di semua perbatasannya.”—*Ibid.*, vol. 5, p. 176.

Jumat

19 Juli

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. Terangkan apa yang orang-orang lain bisa pahami pada sikap dari orang yang mengasihi Tuhan.
2. Bagaimana saya bisa menumbuhkan perasaan keramahan persaudaraan yang lebih kuat dalam hati saya?
3. Di antara mereka yang saya kenal, pada siapa saya harus menunjukkan sikap yang lebih ramah?
4. Bagaimana saya bisa menyebut dosa dengan namanya yang sebenarnya namun menghindari roh menuduh?
5. Dalam pemikiran saya, mengapa saya condong kasar pada orang yang mungkin lemah?

Tujuan Tertinggi

AYAT HAFALAN: “Dan di atas semuanya itu: kenakanlah kasih, sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan.” (Kolose 3:14).

“Ketika para pemercaya yang suci berkumpul, percakapan mereka tidak akan tentang ketidaksempurnaan para pemercaya yang lain atau berbau persungutan atau keluhan; cinta kasih, atau kasih sayang, ikatan yang sempurna akan melingkari percakapan mereka.”—*Testimonies for the Church*, vol. 1, p. 509.

Bacaan Dianjurkan: *Testimonies for the Church*, vol. 5, pp. 154–157, 547–549.

Minggu

21 Juli

1. DI ATAS DAN DI SEBERANG KECINTAAN ALAMI

a. Mengapa karitas/kasih hanya disebutkan setelah kasih persaudaraan? 2 Petrus 1:7 (bagian akhir); Roma 5:7, 8; Yakobus 3:17.

“Kita mesti mengasihi orang-orang demi kepentingan Kristus. Gampang bagi hati alami untuk mengasihi sedikit orang yang kamu favoritkan, dan hanya mengasihi sedikit orang yang kamu khususkan ini; tapi Kristus meminta kita untuk saling mengasihi satu sama lain seperti Dia telah mengasihi kita semua.”—*Testimonies to Ministers*, p. 156.

b. Apa yang Yesus tautkan dengan kesempurnaan? Matius 5:43–48; Lukas 6:36; Kolose 3:14.

“Banyak orang terpesona oleh kemurnian dan wibawa moral dari Juruselamat kita, sementara kasihNya yang tak mementingkan diri dan kemurahan hatiNya yang lembut memenangkan hati mereka. Dia adalah penjelmaan/perwujudan dari kesempurnaan.”—*Gospel Workers*, p. 73. [1892 edition.]

“Jangan manjakan perasaan keunggulan angkuh kamu, berpikir bahwa dirimu sendiri lebih baik daripada orang-orang lain. ‘Biarlah dia yang berpikir bahwa dia berdiri teguh berhati-hati supaya dia tidak jatuh.’ Damai dan ketenangan akan datang kepadamu sementara kamu membawa kehendakmu dalam kepatuhan kepada kehendak Kristus. Kemudian kasih Kristus akan berkuasa dalam hatimu.”—*Messages to Young People*, p. 73.

2. SIKAP SURGAWI DIKARUNIAKAN

a. Jelaskan kedalaman sikap orang Kristen asli kepada orang-orang lain. Mazmur 101:2; Filipi 2:1–4.

“Sifat terburu-buru, gampang bangkit amarahnya akan dilembutkan dan ditaklukkan oleh minyak kasih karunia Kristus. Perasaan akan dosa-dosa yang sudah diampuni akan membawa itu damai sejahtera yang melampaui semua pengertian. Akan ada perjuangan yang sungguh-sungguh untuk mengalahkan semua yang berlawanan dengan kesempurnaan orang Kristen. Pertengkaran akan sirna. Dia yang dulunya suka mencari salah pada orang-orang di sekitarnya akan melihat bahwa kesalahan-kesalahan yang jauh lebih besar ada dalam karakternya sendiri.”—*Messages to Young People*, p. 73.

b. Hanya dengan bagaimanakah sikap jenis yang dijelaskan di atas bisa tinggal dalam hati masing-masing kita? Filipi 2:5–8; 1 Korintus 2:16.

“Adalah cinta diri yang merusak damai sejahtera kita. Sementara diri masih hidup seluruhnya, kita berdiri siap secara terus-menerus untuk menjaganya dari sakit hati dan penghinaan; tapi ketika cinta diri kita mati, dan hidup kita tersembunyi dengan Kristus dalam Bapa, kita tak akan ambil hati pada pengabaian atau sikap yang meremehkan atau sikap yang kurang sopan. Kita akan tuli kepada celaan/umpatan dan buta kepada caci maki dan hinaan. . . .

“Damai dari Kristus adalah damai yang terus-menerus dan tinggal terus. DamaiNya tak tergantung pada keadaan kehidupan apapun, pada jumlah harta duniawi atau jumlah teman-teman duniawi. Kristus adalah sumber air hidup, dan kebahagiaan yang didapat dari Dia tak pernah bisa gagal.

“Kelembutan dari Kristus, yang dinyatakan dalam rumah tangga, akan membuat para anggota rumah tangga berbahagia; ia tidak membangkitkan pertengkaran, tidak memberikan kembali jawaban yang marah-marah, tapi melembutkan amarah yang tergesek dan menyebarkan kelembutan yang dirasakan oleh semua di dalam lingkaran bahagiannya. Dimana saja dihargai, damai dari Yesus ini membuat keluarga-keluarga di bumi menjadi bagian dari satu keluarga besar di atas.

“Akan jauh lebih baik bagi kita untuk menderita karena tuduhan palsu dari pada menimpakan pada diri kita sendiri siksaan pembalasan dendam pada musuh-musuh kita. Roh kebencian dan balas dendam berasal dari Setan, dan hanya bisa membawa kejahatan kepada dia yang memanjakannya. Kelembutan hati, itu kerendahan hati yang adalah buah dari tinggalnya Kristus, adalah rahasia berkat sejati. ‘Dia akan memperindah yang lembut hati dengan keselamatan.’ ”—*Thoughts From the Mount of Blessing (Khotbah Di Atas Bukit)*, pp. 16, 17.

3. KARITAS/KASIH: YANG ASLI VS. PALSU

a. Terangkan karitas/kasih yang sebenarnya yang Tuhan siap berikan pada semua yang sungguh akan serius memegangnya—benar-benar menghargainya. Matius 5:6; 1 Korintus 13:4–8.

“Agar gereja ini makmur mesti ada satu upaya yang rajin di pihak para anggota gereja untuk menghargai tanaman kasih berharga ini. Biarlah tanaman kasih itu punya tiap keuntungan agar ia bisa berbunga dalam hati. Tiap orang Kristen asli akan mengembangkan dalam hidupnya ciri-ciri khas dari kasih ilahi ini; dia akan menyatakan roh panjang sabar, roh kebajikan, dan merdeka dari iri hati dan cemburu. Karakter ini yang dikembangkan dalam perkataan dan tindakan yang tidak akan serang balik dengan kasar, dan tidak akan tak bisa didekati, dingin, dan tak peduli pada kepentingan orang lain. Orang yang menumbuhkan tanaman kasih yang berharga ini akan menyangkal diri rohnya, dan tak akan kehilangan kendali diri bahkan di bawah provokasi/hasutan. Dia tidak akan memberikan motif-motif yang salah dan niat-niat yang jahat pada orang-orang lain, tapi akan merasakan secara mendalam atas dosa ketika ditemukan pada siapapun dari murid-murid Kristus.

“Kasih tidak memuji/membanggakan dirinya sendiri. Ia adalah elemen yang rendah hati; ia tak pernah menggerakkan orang untuk bersombong, untuk mengangkat dirinya sendiri. Kasih pada Tuhan dan pada sesama kita manusia tidak akan dinyatakan dalam tindakan-tindakan yang tergesa-gesa juga tak akan memimpin kita untuk menjadi suka memaksa, mencari-cari salah, atau bersikap dictator. Kasih tidak akan membusungkan dada. Hati dimana kasih tinggal akan dibimbing untuk berlaku lembut, sopan, berbelas kasihan kepada orang lain; apakah mereka menyukai kita atau tidak, apakah mereka menghormati kita atau menghina kita. Kasih adalah satu prinsip yang aktif; ia menjaga kebaikan orang lain secara terus-menerus di hadapan kita, jadi mengekang kita dari tindakan-tindakan yang tanpa pertimbangan supaya kita tidak gagal dari sasaran kita untuk memenangkan jiwa kepada Kristus. Kasih tidak mencari kepentingannya sendiri. Kasih tidak akan menggerakkan orang untuk mencari kemudahannya sendiri dan pemanjaan dirinya sendiri. Adalah penghormatan yang kita berikan kepada Saya/Aku yang begitu sering menghalangi pertumbuhan kasih ini.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, pp. 123, 124.

b. Bagaimana kita diamarkan terhadap karitas/kasih palsu? Yakobus 2:19; Yudas 11–13.

“Saudara Ketua B----t kelihatannya orang yang amat suci. Dia banyak bicara tentang kasih. Berbicara tentang iman dia berkata, ‘Semua yang kita harus lakukan adalah percaya, kemudian apapun yang kita minta pada Tuhan akan diberikan.’ Sdr. White menjawab, ‘Berkat-berkat yang dijanjikan bersyarat. Yohanes 15:7: Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya. Teori kamu tentang iman adalah kosong seperti tong tepung yang kosong. Dan mengenai kasih asli, dia/EGW adalah orang yang sangat halus, tak pernah melangkah keluar dari jalan kebenaran Alkitab.’ ”—*Spiritual Gifts*, vol. 2, pp. 46, 47.

4. SEBUAH HAL PENTING

a. Bagaimana pentingkah bagi kita untuk berlimpah dalam semua kebaikan orang Kristen yang terdaftar sebagai langkah-langkah dalam tangganya Petrus? 2 Petrus 1:8.

“Biarlah kebaikan-kebaikan orang Kristen ada dan berlimpah pada kamu. Berikan pada Juruselamatmu kecintaanmu yang terbaik dan tersuci. Berikan penurutan menyeluruh pada kehendakNya. Dia tidak akan menerima yang kurang dari ini. Jangan digoyahkan dari keteguhanmu oleh ejekan dan olokan dari mereka yang pikirannya diberikan pada kesia-siaan. Ikuti Juruselamatmu melalui laporan baik juga laporan jahat; hitung itu semua kegembiraan, dan kehormatan suci, untuk memikul salib Kristus. Yesus mengasihimu. Dia telah mati demi kamu. Kecuali kamu berusaha untuk melayani Dia dengan kecintaanmu yang tak terbagi, kamu akan gagal untuk menyempurnakan kesucian dalam hormat akan Dia, dan kamu akan didesak untuk akhirnya mendengarkan kata mengerikan, *Enyahlah.*”—*Testimonies for the Church*, vol. 2, p. 237.

b. Dalam dunia yang penuh stress hari ini, apa yang kita sering abaikan? Kidung Agung 2:15.

“Kamu tertekan dengan kekhawatiran, beban, dan kewajiban-kewajiban mendesak; tapi lebih besar tekanan padamu, dan lebih berat beban yang kamu harus tanggung, lebih besar kebutuhanmu pada bantuan ilahi. Yesus akan menjadi penolongmu. Kamu perlu secara terus-menerus terang kehidupan untuk menerangi jalanmu sendiri, dan kemudian sinar-sinar terang ilahinya akan memantul pada orang-orang lain. Pekerjaan Tuhan adalah sempurna seluruhnya, karena sempurna dalam semua bagiannya. Adalah perhatian secara sadar dan serius pada apa yang dunia sebut hal-hal kecil yang membuat keindahan agung dan sukses dalam kehidupan. Perbuatan-perbuatan kasih/kebajikan yang kecil-kecilan, sedikit kata-kata ramah, sedikit tindakan penyangkalan diri, kesempatan-kesempatan kecil yang digunakan secara bijaksana, rajin mengembangkan talenta-talenta yang kecil, menjadikan orang-orang hebat di mata Tuhan. Jika hal-hal kecil ini secara setia diperhatikan, jika kebaikan-kebaikan ini ada padamu, dan berlimpah ruah, ini semua akan membuatmu menjadi sempurna dalam setiap pekerjaan yang baik.

“Tak cukup untuk rela memberi secara berlimpah hartamu untuk pekerjaan Tuhan. Dia meminta pengabdian yang tanpa reserve/cadangan dari semua kekuatanmu. Menahannya pada dirimu sendiri telah menjadi kesalahan dalam hidupmu. Kamu mungkin berpikir bahwa adalah sangat sulit dalam posisimu untuk mempertahankan hubungan yang erat dengan Tuhan, tapi pekerjaanmu akan menjadi sepuluh kali lebih sulit jika kamu gagal melakukan ini. . . .

“Tuhan meminta pengabdian yang komplit dan menyeluruh, dan apapun yang kurang dari ini Dia tidak akan terima. Makin sulit posisimu maka kamu makin perlu Yesus.”—*Ibid.*, vol. 4, pp. 543, 544.

5. KELUPAAN YANG BERBAHAYA = KEBUTAAN

a. Jika kita kurang dalam salah satu kebaikan orang Kristen, apa yang telah terjadi? 2 Petrus 1:9; Wahyu 2:4.

“Dia yang tidak mendaki tangga kemajuan dan menambahkan kebaikan dengan kebaikan ‘adalah buta, dan tidak bisa melihat jauh ke depan.’ Dia gagal untuk memahami bahwa tanpa mengambil langkah-langkah kemajuan ini dalam menaiki anak tangga demi anak tangga, dalam bertumbuh dalam kasih karunia dan dalam pengetahuan tentang Tuhan kita Yesus Kristus, dia sedang tidak menempatkan posisinya dimana terang dari Tuhan yang di atas tangga ini dipantulkan pada dia. Sementara dia tidak menambahkan kasih karunia dengan kasih karunia, dia telah melupakan tuntutan Tuhan padanya, dan bahwa dia akan menerima pengampunan dosa melalui penurutan kepada persyaratan Tuhan. Dia ada dalam posisi sebagai orang berdosa di hadapan Tuhan. Jika dia punya kebaikan-kebaikan Kristus maka dia akan menggunakannya dan menambahkannya, tapi jika dia tidak menghasilkan buah dalam perbuatan-perbuatan baik untuk kemuliaan Tuhan maka dia tinggal dalam keadaan kebutaan dan kebodohan, pemaanjaan diri, dan dosa. Dia ‘tidak bisa melihat jauh ke depan.’ Matanya dipusatkan di muka bumi, bukan pada Tuhan yang di atas tangga ini.

“Golongan ini mungkin punya keuntungan duniawi tapi tak punya pemahaman pada kesempatan-kesempatan istimewa dan berkat-berkat dari hidup dalam terang yang bersinar dari Tuhan yang di atas tangga ini. Mereka tak tahu hal-hal yang membuat mereka damai sejahtera. Mereka tidak bisa melihat ke belakang dengan mata rohani yang jelas, karena mereka tidak melihat hal-hal dalam terang surga. Mereka pernah menikmati kasih Tuhan; mereka pernah bertobat dari dosa-dosa mereka dan terdaftar menjadi para pelayan Yesus Kristus, tapi mereka melupakan semua janji yang mereka buat pada Tuhan saat baptisan—semua kewajiban khidmat yang dikenakan pada mereka untuk mencari kemuliaan, kehormatan dan hidup yang kekal.”—*Manuscript Releases*, vol. 19, pp. 350, 351.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. Kenapa dan dalam situasi-situasi jenis apakah saya berada dalam bahaya menjadi memihak yang tidak adil?
2. Di bawah kondisi-kondisi jenis apakah roh murah hati/dermawan/sosial saya condong gagal?
3. Bagaimana kita bisa membedakan antara karitas/kasih asli vs. kasih palsu?
4. Apa sikap-sikap dermawan kecil-kecilan yang saya condong abaikan?
5. Mengapa saya masih gagal di bidang karitas/kasih amal—dan kenapa soal ini amat penting?

SABAT, 3 AGUSTUS, 2024

Persembahan Sabat Pertama untuk Departemen Pendidikan GC

Pendidikan, seperti penyucian, adalah pekerjaan seumur hidup, satu bagian intrinsic/dasar pada pengalaman manusia. Sabat ini kita minta bantuan anda dalam membuat bagian vital ini dari gereja meluas jangkauannya.

Kita harus belajar menjadi misionaris/penginjil sejak tahun-tahun terawal kita. “Setiap murid asli dilahirkan dalam Kerajaan Tuhan sebagai seorang misionaris/penginjil” (*The Desire of Ages [Kerinduan Segala Zaman]*, p. 195). “Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.” (Ulangan 6:7). Dan ketika kemenangan diperoleh, dan dosa dan orang-orang berdosa tiada lagi, pekerjaan pendidikan akan terus berlangsung.

Sekarang seperti tak pernah sebelumnya, gereja kita mesti siap untuk menyediakan bahan-bahan yang para orang tua bisa gunakan untuk mendirikan pondasi pendidikan yang layak bagi anak-anak mereka, kaum muda bisa bertumbuh dalam pengetahuan tentang kehendak Tuhan, dan kaum dewasa bisa terus diperkaya.

Sedihnya, kebanyakan lembaga pendidikan telah menjauh dari mengajarkan dasar-dasar tapi menjadi pusat-pusat indoktrinasi bagi keduniawian. Menyadari justru betapa banyak pengaruh sekolah pada anak-anak mereka, banyak saudara telah meminta bahan-bahan untuk membantu dalam mendidik anak-anak mereka bagi kehormatan dan kemuliaan Tuhan.

Oleh sebab itu, Departemen Pendidikan GC sedang menciptakan seluruh kurikulum dengan justru tujuan ini sebagai fokusnya. Berpartner dengan para pendidik kita dan dengan berbagai uni dan daerah, pekerjaan menyiapkan kurikulum ini sedang berlangsung dengan baik.

Namun proyek ini lebih besar daripada jumlah dana yang tersedia. Kami perlu sumbangan murah hati saudara pada persembahan ini untuk menyiapkan bahan-bahan, menerjemahkannya, dan membuatnya tersedia. Bantuan anda memungkinkan kita untuk menyiapkan bahan-bahan dengan kualitas tertinggi sehingga murid-murid yang menggunakannya di sekolah-sekolah kita dan di sekolah-sekolah rumah tangga akan “dila-yakkan bagi kegunaan dalam hidup ini dan untuk pelayanan Tuhan di seluruh kekekalan.”—*Counsels to Parents, Teachers, and Students*, p. 495.

Kami mengerti bahwa proyek ini besar, tapi sangat bernilai. Dengan bantuan anda kita akan menghasilkan bahan-bahan untuk memperlengkapi kaum termuda di antara kita untuk memberikan pekabaran injil kepada seluruh dunia secara berhasil.

Terima kasih sebelumnya dan semoga Tuhan memberkati pemberian dan para pemberi.

Departemen Pendidikan General Conference

Memastikan

AYAT HAFALAN: “Karena itu, saudara-saudaraku, berusaha sungguh-sungguh, supaya panggilan dan pilihanmu makin teguh. Sebab jikalau kamu melakukannya, kamu tidak akan pernah tersandung.” (2 Petrus 1:10).

“Mereka yang telah benar-benar bertobat sudah dikuburkan dengan Kristus dalam keserupaan dengan kematianNya, dan telah dibangkitkan dari kubur air dalam keserupaan dengan kebangkitanNya, untuk berjalan dalam pembaruan hidup. Oleh penurutan yang setia kepada kebenaran mereka akan memastikan panggilan dan pilihan mereka.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 6, p. 1115.

Bacaan Dianjurkan: *Testimonies for the Church*, vol. 9, pp. 186–188, 191–194.

Minggu

28 Juli

1. PANGGILAN BAGI KERAJINAN

a. Apa yang harus menjadi prioritas paling serius dalam kehidupan kita sebagai orang Kristen? 2 Petrus 1:10. Mengapa ini melibatkan salib dalam pengalaman kita? Matius 10:38.

“Tuhan telah memilih keunggulan karakter tertentu; dan setiap orang yang, melalui kasih karunia Kristus, akan menjangkau standard persyaratanNya, akan punya sambutan berlimpah dalam kerajaan kemuliaan. Semua yang mau menjangkau standard karakter ini, akan harus menggunakan sarana yang Tuhan telah sediakan untuk tujuan ini. Jika kamu mau mewarisi sisa yang tersisa bagi anak-anak Tuhan, kamu mesti menjadi seorang pekerja bersama Tuhan. Kamu dipilih untuk mengenakan kuk Kristus—untuk memikul bebanNya, untuk mengangkat salibNya. Kamu harus rajin ‘memastikan panggilan dan pilihan kamu.’ Selidikilah Alkitab, dan kamu akan melihat bahwa tak ada satu putra atau putri Adam yang dipilih untuk diselamatkan dalam pelanggaran kepada hukum Tuhan. Dunia ini membatalkan hukum Tuhan; tapi orang Kristen dipilih untuk penyucian melalui penurutan kepada kebenaran. Mereka dipilih untuk memikul salib, jika mereka mau mengenakan mahkota.”—*Fundamentals of Christian Education*, p. 126.

“Dia yang menghindari salib menghindari hadiah yang dijanjikan kepada yang setia.”—*Sons and Daughters of God*, p. 248.

2. BERGUMUL DENGAN TUHAN

- a. **Sementara kita berupaya mengalahkan cacat-cacat karakter kita—dengan demikian memastikan panggilan dan pilihan kita—apa teladan yang diberikan pada kita dalam Yesus sebagai Anak manusia sementara berada di bumi? Ibrani 5:7, 8.**

“Sementara kota ini tertidur lelap, dan murid-murid telah kembali ke rumah mereka untuk memperoleh kesegaran dalam tidur nyenyak, Yesus tidak tidur. Permohonan ilahiNya naik kepada BapaNya dari Bukit Zaitun agar murid-muridNya dapat dijaga dari pengaruh-pengaruh yang jahat yang mereka akan hadapi tiap hari di dunia ini, dan agar jiwaNya sendiri dapat dikuatkan dan disiapkan bagi kewajiban dan ujian-ujian pada hari itu juga. Sepanjang malam, sementara para pengikutNya sedang tertidur, Guru ilahi mereka sedang berdoa. Embun dan dingin angin malam menimpa kepalaNya yang tertunduk dalam doa. TeladanNya ditinggalkan bagi para pengikutNya.

“Sang Raja surga, sementara terlibat dalam misiNya, sering berdoa sungguh. Dia tidak selalu mengunjungi Gunung Zaitun, karena murid-muridNya telah mengetahui tempat doa favoritNya, dan sering mengikuti Dia. Dia memilih kesunyian malam, ketika tak akan ada gangguan. Yesus bisa menyembuhkan orang sakit dan membangkitkan orang mati. Dia sendiri adalah sumber berkat dan kekuatan. Dia memerintahkan bahkan angin topan badai, dan mereka menurutiNya. Dia tak dinodai dengan kejahatan, Dia orang asing kepada dosa; namun dia berdoa, dan sering dengan tangisan kuat dan derai air mata. Dia berdoa bagi murid-muridNya dan bagi diriNya sendiri, dengan demikian menyamakan diriNya dengan kebutuhan kita, kelemahan kita, dan kegagalan-kegagalan kita, yang sangat biasa bagi umat manusia. Dia adalah pemohon dahsyat, yang tidak memiliki nafsu-nafsu dari kita manusia, sifat-sifat yang jatuh, tapi berbelas kasihan pada kelemahan-kelemahan kita, Dia digoda dalam semua hal tepat seperti kita digoda. Yesus menderita perjuangan yang susah payah yang memerlukan pertolongan dan bantuan dari BapaNya.

“Kristus adalah teladan kita.”—*Testimonies for the Church*, vol. 2, pp. 508, 509.

- b. **Terangkan hasil dari jenis kehidupan berdoa yang penuh kuasa ini. Kisah 4:13.**

“Kehidupan Yesus adalah kehidupan yang terus percaya, yang ditopang oleh perhubungan terus-menerus; dan pelayananNya adalah tanpa kegagalan atau tiada terhuyung-huyung.

“Sebagai seorang manusia Dia memohon pada tahta Bapa, sampai kemanusiaanNya diisi dengan aliran surgawi yang menghubungkan umat manusia dengan keilahian. Dengan terus menerima kehidupan dari Bapa, Dia berikan kehidupan kepada umat manusia.”—*Education (Pendidikan)*, pp. 80, 81.

3. TEKUN DALAM IMAN

a. Apa yang terjadi kapan saja kita gagal mempertahankan kerajinan terus-menerus dalam memastikan panggilan dan pilihan kita? Yehezkiel 33:13. Berikan satu contoh.

“Tuhan menunjukkan ketidaksenanganNya pada Daud yang punya banyak istri, dengan mengunjunginya dengan hukuman-hukuman, dan mengizinkan kejahatan-kejahatan muncul untuk bangkit melawan dia dari rumahnya sendiri. Bencana mengerikan yang Tuhan ijin untuk menimpa Daud, yang, karena kejujurannya, pernah disebut manusia kekasih hati Tuhan, adalah bukti bagi generasi-generasi mendatang bahwa Tuhan tak akan membenarkan siapapun yang melanggar perintah-perintahNya; tapi bahwa Dia pasti akan menghukum yang bersalah, betapapun benar dan diperkenankan Tuhan mereka dulunya sementara mereka mengikuti Tuhan dalam kemurnian hati. Ketika orang benar berpaling dari kebenarannya dan melakukan kejahatan, kebenaran mereka di masa lalu tidak akan menyelamatkan mereka dari murka dari Tuhan yang adil dan suci.”—*The Spirit of Prophecy*, vol. 1, p. 379.

“Ada kebenaran yang harus diterima jika jiwa-jiwa diselamatkan. Pemeliharaan perintah-perintah Tuhan adalah hidup yang kekal kepada si penerima. Tapi Alkitab menjelaskan bahwa mereka yang dulunya telah mengenal jalan kehidupan dan bergembira dalam kebenaran berada dalam bahaya jatuh melalui kemurtadan, dan menjadi hilang. Oleh sebab itu perlu, pertobatan yang tegas, tiap hari bertobat kepada Tuhan.

“Semua yang berupaya menopang ajaran pemilihan, sekali dalam kasih karunia, maka selalu dalam kasih karunia, melakukan ini yang bertentangan dengan, ‘Demikianlah firman Tuhan, yang jelas.’ ”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 6, pp. 1114, 1115.

b. Sebaliknya, terangkan apa yang harus menjadi sikap kita—dan mengapa kita mesti terus mengingat kebenaran yang vital. Yehezkiel 18:21; 1 Korintus 15:1, 2 (bagian pertama).

“Banyak orang berpikir ada alasan yang cukup bagi kesalahan-kesalahan terbesar untuk memohon dilupakan. Tapi apakah mereka tidak punya, seperti orang-orang lain, kecakapan intelektual? Maka mereka harus mendisiplin pikiran mereka untuk menjadi kuat daya ingat mereka. Jika kamu membentuk kebiasaan lalai, kamu bisa melalaikan keselamatan jiwamu sendiri dan akhirnya menemukan bahwa kamu tidak siap bagi kerajaan Tuhan.”—*Christ’s Object Lessons*, pp. 358, 359.

“Bawa Alkitabmu bersamamu. Sementara kamu punya kesempatan, bacalah; tanamkan ayat-ayat dalam memorymu. Bahkan sementara kamu berjalan di jalan kamu bisa membaca satu ayat dan merenungkannya, dengan demikian mengingatkannya dalam pikiran.

4. DIPILIH OLEH PILIHAN-PILIHAN KITA

a. Jika kita memenuhi persyaratan dengan mana kita memastikan panggilan dan pilihan kita, apa hasilnya? 2 Petrus 1:10 (bagian akhir), 11.

“Idealnya Bapa bagi anak-anakNya adalah lebih tinggi daripada pemikiran tertinggi yang manusia bisa jangkau. ‘Oleh sebab itu hendaklah kamu sempurna, tepat seperti Bapamu yang ada di surga yang sempurna.’ Perintah ini adalah sebuah janji. Rencana penebusan merenungkan pemulihan komplit kita dari kuasa Setan. Kristus selalu memisahkan jiwa yang menyesali dosa dari dosa. Dia telah datang untuk membinasakan pekerjaan-pekerjaan setan, dan Dia telah membuat persediaan agar Roh Kudus akan diberikan kepada setiap jiwa yang bertobat, untuk menjaganya dari terus berbuat dosa.

“Agensi si penggoda harus jangan dianggap sebagai satu alasan bagi satu tindakan yang bersalah. Setan amat gembira ketika dia mendengar yang mengaku para pengikut Kristus membuat alasan-alasan atas cacat karakter mereka. Adalah alasan-alasan ini yang memimpin kepada dosa. Tidak ada alasan untuk terus berbuat dosa. Sebuah sifat yang suci, kehidupan yang serupa Kristus, dapat dicapai oleh tiap anak Bapa yang terus bertobat, terus percaya.”—*The Desire of Ages (Kerinduan Segala Zaman)*, p. 311.

b. Bagaimana pilihan kasih karunia melalui kekuatan pilihan kita ditunjukkan dalam kehidupan Yakub dan Esau? 1 Petrus 1:2 (bagian pertama); Roma 9:10–14; 11:4, 5.

“Esau dan Yakub telah sama-sama diinstruksikan dalam pengetahuan tentang Tuhan, dan keduanya bebas/merdeka untuk berjalan dalam perintah-perintahNya dan menerima perkenanNya; tapi mereka tidak keduanya memilih melakukan ini. Dua saudara ini telah berjalan di jalan-jalan yang berbeda, dan jalan-jalan mereka akan terus menyimpang makin jauh dan semakin jauh.

“Tidak ada pilihan sewenang-wenang di pihak Tuhan oleh mana Esau tersingkir dari berkat-berkat keselamatan. Pemberian kasih karuniaNya melalui Kristus adalah gratis untuk semua orang. Tiada pilihan kecuali oleh pilihan orang itu sendiri oleh mana orang itu bisa binasa. Tuhan telah menetapkan dalam firmanNya persyaratan atas mana tiap jiwa akan dipilih untuk hidup yang kekal—yaitu penurutan kepada perintah-perintahNya, melalui iman pada Kristus. Tuhan telah memilih satu karakter yang harmonis dengan hukumNya, dan siapa saja yang akan menjangkau standard persyaratanNya akan punya satu jalan masuk ke dalam kerajaan kemuliaan. . . . ‘Diberkatilah/berbahagialah mereka yang melakukan perintah-perintahNya, karena mereka berhak pada pohon kehidupan, dan bisa masuk melalui pintu-pintu gerbang kota ini.’ Wahyu 22:14. Mengenai keselamatan terakhir manusia, inilah satu-satunya pilihan yang diperlihatkan dalam firman Tuhan.”—*Patriarchs and Prophets (Para Nabi dan Bapa)*, pp. 207, 208.

5. BERPEGANG TEGUH PADA SANG JUARA

- a. Bagaimana rasul Paulus menjelaskan perjalanannya ke atas? Filipi 3:12–14.
- b. Mengapa kita tahu bahwa kemenangan bisa terjadi dalam Kristus? Filipi 1:6; Yudas 24; 1 Korintus 1:30.

“Kita diselamatkan oleh terus mendaki anak tangga demi anak tangga dari tangga ini, terus memandang pada Kristus, berpegang teguh pada Kristus, terus mendaki langkah demi langkah hingga ketinggian Kristus, sehingga Dia menjadi hikmat kita dan kebenaran kita dan penyucian dan penebusan kita. Iman, kebajikan, pengetahuan, penguasaan diri (pertarakan), kesabaran/ketekunan, kesalehan, kasih persaudaraan, dan kasih pada semua orang adalah anak-anak tangga dari tangga ini. . . .

“Bukan soal gampang untuk memperoleh harta hidup kekal yang tiada taranya. Tak seorangpun bisa melakukan ini dan terseret dengan arus dunia. Dia mesti keluar dari keduniawian dan berpisah dan tidak menjamah yang najis. Tak seorang pun bisa bertindak seperti orang duniawi tanpa terus diseret ke bawah oleh aliran dunia. Tak seorang pun akan membuat kemajuan apapun ke atas tanpa usaha yang tekun. Dia yang mau menang mesti berpegang teguh pada Kristus. Dia tak boleh memandang ke belakang, tapi matanya mesti selalu ke atas, terus meraih satu sifat baik demi sifat baik lainnya. Kewaspadaan perorangan adalah harga dari keamanan. Setan sedang bermain permainan kehidupan bagi jiwamu. Jangan bergeser ke sisinya satu centimeter pun, agar dia tidak memperoleh keuntungan atasmu.

“Jika kita pernah mencapai surga, itu akan terjadi oleh menghubungkan jiwa kita kepada Kristus, bersandar padaNya, dan putus hubungan dengan keduniawian, dari kebodohan dan pesona duniawi. Mesti ada di pihak kita sebuah kerjasama rohani dengan makhluk-makhluk cerdas surgawi.”—*Testimonies for the Church*, vol. 6, pp. 147, 148.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. Apa hubungan salib dengan kehidupan saya?
2. Mengapa intensitas doa saya sangat vital bagi keselamatan?
3. Apa yang menyebabkan seseorang jatuh dalam hadapi godaan?
4. Terangkan mengapa Yakub yang bersalah diterima oleh Tuhan, tapi Esau ditolak.
5. Sebutkan beberapa janji untuk diingat ketika sedang berjuang untuk menang.

Dikuatkan dalam Kebenaran Masa Kini

AYAT HAFALAN: “Karena itu aku senantiasa bermaksud mengingatkan kamu akan semuanya itu, sekalipun kamu telah mengetahuinya dan telah teguh dalam kebenaran [masa kini] yang telah kamu terima.” (2 Petrus 1:12).

“Kita tak punya keraguan, kita juga tak ragu selama bertahun-tahun, bahwa ajaran-ajaran yang kita pegang hari ini adalah kebenaran masa kini, dan bahwa kita sedang mendekati penghakiman. Kita sementara bersiap untuk menemui Dia yang, ditemani oleh rombongan besar malaikat-malaikat suci, akan muncul di awan-awan di langit untuk memberikan kepada yang setia dan adil sentuhan terakhir kekekalan.”—*Testimonies for the Church*, vol. 2, p. 355.

Bacaan Dianjurkan: *Early Writings (Tulisan-Tulisan Permulaan)*, pp. 61–71.

Minggu

4 Agustus

1. BERTUMBUH DI SINI DAN SEKARANG

a. Apa yang rasul Petrus tegaskan pada para pemercaya? 2 Petrus 1:12–15.

“Ada kebenaran masa kini pada zaman Luther—sebuah kebenaran pada waktu itu dengan kepentingan khusus; ada kebenaran masa kini untuk gereja hari ini. Dia yang melakukan semua hal sesuai dengan nasehat dari kehendakNya telah senang menempatkan manusia-manusia pada berbagai keadaan dan untuk memerintahkan pada mereka kewajiban-kewajiban yang istimewa pada zaman di mana mereka hidup dan persyaratan di mana mereka ditempatkan. Jika mereka mau menghargai terang yang diberikan pada mereka, maka pandangan kebenaran yang lebih luas akan dibukakan di depan mereka.”—*The Great Controversy*, pp. 143, 144.

b. Jelaskan bagaimana kita harus bertumbuh dalam pengertian kita pada terang dari Surga. Ibrani 5:12–14; 6:1–3.

“Setiap langkah iman dan penurutan membawa jiwa ke dalam hubungan yang lebih erat dengan Terang dunia, pada siapa ‘tiada kegelapan sama sekali.’ ”—*Ibid.*, p. 476.

2. AKUNTABILITAS/PERTANGGUNGJAWABAN

a. Mengapa dan bagaimana kita perlu mengubah arah tindakan kita ketika kita menerima lebih banyak terang dari surga? Yakobus 4:17; Amsal 4:18; Matius 6:23.

“Tuhan mengharuskan dari umatNya sesuai dengan kasih karunia dan kebenaran yang diberikan pada mereka. Semua permintaanNya yang benar mesti sepenuhnya dilakukan. Orang-orang yang bertanggungjawab mesti berjalan dalam terang yang menyinari mereka. Jika mereka gagal melakukan ini, terang mereka menjadi gelap, dan kegelapan mereka adalah besar dalam tingkat yang sama seperti ketika terang mereka berlimpah. Kumpulan terang telah menyinari pada umat Tuhan; tapi banyak orang telah lalai untuk mengikuti terang, dan karena alasan ini mereka berada dalam keadaan kelemahan rohani yang parah.

“Bukanlah karena kekurangan pengetahuan sehingga umat Tuhan sekarang sedang binasa. Mereka tidak akan dihukum karena mereka tidak tahu jalan, kebenaran, dan kehidupan. Kebenaran yang telah menjangkau pengertian mereka, terang yang telah menyinari jiwa, tapi yang telah diabaikan atau ditolak, akan menghukum mereka. Mereka yang tak pernah memiliki terang untuk ditolak tidak akan berada dalam penghukuman. Apa lagi yang dapat dilakukan bagi kebun anggur Tuhan yang belum dilakuka? Terang, terang berharga, menyinari pada umat Tuhan; tapi ini tak akan menyelamatkan mereka kecuali mereka setuju untuk diselamatkan oleh terang itu, dengan sepenuhnya menghidupkan terang, dan membagikan terang kepada orang-orang lain yang berada dalam kegelapan. Tuhan meminta umatNya untuk beraksi. Adalah pekerjaan perorangan untuk mengakui dosa dan meninggalkannya dan kembali kepada Tuhanlah yang dibutuhkan. Seseorang tidak bisa melakukan pekerjaan ini untuk orang lain. Pengetahuan agama telah terkumpul, dan ini telah menambah kewajiban-kewajiban yang sepadan. Terang besar sedang menyinari gereja, dan olehnya mereka dihukum karena mereka menolak berjalan dalam terang. Jika mereka adalah buta maka mereka akan tanpa dosa. Tapi mereka telah melihat terang dan telah mendengarkan banyak kebenaran, namun mereka tidak bijaksana dan tidak suci. Banyak orang yang telah bertahun-tahun tidak membuat kemajuan dalam pengetahuan dan kesucian sejati. Mereka adalah orang-orang kerdil/katai rohani. Alih-alih maju terus kepada kesempurnaan, mereka sedang kembali kepada kegelapan dan perbudakan di Mesir. Pikiran mereka tidak dilatih untuk kesalehan dan kekudusan sejati.

“Akankah Israel Tuhan bangun? Maukah semua yang mengakui kesalehan berupaya membuang setiap kesalahan, untuk mengakui kepada Tuhan setiap dosa rahasia, dan mendera jiwa di hadapanNya? Maukah mereka, dengan amat rendah hati, menyelidiki motif-motif dari tiap tindakan, dan mengetahui bahwa mata Tuhan membaca semua, menyelidiki setiap hal yang disembunyikan? Biarlah pekerjaan menjadi menyeluruh, pengabdian total kepada Tuhan. Dia meminta penyerahan seluruh yang kita punya dan seluruh keberadaan kita. Para pendeta dan umat perlu pertobatan baru, perubahan pikiran, tanpa ini kita bukanlah rasa kehidupan untuk kehidupan, tapi rasa kematian untuk maut.”—*Testimonies for the Church*, vol. 2, pp. 123, 124.

3. KEBENARAN MASA KINI

a. Berikan contoh-contoh topik-topik untuk menjadi focus pelajaran, dari mana kita harus tidak dibingungkan. Daniel 7:9, 10; 8:14; Mazmur 119:33–35.

“Ada banyak kebenaran berharga yang terkandung dalam Firman Tuhan, tapi adalah ‘kebenaran masa kini’ yang kawanannya membutuhkan sekarang. Saya telah melihat bahaya dari para pekabar yang lari dari point-point penting dari kebenaran masa kini, untuk membicarakan pokok-pokok yang tidak diperhitungkan untuk menyatukan kawanannya dan menyucikan jiwa. Setan di sini akan mengambil setiap keuntungan yang memungkinkan untuk merusak pekerjaan ini.

“Tapi pokok-pokok pelajaran demikian seperti bait suci, dalam hubungan dengan 2300 hari, perintah-perintah Tuhan dan iman pada Yesus, secara sempurna telah diperhitungkan untuk menjelaskan gerakan Advent yang lalu dan menunjukkan apa posisi kita sekarang, untuk menegakkan iman dari yang ragu, dan memberikan kepastian kepada masa depan yang mulia. Hal-hal ini, saya lihat sering kali, adalah pokok-pokok utama atas mana para pekabar harus ajarkan secara mendalam.”—*Early Writings*, p. 63. [Huruf miringnya penulis.]

b. Selama sekitar 180 tahun (relative terbaru dalam seluruh ruang lingkup sejarah dunia), apa yang telah menjadi segi vital dari kebenaran masa kini? Wahyu 14:6–13.

“Proklamasi dari pekabaran malaikat pertama, kedua, dan ketiga telah ditempatkan oleh firman Inspirasi. Tiada satu pasak atau sangkutan yang harus disingkirkan. Tiada kuasa manusia yang lebih berhak mengubah lokasi dari pekabaran-pekabaran ini melebihi mengganti Perjanjian Baru dengan Perjanjian Lama. Perjanjian Lama adalah injil dalam figur-figur dan lambang-lambang. Perjanjian Baru adalah substansinya/hakekatnya. Perjanjian Lama sama pentingnya dengan Perjanjian Baru. Perjanjian Lama menyampaikan pelajaran-pelajaran dari bibir Kristus, dan pelajaran-pelajaran ini tidak kehilangan kekuatannya dalam kepentingan apapun. Pekabaran pertama dan kedua diberikan pada tahun 1843 and 1844, dan kita sekarang berada di bawah proklamasi ketiga; tapi semua tiga pekabaran ini masih harus diproklamasikan. Ini sama pentingnya sekarang seperti pernah sebelumnya sehingga mereka akan diulangi kepada orang-orang yang sedang mencari kebenaran. Melalui pena dan suara kita harus menyaringkan proklamasi ini, menunjukkan urutannya, dan penerapan dari nubuatan-nubuatan ini yang membawa kita kepada pekabaran malaikat ketiga. Tak bisa ada ketiga tanpa pertama dan kedua. Pekabaran-pekabaran ini kita harus sampaikan kepada dunia ini dalam publikasi-publikasi, dalam ceramah-ceramah, yang menunjukkan dalam garis nubuatan sejarah dari hal-hal yang sudah terjadi, dan hal-hal yang akan terjadi.”—*Counsels to Writers and Editors*, pp. 26, 27.

4. RINDU BERTUMBUH

- a. **Terangkan sikap yang akan memampukan kita untuk merangkul kebenaran masa kini sementara ia berkembang, bahkan ketika orang-orang lain menolaknya. Yeremia 29:13; Matius 18:3; Yohanes 7:17.**

“Ketika kamu menjadi seperti anak kecil, rela untuk dipimpin, dan ketika pengertianmu disucikan dan kehendakmu dan prasangkamu diserahkan, terang demikian akan dicurahkan berlimpah dalam hatimu sebagaimana terang akan menyinari Alkitab dan menunjukkan padamu kebenaran masa kini dalam keindahan keharmonisannya. Ini akan kelihatan seperti rantai emas, yang saling terkait dalam seluruh kesempurnaan.”—*Testimonies for the Church*, vol. 3, p. 448.

- b. **Bagaimana kelalaian terlalu sering melemahkan pengaruh dari kebenaran masa kini—dan apa ob-
nyanya? Yesaya 56:9, 10; 1 Korintus 14:8; Wahyu 3:17–19.**

“Kita berada dalam bahaya sedang memberikan pekabaran malaikat ketiga dalam cara yang sangat tidak pasti sehingga tidak mengesankan banyak orang. Sangat banyak kepentingan lain dibawa sehingga justru pekabaran yang harus diproklamasikan dengan kuasa menjadi lemah dan tak bersuara.”—*Ibid.*, vol. 6, p. 60.

“Kita tentu saja sedang hidup pada hari-hari terakhir dari sejarah bumi ini. Kita perlu mengabdikan banyak waktu untuk kepentingan rohani kita, jika kita mau mengalami pertumbuhan rohani yang penting pada zaman ini. Kita harus membuat reformasi-reformasi yang tegas. Suara berkata: Para penjaga perlu bangun, dan memberikan trompet satu suara yang pasti. Fajar tiba; dan juga malam. Bangun, para penjagaKu. Suara-suara yang harus terdengar sekarang dalam menyampaikan kebenaran kini terdiam. Jiwa-jiwa sedang binasa dalam dosa-dosa mereka, dan para pendeta dan para dokter dan para guru sementara tertidur. Bangun hai para penjaga!”—*The Pacific Union Recorder*, February 20, 1908.

“Saksi yang Setiawan menyatakan bahwa ketika kamu menganggap bahwa kamu benar-benar berada dalam kondisi kemakmuran yang baik maka kamu butuh segala sesuatu. Tak cukup bagi para pendeta menyampaikan pelajaran-pelajaran teoritis; mereka harus juga menyampaikan pelajaran-pelajaran yang praktis. Mereka perlu mempelajari pelajaran-pelajaran praktis yang Kristus telah sampaikan pada murid-muridNya dan membuat penerapan ketat dari pelajaran-pelajaran yang sama kepada jiwa mereka sendiri dan kepada umat. Karena Kristus membawa kesaksian yang menegur ini, akankah kita menganggap bahwa Dia kekurangan kasihNya yang lembut kepada umatNya? Oh, tidak! Dia yang telah mati untuk menebus manusia dari maut, mengasihi dengan satu kasih ilahi, dan mereka yang Dia kasih Dia tegur.”—*Testimonies for the Church*, vol. 3, pp. 257, 258.

5. BUMI DITERANGI DENGAN KEMULIAAN

a. Terangkan bagaimana kebenaran masa kini meluas dan menyebar cepat sebelum kembalinya Yesus ke bumi ini. Wahyu 18:1–5.

“[Wahyu 18:1, 2, 4 dibaca.] Ayat Alkitab ini menunjuk ke depan kepada suatu waktu ketika pengumuman tentang kejatuhan Babilon, sebagaimana telah dibuat oleh malaikat kedua dari Wahyu 14 (ayat 8), akan diulangi, dengan sebutan tambahan mengenai kejahatan-kejahatan yang sudah dan sedang memasuki berbagai organisasi yang merupakan Babilon, sejak pekabaran itu pertama kali diberikan, pada musim panas tahun 1844.”—*The Great Controversy*, p. 603.

b. Bagaimana kita harus bersikap melihat dunia ini memandang kebenaran masa kini sebagai tidak enak? 1 Korintus 2:12–16.

“Dalam pengalaman pribadi kita, kita harus diajar oleh Tuhan. Ketika kita mencari Dia dengan hati yang tulus, kita akan mengakui kepadaNya cacat-cacat karakter kita; dan Dia telah berjanji untuk menerima semua yang datang kepadaNya dalam ketergantungan yang rendah hati. Orang yang berserah pada tuntutan-tuntutan Tuhan akan punya kehadiran tinggalnya Kristus, dan persahabatan ini akan menjadi kepadanya sebagai hal yang paling berharga. Sambil memegang hikmat ilahi, dia akan luput dari kejahatan-kejahatan yang ada dalam dunia ini karena nafsu.”—*Testimonies to Ministers*, p. 483.

“Ketika kamu datang kepada Kristus kamu tidak akan bersombong, ‘Saya orang suci.’ Biarlah Tuhan, saja, yang berkata tentang kamu, karena kamu tidak tahu hatimu sendiri. Kesombongan ini adalah bukti pasti bahwa kamu tidak tahu Alkitab juga tidak tahu kuasa Tuhan. Biarlah Tuhan yang menulis dalam kitab-kitabNya, jika Dia berkenan, bahwa kamu adalah anak yang taat, yang sedang memelihara peraturan-peraturanNya dengan hati yang gembira, dan catatan akan menyatakannya di hadapan para malaikat dan umat manusia pada hari ganjaran.”—*The Signs of the Times*, December 22, 1887.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. Bagaimana kebenaran masa kini untuk hari ini berbeda dari waktu-waktu lalu?
2. Mengapa saya bertanggungjawab pada Tuhan untuk menghidupkan kebenaran masa kini?
3. Mengapa saya harus bermaksud membagikan kebenaran masa kini pada orang-orang lain?
4. Bagaimana sikap saya kepada terang yang lebih cemerlang mempengaruhi pertumbuhan rohani saya?
5. Apa yang mesti menjadi tekad dari tindakan saya menghadapi perlawanan?

Nubuatan demi Keuntungan Kita

AYAT HAFALAN: “Dengan demikian kami makin diteguhkan oleh firman nubuatan yang telah disampaikan oleh para nabi. Alangkah baiknya kalau kamu memperhatikannya sama seperti memperhatikan pelita yang bercahaya di tempat yang gelap sampai fajar menyingsing dan bintang timur terbit bersinar di dalam hatimu.” (2 Petrus 1:19).

“Dalam menerima pekabaran malaikat ketiga kita tidak mengindahkan cerita-cerita dongeng, tapi mengindahkan ‘firman nubuatan yang pasti.’ Kita sekarang sedang hidup dalam suasana terang sepenuhnya dari kebenaran Alkitab.”—*Testimonies for the Church*, vol. 4, p. 592.

Bacaan Dianjurkan: *Selected Messages*, bk. 1, pp. 15–23.

Minggu

11 Agustus

1. IMAN, BUKAN CERITA DONGENG

a. Mengapa Petrus mampu menegaskan keTuhanan Yesus Kristus? Matius 17:1–7.

“Di atas gunung masa depan kerajaan kemuliaan digambarkan dalam miniatur—Kristus sang Raja, Musa mewakili orang-orang kudus yang dibangkitkan dari kematian, dan Elia mewakili orang-orang suci yang diangkat hidup-hidup tanpa merasai kematian.

“Murid-murid belum memahami peristiwa ini; tapi mereka bergembira karena sang Guru yang penyabar, yang lembut dan rendah hati, yang telah mengembara ke sana ke mari sebagai orang asing yang tak berdaya, dihormati oleh orang-orang yang diperkenankan dari surga.”—*The Desire of Ages*, p. 422.

“Sepanjang malam telah dihabiskan di atas gunung; dan sementara matahari terbit, Yesus dan murid-muridnya menuruni lembah gunung. Diserap dalam pemikiran, murid-murid terpesona dan terdiam. Bahkan Petrus tak punya sepatah kata pun untuk diucapkan.”—*Ibid.*, p. 426.

b. Apa yang Petrus sanggup menyatakan secara percaya diri—dan bagaimana kita harus, oleh iman, menggemakan teladannya yang gagah berani? 2 Petrus 1:16–18.

“Tiada dusta dari kebenaran. Jik kita mengikuti dengan licik dongeng-dongeng yang dirancang, kita bersatu dengan pasukan musuh melawan Bapa dan Kristus. . . .

“Setiap bentuk kejahatan sedang menunggu bagi satu kesempatan untuk menyerang kita. Pujian menjilat, penyuaipan/penyogokan, bujukan, janji-janji jabatan tinggi, akan digunakan secara sangat tekun.

“Apa yang para pelayan Tuhan sedang lakukan untuk melindungi ‘Demikianlah firman Tuhan’ terhadap kejahatan ini?”—*Selected Messages*, bk. 1, p. 194.

2. PENGARUH DARI NUBUATAN

- a. **Ketika kekacauan merajalela, untuk apa kita sangat bersyukur, seperti ditunjukkan pada bagaimana Kristus telah membawa harapan pada murid-murid yang kecewa di jalan menuju Emaus? Lukas 24:15–21, 27, 32; 2 Petrus 1:19.**

“Hati murid-murid [pada perjalanan ke Emaus] terjamah. Iman dinyalakan. Mereka ‘lahir baru dalam harapan yang hidup’ bahkan sebelum Yesus menyatakan diriNya sendiri pada mereka. Adalah maksudNya untuk menerangi pengertian mereka dan memusatkan iman mereka pada ‘firman nubuatan yang pasti.’ Dia ingin kebenaran berakar kuat dalam pikiran mereka, bukan hanya kerana itu didukung oleh kesaksianNya pribadi, tapi karena bukti yang tak dapat dipertanyakan yang disampaikan oleh lambang-lambang dan bayangan-bayanagan dari hukum perlambang, dan oleh nubuatan-nubuatan dari Perjanjian Lama. Amat perlu bagi para pengikut Kristus untuk punya iman yang cerdas, bukan hanya untuk kepentingan mereka sendiri, tapi agar mereka bisa membawa pengetahuan tentang Kristus kepada dunia ini. Dan sebagai langkah paling pertama dalam memberikan pengetahuan ini, Yesus mengarahkan murid-murid kepada “kitab Musa dan kitab semua nabi.’ Demikianlah kesaksian yang diberikan oleh Juruselamat yang telah bangkit tentang nilai dan pentingnya Kitab Suci Perjanjian Lama.”—*The Great Controversy*, p. 349.

“Adalah rencananya [Tuhan] agar mereka yang adalah para partisipan dari keselamatan yang besar ini melalui Yesus Kristus harus menjadi misionaris-misionarisNya. . . . Banyak orang mesti diamarkan untuk bersiap bagi penghakiman mendatang. Kepada mereka yang sedang mendengarkan hanya cerita dongeng, Tuhan akan memberikan satu kesempatan untuk mendengarkan firman nubuatan yang pasti, kemana mereka alangkah baiknya jika mereka mengindahkannya sebagai terang yang bersinar dalam tempat yang gelap. Dia akan menyampaikan firman kebenaran yang pasti kepada pengertian dari semua orang yang mau mengindahkan; semua bisa membandingkan kebenaran dengan dongeng-dongeng yang disampaikan pada mereka oleh orang-orang yang mengaku mengerti firman Tuhan dan layak menginstruksikan mereka yang dalam kegelapan.”—*Testimonies for the Church*, vol. 2, pp. 631, 632.

- b. **Sebutkan satu peringatan dari Paulus kepada Timotius yang sangat relevan hari ini. 1 Timotius 6:20, 21.**

“Justru roh pemberhalaan kekafiran merajalela hari ini, walau di bawah pengaruh ilmu pengetahuan/sains dan pendidikan ia telah mengenakan bentuk yang lebih halus dan lebih menarik. Tiap hari makin bertambah bukti yang menyedihkan bahwa iman pada firman nubuatan yang pasti makin berkurang secara cepat, dan bahwa sebagai gantinya tahyul dan sihir setaniah sedang menawan pikiran banyak orang.”—*Ibid.*, vol. 5, p. 192.

3. SATU JANGKAR PADA JIWA

a. Bagaimana kita bisa memahami nubuatan asli sebagai satu jangkar, satu tiang dasar dalam iman orang Kristen? Amos 3:7; 2 Petrus 1:20, 21.

“Banyak, sangat banyak orang, yang mempertanyakan kejujuran dan kebenaran dari Alkitab. Penalaran manusia dan imajinasi hati manusia sedang merusak inspirasi dari Firman Tuhan, dan apa yang harus diterima sebagai pemberian, dikelilingi dengan kabut mistikisme/rahasia. Tiada apapun yang berdiri secara jelas dan tegas, di bawah batu. Inilah salah satu dari tanda-tanda yang menyolok pada hari-hari terakhir.”—*Selected Messages*, bk. 1, p. 15.

“Ada orang-orang yang berjuang untuk menjadi orisinal, yang merasa lebih bijaksana daripada apa yang tertulis, maka hikmat mereka adalah kebodohan. Mereka menemukan hal-hal luar biasa lebih dulu, ide-ide yang menyatakan bahwa mereka jauh di belakang dalam pemahaman pada kehendak ilahi dan maksud-maksud Tuhan. Dalam upaya untuk menjelaskan atau membuka rahasia-rahasia yang tersembunyi berabad-abad dari manusia fana, mereka seperti orang yang menggelepar dalam lumpur, tak mampu membebaskan dirinya sendiri dan namun mengatakan pada orang-orang lain bagaimana untuk keluar dari lumpur laut di mana mereka sendiri berada. Inilah gambaran yang cocok tentang orang-orang yang menempatkan diri mereka untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dari Alkitab. Tak seorangpun bisa memperbaiki Alkitab dengan menganjurkan apa yang Tuhan maksudkan untuk firmankan atau seharusnya akan firmankan.

“Sebagian orang memandang pada kita secara serius dan berucap, ‘Tidakkah kamu pikir bahwa bisa saja ada kesalahan dalam para penyalin atau dalam para penerjemah?’ Ini semua mungkin terjadi, dan pikiran yang sangat sempit sehingga ia akan ragu-ragu dan tersandung atas kemungkinan atau probabilitas ini akan menjadi siap tersandung atas rahasia-rahasia dari Firman Inspirasi, karena pikiran mereka yang lemah tidak bisa melihat melalui maksud-maksud Tuhan.”—*Ibid.*, p. 16.

“Tuhan berbicara kepada manusia-manusia yang pembicaraannya tak sempurna, agar panca indranya yang merosot, pemahaman duniawinya, yang dungu, dari manusia-manusia duniawi bisa memahami firmanNya. Dengan demikian ditunjukkan kerendahan hati Tuhan. Dia menemui umat manusia yang telah jatuh di mana mereka berada. Alkitab, sempurna sebagaimana ia sempurna dalam kesederhanaannya, tidak menjawab pada ide-ide agung dari Tuhan; karena ide-ide yang tak terbatas tak bisa secara sempurna terkandung dalam alat-alat pemikiran yang terbatas. Alih-alih ekspresi-ekspresi dari Alkitab dilebih-lebihkan, seperti banyak orang anggap, ekspresi-ekspresi yang kuat roboh di hadapan keindahan pemikiran, walau para penulis telah memilih bahasa yang paling ekspresif melalui mana untuk menyampaikan kebenaran-kebenaran dari pendidikan yang lebih tinggi.”—*Ibid.*, p. 22.

“Ketika orang-orang ambil resiko untuk mengkritik Firman Tuhan, mereka berspekulasi pada daerah suci, kudus, dan lebih baik hormat dan gemetar dan menyembunyikan hikmat mereka sebagai kebodohan. Tuhan tidak menempatkan manusia untuk mengucapkan penghakiman pada FirmanNya, dengan memilih beberapa hal sebagai diinspirasi dan mendiskreditkan hal-hal lain sebagai tidak diinspirasi.”—*Ibid.*, p. 23.

4. PERSEDIAAN TUHAN BAGI ANAK-ANAKNYA

a. Terangkan situasi mengerikan yang biasa ditemukan pada hari ini—dan bagaimana kita harus menghadapinya. 2 Petrus 2:1–3; 1 Timotius 4:1, 2; Ulangan 6:24, 25.

“Tak pernah, tidak pernah ada suatu waktu ketika kebenaran akan lebih menderita dari disalahartikan, diremehkan/diabaikan, dicela melalui perdebatan-perdebatan yang menyimpang dari orang-orang pada hari-hari terakhir ini. Orang-orang telah membawa diri mereka dengan berbagai ajaran sesat yang mereka gambarkan sebagai sabda dewa bagi umat. Umat terpesona dengan suatu hal baru, yang aneh, dan tidak bijaksana dalam pengalaman untuk memahami karakter dari ide-ide yang orang-orang bisa rangkai sebagai sesuatu. Tapi untuk menyebutnya sesuatu yang berkonsekuensi besar dan menghubungkannya dengan sabda Tuhan tidak menjadikan itu kebenaran. . . .

“Kita harus mendengarkan suara Tuhan dari FirmanNya yang sudah dinyatakan, firman nubuatan pasti. Mereka yang akan membesarkan diri mereka sendiri dan berupaya untuk melakukan suatu hal yang luar biasa lebih baik datang pada pikiran yang sehat.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 6, pp. 1064, 1065.

“Hukum Tuhan adalah pondasi/dasar dari semua reformasi yang abadi. Kita harus menyampaikan kepada dunia ini dalam garis-garis yang jelas, tegas perlunya mematuhi hukum ini, Ketaatan kepada hukum Tuhan adalah insentif terbesar untuk kerajinan, ekonomi/penghematan, kejujuran, dan perlakuan yang adil antara manusia dan manusia. . . .

“Mereka yang mendengarkan dengan rajin kepada suara Tuhan dan dengan gembira menuruti perintah-perintahNya akan berada di antara jumlah orang yang akan melihat Tuhan.”—*Testimonies for the Church*, vol. 8, p. 199.

b. Apa contoh-contoh dari Alkitab yang Petrus kutip untuk menunjukkan kebutuhan—dan kepastian—dari kemurahan kelepasan dari Tuhan bagi mereka yang mengasihi dan menghormatinya? 2 Petrus 2:4–8.

“Umat Tuhan, yang diserang oleh kuasa penyesatan dan kebencian yang tak pernah tidur dari pangeran kegelapan, dan dalam konflik dengan semua kekuatan kejahatan, dijamin dengan penjagaan tiada henti dari para malaikat surgawi. Jaminan demikian diberikan bukan tanpa kebutuhan. Jika Tuhan telah memberikan kepada anak-anakNya janji kasih karunia dan perlindungan, itu karena ada agen-agen kejahatan yang kuat untuk dihadapi—agen-agen yang banyak sekali, yang bertekad, dan tak kenal lelah, yang dendamnya dan kuasanya tak seorangpun bisa secara aman tidak tahu atau tidak mengindahkannya.”—*The Great Controversy*, p. 513.

5. MENGHARGAI PENYELAMAT KITA

a. Apa penyelamatan yang paling bernilai yang Tuhan tawarkan pada kita? 2 Petrus 2:9 (paruh pertama); 1 Korintus 10:13; Mazmur 50:15.

“Tuhan akan memelihara semua orang yang berjalan di jalan penurutan; tapi meninggalkan jalan penurutan berarti ambil resiko berjalan di daerahnya Setan. Di sana kita pasti akan jatuh. Juruselamat telah meminta kita, ‘Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan.’ Markus 14:38. Meditasi/merenung dan berdoa akan menjaga kita dari terburu-buru tanpa diminta masuk ke dalam jalan yang berbahaya, dan dengan demikian kita akan diselamatkan dari banyak kekalahan.

“Namun kita tak boleh patah semangat ketika diserang oleh godaan. Sering ketika ditempatkan dalam satu situasi yang menguji kita meragukan bahwa Roh Tuhan sedang memimpin kita. Tapi adalah pimpinan RohNya yang telah membawa Yesus ke padang gurun untuk digoda oleh Setan. Ketika Tuhan membawa kita ke dalam ujian, Dia punya tujuan untuk diselesaikan demi kebaikan kita. Yesus tidak lancang menggunakan janji-janji Tuhan dengan pergi tanpa diminta ke dalam godaan, juga Dia tidak menyerah kepada kemurungan ketika godaan datang kepadanya. Kita juga harus demikian.”—*The Desire of Ages*, pp. 126–129.

“Godaan itu bukan dosa. Yesus adalah suci dan murni; namun Dia telah digoda dalam semua point seperti kita, tapi dengan suatu kekuatan dan kuasa yang manusia tidak akan pernah dipanggil untuk menanggungnya. Dalam perlawananNya yang penuh sukses Dia telah meninggalkan kita satu teladan cemerlang, agar kita harus mengikuti langkah-langkahNya. Jika kita percaya-diri atau merasa benar sendiri kita akan dibiarkan untuk jatuh di bawah kuasa godaan; tapi jika kita memandang pada Yesus dan percaya pada Dia maka kita memanggil untuk membantu kita satu kuasa yang telah menaklukkan musuh di medan perang, dan dengan setiap godaan Dia akan membuat satu jalan kelepasan. Ketika Setan datang seperti banjir bandang, kita mesti hadapi godaan-godaannya dengan pedang Roh Kudus, dan Yesus akan menjadi penolong kita yang akan mengangkat bagi kita satu standard melawan dia. Bapa segala dusta goncang dan gemetar ketika kebenaran Tuhan, dalam kuasa menyala-nyala, dilemparkan pada wajahnya.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 426.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. Bagaimana pengertian pada nubuatan Alkitab bisa menolong saya pada hari-hari yang akan datang?
2. Mengapa Yesus berbagi nubuatan pada murid-murid yang sedang ke Emaus?
3. Dalam cara-cara apa Setan berupaya merusak percaya kita pada Alkitab?
4. Mengapa sangat penting untuk berpegang secara teguh pada firman Inspirasi?
5. Ketika diserang oleh godaan, apa tindakan yang kita harus ingat untuk diambil?

Suci di Zaman yang Jahat

AYAT HAFALAN: “Bagi orang suci semuanya suci; tetapi bagi orang najis dan bagi orang tidak beriman sekalipun tidak ada yang suci, karena baik akal maupun suara hati mereka najis.” (Titus 1:15).

“Dengan menjadi sangat berhati-hati, pengendalian-penguasaan diri, tidak bebas, menerima perhatian-perhatian yang tak dapat dijamin, tapi memelihara nada moral mulia dan menjadi berwibawa, banyak kejahatan bisa dihindari.”—*The Adventist Home*, p. 331.

Bacaan Dianjurkan: *Testimonies for the Church*, vol. 5, pp. 137–148, 191–199.

Minggu

18 Agustus

1. MENJAGA SIKAP KITA

a. Bagaimana Tuhan menghukum saudaranya Musa karena iri hati—dan bagaimana ini adalah amaran untuk hari ini juga? Bilangan 12:1, 2, 6–10; Yakobus 4:11; 2 Petrus 2:9 (paruh kedua), 10.

“Jika iri hati dan ketidakpuasannya Miriam tidak ditegur secara luar biasa, ini akan mengakibatkan kejahatan besar. Iri hati adalah salah satu dari sifat-sifat yang paling setaniah yang bisa ada dalam hati manusia, dan iri hati adalah salah satu yang paling amat jahat dalam efek-efeknya. Berkata orang bijaksana, ‘Panas hati kejam dan murka melanda, tetapi siapa dapat tahan terhadap cemburu/iri hati?’ Amsal 27:4. Adalah iri hati yang pertama kali menyebabkan pertengkaran di surga, dan pemanjaan iri hati telah mengerjakan kejahatan tak terkatakan di antara manusia. ‘Sebab di mana ada iri hati dan mementingkan diri sendiri di situ ada kekacauan dan segala macam perbuatan jahat.’ Yakobus 3:16.

“Tidak boleh dianggap sebagai satu hal ringan untuk berbicara jahat tentang orang-orang lain atau membuat diri kita sendiri menjadi hakim-hakim atas motif-motif atau tindakan-tindakan mereka. Saudara-saudaraku, janganlah kamu saling memfitnah! Barangsiapa memfitnah saudaranya atau menghakiminya, ia mencela hukum dan menghakiminya; dan jika engkau menghakimi hukum, maka engkau bukanlah penurut hukum, tetapi hakimnya.’ Yakobus 4:11. Hanya ada satu hakim. . . . Dan siapa saja yang mengambil untuk dirinya sendiri untuk menghakimi dan mempersalahkan sesamanya manusia sedang merampas hak prerogative dari sang Pencipta.

“Alkitab secara khusus mengajarkan kita untuk berhati-hati terhadap secara enteng membawa tuduhan terhadap orang-orang yang Tuhan telah panggil untuk bertindak sebagai duta-dutaNya.”—*Patriarchs and Prophets*, pp. 385, 386.

2. KELANCANGAN YANG AROGAN

a. Bagaimana Tuhan memperingatkan terhadap orang arogan yang membanggakan nafsu mereka—khususnya jika mereka mencoba merayap masuk di antara umatNya? 2 Petrus 2:11–13.

“Ketika kuasa sihirnya Setan mengendalikan seseorang, Tuhan dilupakan, dan orang yang dipenuhi dengan maksud-maksud jahat dipuji. Percabulan rahasia yang dipraktekkan oleh jiwa-jiwa yang tersesat ini dianggap sebagai kebajikan. Inilah salah satu jenis dari sihir. Pertanyaan dari sang rasul kepada jemaat Galatia bisa dengan baik ditanyakan: Hai orang-orang Galatia yang bodoh, siapakah yang telah mempesona/menyihir kamu? Bukankah Yesus Kristus yang disalibkan itu telah dilukiskan dengan terang di depanmu?’ (Galatia 3:1). Selalu ada kuasa sihir dalam ajaran-ajaran sesat dan dalam percabulan/perzinahan. Pikiran sangat ditipu sehingga pikiran tak bisa bernalar secara cerdas, dan satu ilusi terus memimpinnya menjauh dari kesucian. Mata rohani menjadi kabur, dan orang-orang yang hingga saat itu moralnya tak bernoda menjadi bingung di bawah penye-satan dan penipuan dari agen-agen Setan yang mengaku sebagai utusan-utusan terang. Adalah penyesatan ini yang memberikan agen-agen ini kekuatan. Sekiranya mereka datang secara berani dan membuat kemajuan mereka secara terbuka maka mereka akan ditolak tanpa bertangguh sesaatpun, tapi mereka bekerja pertama un-tuk memperoleh simpati dan mengamankan kepercayaan pada diri mereka sebagai orang suci, yang berkorban untuk Tuhan. Sebagai utusan-utusan khususNya mereka kemudian memulai pekerjaan licik mereka untuk menjauhkan jiwa-jiwa dari jalan kejujuran dengan mencoba untuk membatalkan hukum Tuhan.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, pp. 142, 143.

b. Pada apakah kita harus fokus jika menghadapi bahaya-bahaya demikian? Yesaya 51:7, 8; Titus 1:15.

“Pada zaman jahat ini ketika musuh kita si setan, seperti singa yang mengaum-ngaum, berjalan berkeliling sambil mencari siapa yang dia bisa telan, saya melihat perlunya mengangkat suara kita dalam amaran. ‘Berja-ga-jagalalah dan berdoalah, supaya kamu tidak jatuh ke dalam percobaan.’ Ada banyak orang yang punya talenta-talenta cemerlang yang secara jahat mengabdikannya kepada pelayanan Setan. Apa amaran yang saya bisa berikan kepada satu umat yang mengaku telah keluar dari keduniawian dan meninggalkan peker-jaan-pekerjaan kegelapan?. . . Banyak dari mereka memanjakan pemikiran-pemikiran yang tak suci, imajina-si-imajinasi yang tak suci, kerinduan yang tak disucikan, dan nafsu-nafsu bejat. Tuhan membenci buah yang dihasilkan dari pohon demikian. Para malaikat, yang suci dan murni, melihat pada tindakan demikian dengan kejjjikan, sementara Setan bersuka ria. Oh, agar kaum pria dan wanita mau mempertimbangkan apa yang akan diraih oleh melanggar hukum Tuhan! Di bawah keadaan apapun dan di tiap keadaan apapun, pelanggaran hukum adalah menghina Tuhan dan kutuk kepada manusia. Kita mesti menganggapnya demikian, bagaimana-pun kelihatan adil samarannya, dan oleh siapapun yang melakukannya.”—*Ibid.*, p. 146.

3. BERTANGGUNG JAWAB ATAS TERANG YANG LEBIH BESAR

a. Bagaimana Inspirasi menjelaskan nasib para predator/pemangsa yang akan berupaya mencemari umat Tuhan? 2 Petrus 2:14; 2 Timotius 3:5–9.

“Ketidakhahagiaan dan kemerosotan yang mengikuti di jalan perzinahan tak dapat diperkirakan. Dunia ini dicemari oleh para penduduknya. Mereka telah hampir memenuhi ukuran kejahatan mereka; tapi apa yang akan membawa ganjaran yang paling parah adalah praktek kejahatan di bawah jubah kesalehan. Penebus dunia ini tak pernah menolak pertobatan sejati, bagaimanapun besar kesalahannya; tapi Dia melontarkan celaan terbuka terhadap kaum Farisi dan orang-orang munafik. Lebih banyak harapan bagi pendosa terbuka daripada bagi golongan ini.

“Dan karena sebab ini [yaitu tidak mengasihi kebenaran] maka Tuhan akan membiarkan penipuan hebat menimpa mereka, sehingga mereka akan mempercayai dusta; supaya mereka semua dapat dihukum yaitu yang tidak mempercayai kebenaran, tapi senang dalam ketidakbenaran.’ Orang ini dan mereka yang disesatkan oleh dia tidak mengasihi kebenaran tapi senang dalam ketidakbenaran. Dan apa penipuan yang lebih hebat yang bisa datang pada mereka selain dari tiada yang tidak menyenangkan Tuhan dalam percabulan dan perzinahan? Alkitab mengandung banyak amaran terhadap dosa-dosa ini.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, pp. 144, 145.

“Sebagai duta-dutanya Kristus, saya mohon kamu yang mengakui kebenaran masa kini untuk secara cepat membenci pendekatan apapun kepada yang tak suci dan meninggalkan masyarakat dari mereka yang menghembuskan anjuran yang tak suci. Jijiklah pada dosa-dosa yang menajiskan ini dengan kebencian yang paling hebat. . . .

“Sementara mereka yang mempraktekkan dosa-dosa yang menajiskan ini makin bertambah di dunia ini dan akan memaksakan diri mereka untuk masuk ke dalam gereja-gereja kita, saya memperingatkan kamu untuk tidak memberikan tempat kepada mereka. Berpaling/tinggalkan si penyesat. Walau mengaku pengikut Kristus, dia adalah Setan dalam bentuk manusia.”—*Ibid.*, p. 146.

b. Sebutkan satu bahaya spesifik bagi mereka yang mengaku punya terang yang lebih besar. Roma 2:21–23.

“Pekabaran yang paling khidmat yang pernah dipercayakan kepada manusia fana telah dipercayakan kepada umat ini, dan mereka bisa punya pengaruh yang penuh kuasa jika mereka akan disucikan olehnya. Mereka mengaku sedang berdiri di atas panggung tinggi dari kebenaran kekal, sementara menuruti semua perintah Tuhan; oleh sebab itu, jika mereka bermanja dalam dosa, jika mereka melakukan perzinahan dan percabulan, maka kejahatan mereka adalah sepuluh kali lebih besar dari pada golongan-golongan yang saya telah sebutkan, yang tidak mengakui hukum Tuhan sebagai mengikat pada mereka.”—*Ibid.*, vol. 2, pp. 450, 451.

4. WAKTUNYA UNTUK MENINGGALKAN DOSA-DOSA KESAYANGAN KITA!

a. Pada siapa kita dibandingkan jika kita secara tegar tengkuk memanjakan apapun kebiasaan yang berdosa—dan mengapa? 2 Petrus 2:15, 16; Bilangan 22:9, 12, 21, 27, 28; 31:16.

“Di sini ada satu amaran khidmat bagi umat Tuhan hari ini, untuk tidak membiarkan satu sifat yang tidak kristiani untuk hidup dalam hati mereka. Satu dosa yang dimanjakan menjadi kebiasaan; dan, dikuatkan oleh pengulangan, ia segera menyebar menjadi satu pengaruh yang mengendalikan, yang membawa ke dalam penundukan semua kekuatan yang lebih mulia. Bileam mencintai upah dari ketidakbenaran. Dosa dari tamak uang, yang Tuhan samakan dengan penyembahan berhala, dia tidak lawan dan kalahkan, sehingga Setan memperoleh kendali sepenuhnya atas dia melalui satu kesalahan ini, yang merusak karakternya.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 1, p. 1116.

b. Apa bahaya bagi mereka yang mengaku punya terang yang lebih besar? Roma 2:21-23.

“Pelaku spiritisme yang sombong mengaku punya kemerdekaan besar, dan dalam bahasa yang fasih, muluk-muluk berupaya memikat dan menipu jiwa-jiwa yang tak waspada untuk memilih jalan lebar kepelesiran dan pemanjaan penuh dosa, daripada jalan sempit dan jalan lurus Para pelaku spiritisme menyebut persyaratan dari hukum Tuhan sebagai perbudakan, dan berkata bahwa mereka yang menurutinya menghidupkan satu kehidupan ketakutan dalam perbudakan. Dengan kata-kata yang manis tapi tak jujur dan pembicaraan yang memuji mereka menyombongkan kemerdekaan mereka, dan berupaya menutupi ajaran-ajaran sesat mereka yang berbahaya dengan pakaian kebenaran. Mereka akan membuat kejahatan-kejahatan yang paling menjijikkan dianggap sebagai berkat-berkat bagi umat manusia.

“Mereka membuka di hadapan orang berdosa satu pintu lebar untuk mengikuti dorongan hati daging, dan melanggar hukum Tuhan, khususnya perintah ketujuh. Mereka yang membicarakan kata-kata yang mengembang besar dalam kesia-siaan, dan yang menang dalam kemerdekaan mereka dalam dosa, menjanjikan orang-orang yang mereka tipu kesenangan dari kebebasan dalam tindakan pemberontakan terhadap kehendak Tuhan yang telah dinyatakan. Jiwa-jiwa yang tertipu ini mereka sendiri berada dalam perbudakan Setan yang paling nyata dan dikendalikan oleh kuasanya, dan namun sedang menjanjikan kebebasan kepada mereka yang akan berani mengikuti jalan dosa yang sama yang mereka sendiri telah pilih.

“Alkitab tentu telah digenapi dalam hal ini, bahwa orang buta sedang memimpin orang buta. Karena oleh siapa seseorang dikalahkan, dia dibawa ke dalam perbudakan oleh yang mengalahkannya. Jiwa-jiwa yang tertipu ini berada di bawah perbudakan yang paling keji untuk mengikuti kehendak dari setan-setan. Mereka telah menyatukan diri mereka sendiri dengan kuasa-kuasa kegelapan dan tak punya kekuatan untuk melawan kehendak dari setan-setan.”—*The Review and Herald*, April 15, 1875.

5. DIBERKATI OLEH TEGURAN

a. Terangkan pilihan yang kita punya. 2 Petrus 2:19; Roma 6:16, 19; Amsal 10:17.

“[Yohanes] sering diamarkan dan diperingatkan oleh sang Juruselamat; dan teguran-teguran ini dia terima. Sementara karakter dari Pribadi Ilahi dinyatakan kepadanya, Yohanes melihat kekurangannya sendiri, dan direndahkan hatinya oleh wahyu ilahi. Hari demi hari, bertentangan dengan rohnya sendiri yang keras, dia memandang kelembutan dan kesabaran Yesus, dan mendengarkan pelajaran-pelajaran kerendahan hati dan kesabaran. Hari demi hari hatinya ditarik kepada Kristus, sampai dia kehilangan pandangan pada dirinya demi kasihnya pada Gurunya. Kuasa dan kelembutan, keagungan dan kerendahan hati, kekuatan dan kesabaran, yang dia lihat dalam kehidupan sehari-hari dari Putra Bapa, memenuhi jiwanya dengan kekaguman. Dia menyerahkan sifatnya yang suka marah, ambisius kepada kuasa pembentukan dari Kristus, dan kasih ilahi mengerjakan pada dia satu perubahan karakter.

“Dalam perbedaan menyolok dengan penyucian yang dikerjakan dalam kehidupan Yohanes adalah pengalaman dari murid sesamanya, yaitu Yudas. . . . Sering kali, sementara dia mendengarkan kata-katanya sang Juruselamat, keyakinan datang kepadanya, tapi dia tidak mau merendahkan hatinya atau mengakui dosa-dosanya. Dengan melawan pengaruh ilahi dia tak menghormati sang Guru yang dia telah akui mengasihiNya, Yohanes berperang secara sungguh-sungguh melawan kesalahan-kesalahannya; tapi Yudas melanggar hati nuraninya dan menyerah kepada godaan. . . .

“Yohanes dan Yudas adalah wakil-wakil dari mereka yang mengaku sebagai para pengikut Kristus. Kedua murid ini punya kesempatan-kesempatan yang sama untuk mempelajari dan mengikuti Patron ilahi. Keduanya erat bergaul dengan Yesus dan punya kesempatan istimewa untuk mendengarkan ajaranNya. Masing-masing memiliki cacat-cacat karakter yang serius; dan masing-masing punya jalan masuk kepada kasih karunia ilahi yang mengubah karakter. . . . Yang satu, tiap hari mematikan ego diri dan terus mengalahkan dosa, telah disucikan melalui kebenaran; Yang satu lagi, melawan kuasa kasih karunia yang mengubah dan terus memanjakan keinginan-keinginan yang mementingkan diri sendiri, telah dibawa ke dalam perbudakan pada Setan.”—*The Acts of the Apostles (Kisah Para Rasul)*, pp. 557, 558.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. Bagaimana Miriam bisa terhindar/terluput dari aib penyakit kusta?
2. Bagaimana keadaan masyarakat hari ini membuat amaran-amarannya Petrus menjadi sangat relevan bagi kita sekarang?
3. Dalam suatu dunia yang menyimpang, dalam cara-cara apa umat Tuhan akan menjadi unik?
4. Hanya dengan bagaimanakah saya bisa menghindari nasib Bileam?
5. Jelaskan perbedaan sikap antara Yohanes yang bersalah dan Yudas yang bersalah.

Menghargai Terang Surgawi

AYAT HAFALAN: “Jadi jika seorang tahu bagaimana ia harus berbuat baik, tetapi ia tidak melakukannya, ia berdosa.” (Yakobus 4:17).

“Berkata sang malaikat: ‘Jika terang datang, dan terang itu dikesampingkan atau ditolak, maka datanglah penghukuman dan murka Tuhan; tapi sebelum terang datang, tiada dosa, karena tiada terang bagi mereka untuk ditolak.’ ”—*Testimonies for the Church*, vol. 1, p. 116.

Bacaan Dianjurkan: *Testimonies for the Church*, vol. 2, pp. 695–711.

Minggu

25 Agustus

1. MASALAH-MASALAH SIKAP

a. Bagaimana Petrus menjelaskan nasib dari guru-guru palsu? 2 Petrus 2:20.

“Guru-guru palsu, yang muncul di dalam gereja dan dianggap benar oleh banyak dari saudara-saudara mereka seiman, sang rasul membandingkannya dengan ‘sumur tanpa air, awan yang dibawa badai; pada siapa kabut kegelapan disimpan selamanya.’ ‘maka akhirnya keadaan mereka lebih buruk,’ dia menyatakan, ‘dari pada yang semula.’ ”—*The Acts of the Apostles (Kisah Para Rasul)*, p. 535.

b. Apa perkataan abadi yang menolong kita menjaga pandangan yang dewasa dan membuat pilihan yang bijaksana ketika orang-orang lain meremehkan kita atau menguji kesabaran kita? Pengkhotbah 7:8.

“Banyak orang suka dipuji dan dengan cemburu mengawasi pelalaian atau pengabaian. Ada roh keras, yang tak mau mengampuni. Ada iri hati, pertengkaran, persaingan. . . .

“Sementara kamu sangat sungguh berjuang untuk menjadi yang pertama, ingat bahwa kamu akan menjadi yang terakhir dalam perkenan Tuhan jika kamu gagal menghargai roh yang lembut hati dan rendah hati. Kesombongan hati akan menyebabkan banyak orang gagal di mana mereka bisa sukses sebenarnya. ‘Sebelum kehormatan adalah kerendahan hati,’ dan ‘panjang sabar lebih baik dari pada tinggi hati.’ ”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 50.

2. BEBERAPA ILUSTRASI YANG MENARIK

a. Petrus merujuk pada apa untuk membangunkan kita? Amsal 26:11; 2 Petrus 2:20–22.

“Dunia ini sedang matang untuk kebinasaannya. Tuhan bisa bersabar dengan orang-orang berdosa tapi hanya sedikit waktu lagi. Mereka mesti minum tegukan dari cawan murkaNya yang tanpa campuran rahmat (belas kasihan). . . . Akan segera diketahui siapa yang berada di pihak Tuhan, siapa yang tidak akan malu akui Yesus. Mereka yang tidak punya keberanian moral untuk dengan hati nurani mengambil posisi mereka di hadapan orang-orang yang tak percaya, untuk meninggalkan gaya pakaian duniawi dan gaya-gaya duniawi, dan meniru kehidupan Kristus yang menyangkal diri, adalah malu akui Yesus, dan tidak menyukai teladanNya.”—*Testimonies for the Church*, vol. 1, p. 287.

b. Bagaimana Kristus secara sama mengamarkan kita terhadap gagal mempertahankan hubungan yang rendah hati, bergantung padaNya? Lukas 11:24–26.

“Rumah yang sudah dihiasi menggambarkan jiwa yang merasa benar-sendiri. Setan telah diusir oleh Kristus. Tapi dia kembali, dengan harapan menemukan jalan masuk. Dia menemukan rumah kosong, sudah disapu, dan dihiasi. Hanya kebenaran-diri sendiri yang tinggal di sana. ‘Kemudian dia pergi, dan membawa bersamanya tujuh roh lain yang lebih jahat dari dirinya sendiri; dan mereka masuk ke dalam rumah, dan tinggal di sana: dan keadaan terakhir dari orang itu lebih jahat dari pada keadaannya pertama.’

“Kebenaran diri sendiri adalah satu kutuk, hiasan manusia, yang Setan pakai untuk kemenangannya. Mereka yang menghiasi jiwa dengan puji diri dan pujian menjilat menyiapkan jalan bagi tujuh roh lain yang lebih jahat dari pada yang pertama. Justru pada penerimaan mereka kepada kebenaran jiwa-jiwa ini menyesatkan diri mereka sendiri. Mereka sedang membangun di atas pondasi kebenaran diri sendiri. Doa-doa dari jemaat bisa dipersembahkan kepada Tuhan dengan serangkaian upacara, tapi jika doa-doa dipersembahkan dalam kebenaran diri sendiri maka Tuhan tidak dihormati oleh mereka. Tuhan menyatakan, ‘Aku akan menyatakan kebenaranmu, dan pekerjaanmu; karena mereka tidak akan menguntungkanmu.’ Meskipun semua pertunjukan mereka, rumah mereka sudah dihiasi, Setan datang masuk dengan sepasukan malaikat-malaikat jahat dan mengambil tempatnya dalam jiwa, untuk membantu dalam penipuan. Sang rasul menulis, ‘Jika setelah mereka sudah luput dari kecemaran dunia melalui pengetahuan dari Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus, mereka kembali terjatuh di sana, dan dikalahkan, maka keadaan akhir mereka lebih buruk dari pada keadaan semula. Karena lebih baik bagi mereka untuk tidak mengenal jalan kebenaran, dari pada, setelah mereka mengenalnya, tapi berpaling dari perintah suci yang diserahkan pada mereka.’”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 5, p. 1093.

3. TERUS KONTINYU DALAM IMAN

a. Mengapa kita secara jelas dikatakan untuk “terus kontinyu” dalam Kristus? Kolose 1:21–23.

“Tak perlu bagi kita untuk dengan sengaja memilih pelayanan dari kerajaan kegelapan agar datang di bawah kuasanya. Kita hanya harus melalaikan untuk menyatukan diri kita sendiri dengan kerajaan terang. Jika kita tidak bekerjasama dengan agen-agen surgawi, maka Setan akan menguasai hati kita, dan akan menjadikan hati kita tempat tinggalnya. Satu-satunya pertahanan terhadap kejahatan adalah tinggalnya Kristus dalam hati melalui iman pada kebenarannya. Kecuali kita berhubungan secara vital/hidup dengan Tuhan, kita tak akan pernah bisa melawan efek-efek yang tidak disucikan dari cinta diri, pemanjaan diri, dan godaan untuk berdosa. Kita mungkin meninggalkan banyak kebiasaan buruk, selama suatu waktu kita bisa berpisah dengan Setan; tapi tanpa hubungan/koneksi yang vital/hidup dengan Tuhan, melalui penyerahan diri kita sendiri kepadanya saat demi saat, maka kita akan dikalahkan. Tanpa pengenalan pribadi yang akrab dengan Kristus, dan perhubungan yang terus-menerus, kita berada pada belas kasihan musuh, dan akan melakukan perintahnya pada akhirnya.”—*The Desire of Ages*, p. 324.

b. Terangkan keseimbangan indah yang kita mesti mengerti melalui membenaran oleh iman pada Yesus. Roma 3:24–26; Ibrani 6:4–6; 10:26, 27.

“Dia yang telah menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan-setan ketika Dia berjalan di antara manusia adalah Penebus perkasa yang sama hari ini. Iman timbul/datang melalui pendengaran/pembacaan firman Tuhan. Maka peganglah janjiNya, ‘Dia yang datang kepadaKu Aku sekali-kali tidak akan tolak.’ Barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang.’ Yohanes 6:37. Sungkurkan dirimu pada kakiNya dengan seruan, ‘Tuhan, aku percaya; Engkau tolong aku yang tak percaya.’ Kamu tak akan pernah bisa binasa sementara kamu melakukan ini—tak akan pernah.”—*Ibid.*, p. 429.

“Sementara orang berdosa memandang pada hukum, kesalahannya dijelaskan kepadanya, dan mendesak hati nuraninya, dan dia terhukum. Satu-satunya hiburannya dan harapannya ditemukan dalam memandang salib Kalvari. Sementara dia berani mempercayai janji-janji ini, memegang Tuhan pada firmanNya, maka kelegaan dan damai sejahtera datang pada jiwanya. Dia berseru, ‘Bapa, Engkau telah berjanji untuk menyelamatkan semua yang datang kepada Engkau dalam nama Putra Engkau. Aku seorang terhilang, tak berdaya, tanpa harapan. Tuhan, tolong, atau aku binasa.’

“Tapi sementara Bapa bisa menjadi adil, dan namun membenarkan orang berdosa melalui jasa-jasa dari Kristus, tak seorang pun bisa menutupi jiwanya dengan pakaian kebenaran Kristus sementara sedang mempraktekkan dosa-dosa yang sudah diketahuinya, atau sedang melalaikan kewajiban-kewajiban yang sudah diketahuinya. Tuhan meminta penyerahan seluruh hati, sebelum membenaran bisa terjadi; dan agar manusia bisa mempertahankan membenaran, mesti ada penurutan yang kontinyu/terus-menerus, melalui iman yang aktif, iman yang terus hidup yang berbuat/bekerja karena kasih dan menyucikan jiwa.”—*Selected Messages*, bk. 1, pp. 365, 366.

4. HIDUP SESUAI DENGAN TERANG YANG ADA

a. Diberkati seperti kita dengan kelimpahan terang dari Surga, apa yang kita perlu ingat jika kita serius tentang keselamatan kita? Yakobus 4:17.

“Ketika orang-orang dibicarakan mengenai pokok kesehatan, mereka sering berkata: ‘Kita tahu jauh lebih banyak dari pada yang kita lakukan.’ Mereka tidak menyadari bahwa mereka bertanggung jawab atas setiap sinar terang tentang kesehatan fisik mereka, dan bahwa setiap kebiasaan mereka adalah terbuka pada pemeriksaan Tuhan. Kehidupan fisik/jasmani harus jangan diperlakukan secara sembarangan. Setiap organ/alat tubuh, setiap urat syaraf manusia, harus secara suci dijaga dari praktek-praktek yang merusak.”—*Testimonies for the Church*, vol. 6, p. 372.

b. Dalam banyak segi dari kebenaran masa kini di mana pembaruan dibutuhkan (kesehatan hanya salah satu contoh), bagaimana berjangkau jauhkah akibat-akibat dari keputusan-keputusan kita tiap hari? Roma 14:21; Yeremia 13:20.

“Pokok reformasi kesehatan telah disampaikan di gereja-gereja; tapi terang ini tidak diterima dengan sepenuh hati. Pemanjaan-pemanjaan yang mementingkan diri, yang merusak-kesehatan dari kaum pria dan wanita telah melawan pengaruh dari pekabaran yang akan menyiapkan satu umat bagi hari besar Tuhan. Jika sidang-sidang mengharapkan kekuatan, mereka mesti menghidupkan kebenaran yang Tuhan telah berikan pada mereka. Jika para anggota gereja-gereja kita mengabaikan terang pada pokok ini, mereka akan menuai akibat pasti dalam kemerosotan fisik dan rohani Dan pengaruh dari para anggota gereja yang lebih tua ini akan mempengaruhi mereka yang baru datang dalam iman. Tuhan sekarang tidak bekerja untuk membawa banyak jiwa ke dalam kebenaran, karena para anggota gereja yang tidak pernah bertobat dan mereka yang dulunya bertobat tapi telah tersesat. Apa pengaruh dari para anggota yang tidak mengabdikan ini kepada para anggota baru? Akankah mereka tidak meniadakan pekabaran yang Tuhan berikan yang umatNya akan sampaikan?”—*Ibid.*, pp. 370, 371.

c. Melihat tanggungjawab berat yang terletak pada semua yang dipercayakan dengan terang yang dikirimkan-Surga untuk hari ini, apa permohonan sungguh yang bergema pada kita sekarang juga? Yeremia 3:12, 13; Mazmur 32:5.

5. MAJU TERUS

a. Terangkan beberapa permohonan yang cocok bagi gereja Tuhan yang sedang hidup pada masa-masa yang menantang ini. Ibrani 5:13, 14; 6:1; Filipi 2:14, 15.

“Di seluruh gereja-gereja kita harus ada pertobatan kembali dan pengabdian kembali pada pelayanan. Tidak akankah kita, dalam pekerjaan kita di masa depan dan dalam kumpulan yang kita adakan, menjadi *satu keakuan*? Tidak akankah kita bergumul dengan Tuhan dalam doa, meminta Roh Kudus supaya datang dalam setiap hati? Hadirat Kristus, yang dinyatakan di antara kita, akan menyembuhkan kusta tak percaya yang telah membuat pelayanan kita begitu lemah dan tak efisien. Kita perlu hembusan nafas kehidupan ilahi dihembuskan pada kita. Kita harus menjadi saluran-saluran melalui mana Tuhan bisa mengirimkan terang dan kasih karunia kepada dunia ini. Yang tersesat harus dipulihkan. Kita harus membuang dosa-dosa kita, oleh pengakuan dosa dan pertobatan merendahkan hati kita yang sombong di hadapan Tuhan. Kelimpahan kuasa rohani akan dicurahkan pada mereka yang telah siap untuk menerimanya.”—*Testimonies for the Church*, vol. 8, p. 46. [Author’s emphasis.]

“Apapun pekerjaanmu bisa jadi, saudara-saudara dan saudari-saudari yang kekasih, lakukan itu seperti untuk Tuhan, dan lakukan yang terbaik darimu. Jangan abaikan kesempatan-kesempatan emas yang ada dan biarlah hidupmu terbukti menjadi satu kegagalan sementara kamu duduk bermalas-malasan sambil mengimpikan kegampangan dan sukses dalam pekerjaan untuk mana Tuhan tak pernah melayakkanmu. Lakukan pekerjaan yang terdekat padamu. Lakukan itu, walaupun itu mungkin di tengah-tengah bahaya-bahaya dan kesukaran-kesukaran di ladang penginjilan; tapi janganlah, kumohon padamu, mengeluhkan kesukaran-kesukaran dan pengorbanan-pengorbanan dirimu. Lihat kaum Waldensia. Lihat apa rencana-rencana yang mereka rancang agar terang injil bisa bersinar pada pikiran-pikiran yang ada dalam kegelapan. Kita tak boleh bekerja dengan harapan menerima hadiah kita dalam hidup ini, tapi dengan mata kita dipusatkan dengan teguh pada hadiah di akhir perlombaan. Kaum pria dan wanita dibutuhkan sekarang yang setia kepada kewajiban seperti jarum kompas yang setia menunjuk ke utara, kaum pria dan wanita yang akan bekerja tanpa melihat jalan mereka dimuluskan dan tanpa melihat tiap halangan disingkirkan.”—*Colporteur Ministry*, pp. 68, 69.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. Ketika seseorang kelihatan tidak menghargai saya apa saya menganggapnya orang terburuk?
2. Dalam cara-cara apa kebenaran diri sendiri menyatakan dirinya pada hari-hari terakhir ini?
3. Bagaimana saya bisa memperoleh dan mempertahankan pembenaran oleh iman pada darah Kristus?
4. Dalam bidang-bidang apa dalam kehidupan yang tindakan-tindakan saya perlu lebih baik memanfaatkan apa yang saya tahu?
5. Ketika digoda untuk mengeluh/bersungut, apa yang saya mesti ingat?

Persembahan Sabat Pertama untuk Kantor Pusat Uni Angola

AHKGP Daerah Angola Timur Laut telah diorganisir pada tahun 2015 oleh General Conference, untuk melayani tiga propinsi—Kwanza Utara, Uíge, and Malanje. Yang terakhir terletak di dalam kantor pusat Daerah Angola Sentral Utara. Kawasan ini seluas 181,110 km² dan populasinya diperkirakan 3,550,774 penduduk. AHKGP telah datang ke kawasan ini pada tahun 1978 dengan awal berangsur-angsur. Meskipun, pada tahun 1990, oleh kasih karunia Tuhan, pekerjaan telah menjadi pasti berdiri di kawasan ini dan sejak saat itu pekabaran tidak berhenti. Kemajuan-kemajuan penting telah dibuat dan pekabaran masa kini telah menjangkau beberapa tempat di sekitar kawasan ini.

Kebutuhan kita sekarang juga adalah bangunan kantor dengan ruangan-ruangan kerja bagi para pegawai Uni Angola, perpustakaan, dan ruang aula untuk konferensi.

Kita telah memiliki tanah di daerah pinggiran kota dengan jalan masuk gampang ke mana-mana. Kami berharap agar dalam tanah ini kita bisa membangun bangunan yang dirundukan untuk dengan benar mewakili pekerjaan suci Tuhan di kawasan ini.

Dalam merenungkan tugas besar di depan kita, kita perlu satu lembaga organisasi yang akan membolehkan koordinasi dan perencanaan kegiatan dalam ketertiban sempurna—sambil mengingat bahwa “[Tuhan] meminta agar ketertiban dan sistim dipelihara dalam pelaksanaan urusan-urusan gereja hari ini tidak kurang dari pada zaman dulu. Dia merindukan pekerjaannya dimajukan dengan kesempurnaan dan kepastian sehingga Dia dapat menempatkan padanya meterai persetujuanNya. Orang Kristen harus bersatu dengan orang Kristen, gereja harus bersatu dengan gereja, dan semuanya berkombinasi dalam memberikan kepada dunia ini kabar baik dari kasih karunia Tuhan.”—*The Acts of the Apostles*, p. 96.

Pekabaran keselamatan mesti menjangkau semua negeri, dan kami yakin bahwa Tuhan “sendiri tidak akan menjadi pudar dan tidak akan patah terkulai, sampai ia menegakkan hukum di bumi; segala pulau mengharapkan pengajarannya.” (Yesaya 42:4).

Dalam hal ini kami minta saudara-saudari kami di seluruh dunia untuk membantu kami oleh secara murah hati menyumbangkan persembahan anda untuk proyek ini untuk menolong menyebarkan injil kepada jiwa-jiwa di wilayah luas ini di Angola. Semoga Tuhan Allah memberkati saudara dengan limpah.

—*Saudara-saudarimu dari Uni Angola Timur Laut*

Membentengi Pikiran Kita

AYAT HAFALAN: “Saudara-saudara yang kekasih, ini sudah surat yang kedua, yang kutulis kepadamu. Di dalam kedua surat itu aku berusaha menghidupkan pengertian yang murni oleh peringatan-peringatan,” (2 Petrus 3:1).

“Kita harus selalu mengingat berkat-berkat kita. Kita harus mengumpulkannya bersama-sama dan menggantungkannya pada ruang ingatan. Apa jenis gambaran yang kamu akan gantung di sana hari ini?”—*The Review and Herald*, March 26, 1889.

Bacaan Dianjurkan: *Testimonies for the Church*, vol. 5, pp. 671–691.

Minggu

1 September

1. SEBUAH PERMOHONAN KEPADA RUANG INGATAN

a. Bagaimana dan mengapa Petrus memohon kepada kekuatan daya ingat kita? 2 Petrus 3:1.

“Ketika kaum pria dan wanita bisa lebih sepenuhnya memahami kebesaran dari korban agung yang telah dibuat oleh Raja surga dalam mati demi kepentingan manusia, barulah rencana keselamatan akan dibesarkan, dan renungan-renungan dari Kalvari akan membangunkan emosi-emosi lembut, suci, dan hidup di hati orang Kristen. Pujian kepada Bapa dan Anak Domba akan membara di hati mereka dan di bibir mereka. Kesombongan dan rasa diri penting tak bisa mekar di hati yang menghargai harga mahal penebusan manusia, darah mahal dari Putra Bapa terkasih. Semua kekayaan dunia tak cukup bernilai untuk menebus satu jiwa yang sedang binasa. Siapa yang bisa mengukur kasih yang Kristus rasakan demi satu dunia yang hilang sementara Dia tergantung di atas kayu salib, sedang menderita karena dosa-dosa dari orang-orang yang bersalah? Kasih ini tak dapat diukur, tak terhingga, tak terbatas.”—*Testimonies for the Church*, vol. 2, p. 212.

“Oh, jika semua energy yang salah arah diabdikan untuk satu tujuan agung ini—persediaan limpah dari kasih karunia Tuhan dalam hidup ini—apa kesaksian-kesaksian yang kita bisa gantung di ruang ingatan, mengingat kemurahan hati dan kebaikan-kebaikan hati Tuhan! . . . Kemudian kebiasaan ini akan dibawa bersama kita sebagai satu prinsip yang menetap untuk mengumpulkan harta rohani sesungguhnya-sungguh dan setekun seperti orang-orang duniawi bekerja mengejar dan mengumpulkan harta duniawi dan sementara.”—*Our High Calling*, p. 188.

2. APA YANG HARUS DISIMPAN DALAM INGATAN KITA

a. Apa yang harus menjadi prioritas terbesar untuk kita ingat, dan mengapa? 2 Petrus 3:2; Mazmur 119:11.

“Godaan-godaan sering kali kelihatan tak dapat dilawan karena, melalui lalai berdoa dan abai belajar Alkitab, si tergoda tidak bisa segera mengingat janji-janjinya Tuhan dan menghadapi Setan dengan senjata-senjata Kitab Suci. Tapi para malaikat berada di sekitar mereka yang mau diajar dalam perkara-perkara ilahi; dan pada waktu kebutuhan besar para malaikat akan membawa ke dalam ingatan mereka justru kebenaran-kebenaran yang dibutuhkan. Jadi ‘ketika musuh akan datang seperti banjir bandang, Roh Tuhan akan mengangkat satu standard melawan musuh.’ Yesaya 59:19. Pada waktu musuh datang seperti banjir, Roh TUHAN akan membuatnya terluput.

“Yesus telah menjanjikan murid-muridNya: ‘tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.’ Yohanes 14:26. Tapi ajaran-ajaran Kristus mesti sebelumnya telah disimpan dalam pikiran agar Roh Tuhan akan membawanya pada ingatan kita pada waktu bahaya.”—*The Great Controversy*, pp. 599, 600.

b. Sebutkan contoh-contoh yang menegaskan kepentingan vital dari menyimpan pikiran kita dengan sejarah Alkitab dan ajaran-ajaran Alkitab. Lukas 1:67–70; Kisah 3:20, 21.

“Alkitab adalah kitab sejarah yang paling kuno dan paling lengkap yang manusia punya. Alkitab telah datang segar dari mata air kebenaran kekal, dan di sepanjang zaman satu tangan ilahi telah memelihara kemurniannya. Alkitab menerangi jarak-jauh di masa lalu, di mana penelitian manusia sia-sia dalam upaya menembus masa silam. Hanya dalam firman Tuhan saja kita memandang kuasa yang meletakkan pondasi-pondasi bumi dan yang membentangkan langit-langit. Hanya di sini kita menemukan catatan otentik/asli/dapat dipercaya mengenai asal mula bangsa-bangsa. Hany di sini diberikan sejarah kita sebagai manusia yang tidak dirusak oleh kesombongan manusia atau prasangka manusia.”—*Education*, p. 173.

“Pikiran saya terbebani atas persoalan menulis tentang sejarah Perjanjian Lama. Saya galau melihat saudara-saudara dan saudari-saudari saya membawa ke dalam kehidupan sehari-hari sangat sedikit kebenaran Alkitab. Agar kita menjadi para pemenang kita mesti menyadari bahwa ada peperangan untuk diperjuangkan. Kita bergembira mengetahui bahwa melalui kuasa yang menguatkan dari kasih karunia Tuhan kita pasti akan menang. Tuhan lebih kuat dari pada semua kekuatan dari si musuh yang telah jatuh.”—*The Bible Training School*, June 1, 1903.

3. SATU TANDA NUBUATAN TELAH DIGENAPI

a. Apa yang sedang terjadi pada hari-hari terakhir ini yang menggoncangkan iman dari banyak orang? 2 Petrus 3:3.

“Cara umum dari pendidikan anak muda tidak memenuhi standard dari pendidikan sejati. Sentimen-sentimen kafir dicampurkan dalam materi yang ditempatkan di buku-buku sekolah, dan sabda Tuhan ditempatkan untuk dapat dipertanyakan atau bahkan sebagai informasi yang bisa ditolak. Jadi pikiran kaum muda menjadi akrab dengan anjuran-anjurannya Setan, dan keraguan-keraguan yang sekali dimanjakan menjadi pada mereka yang memanjakannya, fakta-fakta yang terjamin, dan penelitian ilmiah menjadi disesatkan dari memperhitungkan cara penemuannya yang ditafsirkan dan diserongkan. Orang-orang membawa diri mereka supaya mengendalikan firman Tuhan di hadapan pengadilan manusia fana, dan hukuman dijatuhkan pada inspirasi dari Tuhan sesuai dengan ukuran dari manusia fana, dan kebenaran Tuhan dibuat kelihatan seperti hal yang tak pasti di hadapan catatan sains (ilmu pengetahuan). . . . Ketika mereka seharusnya mampu menginspirasi iman pada orang-orang yang ragu, mereka membuat masukan tentang ketidakpastian mereka sendiri tentang apakah firman Tuhan ataukah penemuan-penemuan ilmu pengetahuan, yang hanya teori-teori dan spekulasi-spekulasi, yang benar. Mereka yang benar-benar berhati nurani telah dibuat menjadi bimbang dalam iman mereka karena keraguan dari orang-orang yang mengaku sebagai dosen-dosen Alkitab ketika mereka berurusan dengan sabda kehidupan. Setan telah ambil keuntungan dari ketidakpastian pikiran, dan melalui agen-agen yang tak kelihatan, dia telah menjejali pikiran dengan penyesatan-penyekatannya, dan menyebabkan orang-orang untuk menjadi berkabut dalam kegelapan skeptisisme/keraguan.”—*Fundamentals of Christian Education*, pp. 328, 329.

b. Apa nasehat dari Paulus yang berlaku dalam soal ini pada hari ini? 1 Timotius 6:20.

“Kekekalan dari alam telah banyak dibicarakan, dan teori-teori yang skeptis/ragu telah siap dipakai oleh mereka yang pikirannya memilih suasana keraguan, karena mereka tidak harmonis dengan hukum Tuhan yang suci, pondasi pemerintahanNya di surga dan di bumi. Kecondongan alami mereka untuk berbuat jahat telah memudahkan mereka untuk memilih jalan-jalan yang palsu, dan untuk meragukan kehandalan dari catatan-catatan maupun sejarah dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Diracuni dengan kesalahan dari mereka sendiri, mereka telah mencari setiap kesempatan untuk menaburkan benih-benih keraguan pada pikiran orang-orang lain. Alam diangkat di atas Tuhan pencipta alam, dan kesederhanaan iman dibinasakan; karena pondasi iman dijadikan kelihatan tak pasti. Dikaburkan dalam keraguan, pikiran dari mereka yang ragu dibiarkan berjalan di atas batu-batu ketidaksetiaan.”—*Ibid.*, pp. 329, 330.

4. INSPIRASI DITARGETKAN JADI SASARAN TEMBAK

a. Di samping terus merusak otoritas/kuasa Kitab Suci, apa lagi yang menjadi focus dari serangan jahat Setan yang makin ganas? Wahyu 12:17; 19:10.

“Adalah rencananya Setan untuk melemahkan iman umat Tuhan pada *Kesaksian-Kesaksian*. Kemudian mengikuti keraguan pada point-point vital dari iman kita, tiang-tiang dari posisi kita, lalu meragukan Kitab Suci, dan selanjutnya jalan menurun kepada kebinasaan. Ketika *Kesaksian-Kesaksian*, yang dulunya dipercayai, diragukan dan ditinggalkan, Setan tahu bahwa orang-orang yang tertipu ini tidak akan berhenti di sini; dan dia melipatgandakan usaha-usahanya sampai dia meluncurkan mereka ke dalam pemberontakan terbuka, yang menjadi tak bisa disembuhkan dan berakhir dalam kebinasaan.”—*Testimonies for the Church*, vol. 4, p. 211. [Huruf miringnya penulis.]

“Penipuan Setan yang paling terakhir adalah akan membuat kesaksian Roh Tuhan menjadi tiada efek (tidak berlaku). Bila tidak ada wahyu/penglihatan, menjadi liarlah/binasalah rakyat/umat.’ Amsal 29:18. Setan akan bekerja secara cerdik, dalam berbagai cara dan melalui berbagai agen, untuk menggoyahkan keyakinan umat Tuhan yang sisa pada kesaksian yang benar. Dia akan membawa masuk penglihatan-penglihatan palsu, untuk menyesatkan dan mencampurkan yang palsu dengan yang asli, dan supaya umat menjadi jijik sehingga mereka akan menganggap segala sesuatu yang membawa nama penglihatan, sebagai satu jenis kefanatikan; tapi jiwa-jiwa yang jujur, dengan membandingkan yang palsu dengan yang asli, akan dimampukan untuk membedakan di antara mereka.”—*The Faith I Live By*, p. 296.

b. Apa yang terjadi ketika yang mengaku para pemercaya pada pekabaran malaikat ketiga mulai meragukan *Kesaksian-Kesaksian*—dan sering kali, mengapa mereka melakukan ini? Yohanes 3:19, 20.

“Aku tahu bahayamu. Jika kamu kehilangan kepercayaan pada kesaksian-kesaksian maka kamu akan tersesat menjauh dari kebenaran Alkitab. Saya ngeri karena banyak orang akan mengambil posisi terus mempertanyakan, meragukan, dan dalam kesulitan saya demi jiwa-jiwa kamu, saya mau mengamarkan kamu. Berapa banyak orang akan mengindahkan amaran ini? Sebagaimana kamu sekarang memegang kesaksian-kesaksian, sekiranya satu kesaksian diberikan yang menghalangi jalanmu, untuk memperbaiki kesalahan-kesalahanmu, akankah kamu merasa bebas sempurna untuk menerima atau menolak satu bagian atau seluruh bagian? Kesaksian-kesaksian ini apakah membawa stempel dari Tuhan atautkah stempel dari Setan. Sebuah pohon yang bagus tidak bisa menghasilkan buah yang busuk, juga suatu pohon yang busuk tidak bisa menghasilkan buah yang bagus. Oleh buahnya kamu akan mengenal mereka. Tuhan telah berfirman. Siapa yang telah gemetar pada firmanNya?”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 98.

5. MENGHARGAI PESAN-PESAN UNTUK HARI INI

- a. **Kenapa vital/penting untuk menuruti kesaksian-kesaksian yang Tuhan kirimkan pada umatNya melalui Roh nubuat, khususnya pada hari-hari terakhir ini? Amsal 29:18 (paruh pertama); Hosea 12:13; 2 Tawarikh 20:20 (paruh akhir).**

“Tuhan meminta satu pembaruan dari kesaksian langsung yang telah disampaikan pada tahun-tahun lampau. Dia meminta pembaruan kehidupan rohani. Energy-energy rohani dari umatNya sudah lama tidur, tapi harus ada kebangkitan dari tampaknya kematian rohani. Dengan berdoa dan pengakuan dosa kita mesti membersihkan jalan raya sang Raja. Sementara kita melakukan ini, kuasa Roh Kudus akan datang pada kita. Kita perlu energy pantekosta. Ini akan datang karena Tuhan telah berjanji untuk mengirimkan RohNya sebagai kuasa yang menaklukkan semuanya.

“Masa-masa berbahaya ada di depan kita. Setiap orang yang punya pengetahuan kebenaran harus bangun, dan menempatkan dirinya sendiri, tubuh, jiwa, dan rohnya, di bawah disiplin Tuhan. Musuh ada di jalan kita. Kita mesti bangun sadar, selalu berjaga-jaga terhadap dia. Kita mesti mengenakan seluruh senjata dari Tuhan. Kita mesti mengikuti arahan-arahan yang diberikan melalui Roh nubuat. Kita mesti mengasihi dan menuruti kebenaran bagi masa kini. Ini akan menyelamatkan kita dari menerima penipuan-penipuan hebat. Tuhan telah berbicara kepada kita melalui firmanNya. Dia telah berbicara kepada kita melalui kesaksian-kesaksian kepada gereja ini, dan melalui buku-buku yang telah menolong untuk menjelaskan kewajiban kita sekarang dan posisi yang kita harus duduki sekarang. Amaran-amaran telah diberikan, kata demi kata, petunjuk demi petunjuk, harus diindahkan. Jika kita mengabaikannya, apa alasan yang kita bisa sampaikan?

“Saya mohon pada mereka yang sedang bekerja bagi Tuhan untuk tidak menerima yang palsu sebagai yang asli. Biarlah tiada penalaran manusia yang ditempatkan di mana kebenaran yang menyucikan harus berada. Kristus sedang menunggu untuk menyalakan iman dan kasih di hati umatNya. Biarlah tiada teori-teori yang salah yang diterima umat yang harus berdiri teguh pada panggung kebenaran kekal. Tuhan meminta kita untuk berpegang secara kokoh pada prinsip-prinsip dasar yang didasarkan pada otoritas/kuasa yang tak dapat dipertanyakan.”—*Gospel Workers*, pp. 307, 308.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. **Pada ingatan-ingatan apa yang saya ingat yang harus diganti dengan ingatan-ingatan yang lebih baik?**
2. **Bagaimana saya bisa secara terbaik bersiap bagi ujian besar berikutnya yang mau tak mau hadapi?**
3. **Apa segi-segi dari pendidikan saya yang telah beroperasi bertentangan dengan iman saya?**
4. **Kenapa musuh jiwa-jiwa bertekad mendiskreditkan *Kesaksian-Kesaksian*?**
5. **Mengapa saya harus mengabdikan lebih banyak waktu berkwalitas dan mengapresiasi pelajaran roh nubuat (kesaksian Yesus)?**

Waktu Ekstra demi suatu Maksud

AYAT HAFALAN: “Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya, sekalipun ada orang yang menganggapnya sebagai kelalaian, tetapi Ia sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat.” (2 Petrus 3:9).

“Ketika kita, dengan semua umat tebusan, akan berdiri di atas laut kaca, dengan kecapi-kecapi emas dan mahkota-mahkota mulia, dan di hadapan kita ada luasnya hidup yang kekal, maka kita akan melihat betapa singkat periode penantian dari masa percobaan.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 485.

Bacaan Dianjurkan: *Testimonies for the Church*, vol. 2, pp. 183–199.

Minggu

8 September

1. APA YANG KITA SEDANG LIHAT?

- a. Apa yang para pengejek sering kutip sebagai alasan bagi keraguan mereka—dan bagaimana sikap ini bahkan mempengaruhi banyak orang yang sedang menunggu kedatangan Tuhan? 2 Petrus 3:4; Yesaya 56:12.

“Cinta dunia begitu menduduki pemikiran kita sehingga mata kita tidak diarahkan ke atas, tapi ke bawah ke dunia ini. Kita sedang sibuk hilir-mudik, terlibat dengan semangat dan kesungguhan dalam berbagai usaha, tapi Tuhan dilupakan, dan harta surgawi tidak dinilai. Kita tidak dalam posisi menanti, terus berjaga. Cinta dunia dan cinta harta curang/haram memudarkan iman kita, dan kita tidak merindukan, dan menyukai, kedatangan Juruselamat kita. Kita mencoba terlalu susah untuk memelihara diri dari diri kita sendiri. Kita gelisah dan sangat kurang percaya yang teguh pada Tuhan. Banyak orang khawatir dan bekerja, merancang dan berencana, takut mereka bisa menderita kekurangan. Mereka tidak bisa ambil waktu untuk berdoa atau menghadiri pertemuan agamawi dan, dalam kecemasan mereka pada diri mereka sendiri, mereka tidak memberikan kesempatan pada Tuhan untuk memelihara mereka. Dan Tuhan tidak banyak berbuat bagi mereka, karena mereka tidak memberiNya kesempatan. Mereka berbuat terlalu banyak untuk diri mereka sendiri, dan percaya dan yakin pada Tuhan terlalu sedikit.

“Cinta dunia punya cengkeraman mengerikan pada umat ini yang Tuhan telah perintahkan untuk berjaga dan berdoa selalu, supaya ketika Dia tiba-tiba datang tidak menemukan mereka sedang tertidur.” *Testimonies for the Church*, vol. 2, pp. 195, 196.

2. AKHIRNYA . . . ATAU SANGAT SEGERA?

a. Jelaskan bagaimana ejekan juga sering terjadi bahkan di antara yang mengaku para pemercaya Advent. Matius 24:48–51; Amsal 26:20–22; Roma 1:29–32.

“Pelayan yang jahat berkata dalam hatinya, ‘Tuhanku menunda kedatangannya.’ Dia tidak berkata bahwa Kristus tidak akan datang. Dia tidak mengejek ide tentang kedatanganNya yang kedua kali. Tapi dalam hatinya dan oleh tindakannya dan kata-katanya dia menyatakan bahwa kedatangan Tuhan ditunda. Dia mengusir dari pikiran orang-orang lain keyakinan bahwa Tuhan segera datang. Pengaruhnya memimpin orang-orang supaya lancang, menunda sembarangan. Mereka dikuatkan dalam keduniawian mereka dan kehilangan kesadaran mereka. Nafsu-nafsu duniawi, pemikiran-pemikiran jahat, menguasai pikiran. Pelayan yang jahat makan dan minum dengan pemabuk, Bersatu dengan dunia dalam mencari kepelesiran. Dia menyiksa sesamanya para pelayan, terus menuduh dan menyalahkan mereka yang setia kepada Tuhan mereka.”—*The Desire of Ages*, p. 635.

b. Bagaimana kita akan bersikap secara berbeda dengan mereka yang menganggap kedatangan Kristus masih jauh di depan? Kolose 3:1–4.

“Sementara perhatian orang-orang duniawi diarahkan pada berbagai usaha, perhatian kita harus diarahkan ke surga; iman kita harus menjangkau lebih jauh dan makin jauh ke dalam rahasia-rahasia mulia dari harta surgawi, sambil menarik sinar-sinar terang ilahi, yang berharga dari bait suci surgawi untuk menyinari hati kita, sebagaimana sinar terang bersinar pada wajah Yesus. Para pengejek mengejek orang-orang yang menunggu, yang terus berjaga-jaga, dan bertanya: ‘Di mana janji kedatanganNya? Kamu sudah dikecewakan. Sekarang terlibatlah dengan kita, dan kamu akan makmur dalam perkara-perkara duniawi. Cari untung, cari uang, dan jadi orang terhormat di dunia ini.’ Orang-orang yang menunggu memandang ke atas dan menjawab: ‘Kita sedang berjaga-jaga.’ Dan dengan meninggalkan kepelesiran duniawi dan ketenaran duniawi, dan kekayaan yang curang, mereka menunjukkan diri mereka berada dalam posisi itu. Dengan terus berjaga mereka menjadi kuat; mereka mengalahkan kemalasan dan cinta diri dan suka gampang. Api penderitaan membakar mereka, dan waktu penantian kelihatannya panjang. Mereka kadang kala berduka, dan iman goyah; tapi mereka bangkit kembali, mengalahkan ketakutan dan keraguan mereka, dan sementara mata mereka diarahkan ke surga, mereka berkata kepada musuh-musuh mereka: ‘Saya sedang berjaga-jaga, saya sedang menunggu kedatangan Tuhan saya, saya akan bergembira dan berbangga dalam kesukaran, dalam penderitaan, dalam kemiskinan.’”—*Testimonies for the Church*, vol. 2, pp. 194, 195.

3. PENGHAKIMAN MENGGUNAKAN UNSUR-UNSUR ALAM

a. Apa peristiwa terpenting dalam sejarah dunia yang sering diabaikan begitu saja? Kejadian 6:5–8; 7:23; 2 Petrus 3:5, 6.

“Sebelum kebinasaan dunia lama oleh banjir air bah, ada orang-orang yang bertalenta, orang-orang yang punya kecakapan dan ilmu pengetahuan. Tapi mereka menjadi jahat dalam imajinasi mereka, karena mereka telah meninggalkan Tuhan dalam rencana dan majelis mereka. Mereka cerdas untuk melakukan apa yang Tuhan tidak pernah katakan pada mereka untuk dilakukan, mereka cerdas untuk berbuat jahat. Tuhan melihat bahwa contoh ini akan merusak mereka yang akan lahir kemudian, dan Dia mengambil persoalan ini ke dalam tanganNya. Selama 120 tahun Dia mengirimkan mereka amaran-amaran melalui Nuh pelayanNya. Tapi mereka menggunakan pintu kasihan masa percobaan ini yang begitu murah hati diberikan pada mereka dalam mengejek-ngejek Nuh. Mereka mengolok-olok dia dan mengkritik dia. Mereka menertawakan dia karena kesungguhannya yang istimewa dan perasaan kuat mengenai penghukuman yang dia nyatakan Tuhan pasti akan genapi. Mereka membicarakan sains/ilmu pengetahuan dan hukum-hukum yang mengendalikan alam. Kemudian mereka mengadakan karnaval/pesta atas kata-kata Nuh, menyebutnya seorang yang gila dan fanatic. Kesabarannya Tuhan usai sudah.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 1, p. 1090.

b. Apa yang akhirnya menanti bagi planet ini? 2 Petrus 3:7; Mazmur 11:6; 59:13.

“Isi perut bumi adalah gudang senjatanya Tuhan, dari mana Dia menarik persenjataan yang Dia telah pakai dalam kebinasaan dunia lama. Air-air dari dalam perut bumi menyembur, dan bersatu dengan air-air dari Langit. untuk menyelesaikan pekerjaan pembinasakan. Sejak air bah, Tuhan telah menggunakan baik air maupun api di bumi sebagai agen-agennya untuk membinasakan kota-kota yang jahat.

“Seluruh pekerjaan dari bapa segala dusta dicatat dalam kitab-kitab ketetapan di surga, dan mereka yang meminjamkan diri mereka sendiri kepada pelayanan Setan, untuk mengusahakan dan menyampaikan kepada banyak orang segala dusta Setan melalui petunjuk dan praktek, akan menerima ganjaran sesuai dengan perbuatan mereka. Akar dan cabang akan dibinasakan oleh api pada hari-hari terakhir. Setan, si jenderal besar kemurtadan, adalah si akar, dan semua pekerjanya, yang mengajarkan semua dustanya mengenai hukum Tuhan, adalah cabang-cabangnya.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 4, p. 1184.

4. TUHAN KEKAL YANG MENGAGUMKAN

a. Agar anak-anak Tuhan percaya pada janji-janjiNya dan berharap untuk hidup yang kekal, bagaimana ruang lingkup tak terbatas dari Pencipta kita disimpulkan? Mazmur 90:4; 2 Petrus 3:8.

“Warisan yang Tuhan telah janjikan pada umatNya bukanlah di dunia ini. Abraham tak punya harta di dunia ini, ‘tidak, bahkan setapak tanahpun tidak.’ Kisah 7:5. Dia punya banyak harta, dan dia pakai itu untuk kemuliaan Tuhan dan kebaikan sesamanya manusia; tapi dia tidak melihat pada dunia ini sebagai rumahnya. Tuhan telah memanggil dia untuk meninggalkan saudara-saudara sebangsanya yang menyembah berhala, dengan janji tanah Kanaan sebagai kepemilikan kekal; namun dia juga tidak putranya juga cucunya telah menerima ini. Ketika Abraham merindukan tempat pemakaman bagi wafatnya, dia harus membeli tanah itu dari orang Kanaan. Satu-satunya kepemilikannya di Tanah Perjanjian adalah kubur batu-berukir di goa Makhpelah.

“Tapi firman Tuhan tidak gagal; juga tidak memenuhi kegenapan terakhirnya dalam pendudukan Kanaan oleh bangsa Yahudi. ‘Adapun kepada Abraham diucapkan segala janji itu dan kepada keturunannya. Tidak dikatakan "kepada keturunan-keturunannya" seolah-olah dimaksud banyak orang, tetapi hanya satu orang: "dan kepada keturunanmu", yaitu Kristus.’ Galatia 3:16. Abraham sendiri akan mewarisi warisan ini. Penggenapan dari janji Tuhan mungkin kelihatan lama ditunda—karena ‘di hadapan Tuhan satu hari sama seperti seribu tahun dan seribu tahun sama seperti satu hari.’ (2 Petrus 3:8); ini mungkin kelihatan tertunda; tapi pada waktu yang ditentukan ‘itu pasti akan datang, ia tidak akan tertunda.’ Habakuk 2:3.”—*Patriarchs and Prophets*, pp. 169, 170.

b. Apa yang kita mesti sadari tentang kedatangan Kristus? 2 Petrus 3:9; Nahum 1:3.

“Panjang sabar Tuhan adalah menakjubkan. Lama keadilan menanti sementara belas kasihan memohon pada orang berdosa. . . .

“Dunia menjadi berani dalam pelanggaran pada hukum Tuhan. Karena panjang sabarNya yang lama, orang-orang telah menginjak-injak otoritasNya. Mereka telah memperkuat satu sama lain dalam penindasan dan kekejaman kepada ahli warisNya, sambil berkata, ‘Bagaimana Tuhan tahu itu? Dan apakah ada pengetahuan pada Yang Maha Tinggi?’ Mazmur 73:11. Tapi ada satu garis di seberang mana mereka tidak bisa lewat. Waktunya sudah dekat ketika mereka akan mencapai batas yang telah ditentukan. Bahkan sekarang mereka hampir melampaui batas-batas dari panjang sabar Tuhan, batas-batas dari kasih karuniaNya, batas-batas dari rahmatNya. Tuhan akan campur tangan untuk membela kehormatannya sendiri, untuk melepaskan umatNya, dan untuk menekan perkembangan ketidakbenaran.”—*Christ’s Object Lessons*, pp. 177, 178.

5. SEBUAH KESEMPATAN UNTUK PERTOBATAN YANG LEBIH MENDALAM

a. Mengapa kita bisa sangat bersyukur atas panjang sabar Tuhan? Mazmur 86:12–15.

“Tuhan rela menolong kita, untuk menguatkan dan memberkati kita; tapi kita mesti melewati melalui proses pemurnian sampai semua kotoran dalam karakter kita dibakar habis. Setiap anggota gereja akan menjadi sasaran api pembakaran, bukan untuk dibakar habis, tapi untuk disucikan. The Lord is willing to help us, to strengthen and bless us; but we must pass through the refining process until all the impurities in our character are burned away. Every member of the church will be subjected to the furnace, not to consume, but to purify.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 485.

“Jangan pandang pada manusia-manusia juga jangan gantungkan harapanmu pada manusia-manusia, sambil merasa bahwa mereka tidak bisa gagal; tapi pandanglah pada Yesus secara terus-menerus. Jangan katakan apapun yang akan mencela iman kita. Akui dosa-dosa rahasiamu di hadapan Tuhanmu. Akui hatimu yang mengembara kepada Dia yang tahu secara sempurna bagaimana memperlakukan kasusmu. Jika kamu telah bersalah kepada sesamamu, akui kepada dia dosamu dan tunjukkan buah pengakuanmu dengan membuat pengembalian ganti rugi. Kemudian minta berkat. Datanglah pada Tuhan tepat sebagaimana kamu ada, dan biarkan Dia menyembuhkan semua kekuranganmu. Sampaikan kasusmu kepada tahta kasih karunia; biarlah pekerjaan menjadi menyeluruh. Tuluslah dalam berurusan dengan Tuhan dan dengan jiwamu sendiri. Jika kamu datang kepadaNya dengan hati yang benar-benar menyesal, Dia akan memberimu kemenangan. Kemudian kamu bisa membawa kesaksian indah tentang kemerdekaan, menunjukkan kepujian pada Dia yang telah memanggilmu keluar dari kegelapan untuk masuk dalam terangNya yang ajaib. Dia tidak akan salah memahamimu atau salah menilaimu. Sesamamu manusia tidak bisa memerdekakanmu dari dosa atau membersihkanmu dari kejahatan. Yesus adalah satu-satunya yang bisa memberimu damai sejahtera, Dia mengasihimu dan telah memberikan diriNya demi kamu. Hati besar kasihNya ‘tersentuh dengan perasaan pada kelemahan-kelemahan kita’ Adakah dosa-dosa yang terlalu besar bagiNya untuk diampuni? Adakah jiwa yang terlalu gelap dan terlalu ditindas-dosa untuk Dia selamatkan? Dia sangat murah hati, tidak melihat jasa pada kita, tapi dari kebaikanNya sendiri yang tak terbatas menyembuhkan kesesatan-kesesatan kita dan mengasihi kita secara gratis, sementara kita masih orang-orang berdosa Dia ‘lambat marah, dan penuh belas kasihan;’ ‘panjang sabar pada kita, tak rela seorangpun binasa, tapi supaya semua orang akan datang kepada pertobatan.’”—*Ibid.*, p. 649.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. Apa aspek-aspek dari dunia ini yang bisa mengalihkan dan menjauhkan saya dari Tuhan?
2. Bagaimana saya bisa bersalah memukul/membunuh sesama saya para pelayan, secara arti rohani?
3. Mengapa saya harus mengembangkan kesadaran tajam pada penghakiman mendatang oleh api?
4. Jelaskan warisan dari Abraham dan anak-anaknya (Galatia 3:29).
5. Mengapa saya harus penuh syukur terima kasih atas sedikit waktu tambahan/ekstra ini—dan bagaimana saya akan menggunakan sedikit waktu ekstra ini?

Umat Jenis Apa?

AYAT HAFALAN: “Jadi, jika segala sesuatu ini akan hancur secara demikian, betapa suci dan salehnya kamu harus hidup.” (2 Petrus 3:11).

“Pertukaran yang kita buat dalam penyangkalan keinginan dan kecondongan yang mementingkan diri adalah pertukaran dari yang tak bernilai dan sementara untuk yang bernilai dan yang kekal. Ini bukan pengorbanan, tapi keuntungan yang tak terhingga. . . . Apapun yang Kristus minta supaya kita sangkal, Dia tawarkan sebagai gantinya sesuatu yang lebih baik.”—*Education*, p. 296.

Bacaan Dianjurkan: *Early Writings*, pp. 52–54;
The Great Controversy, pp. 662–673.

Minggu

15 September

1. TAK TERHINDARKAN, API TAK TERPADAMKAN SAMPAI TUNTAS

a. Bagaimana pengadilan eksekusi terakhir digambarkan? 2 Petrus 3:10.

“Langit yang baru, dan bumi yang baru, (Wahyu 21:1. Yesaya 65:17. 2 Petrus 3:13.) tidak akan datang, hingga setelah orang-orang jahat yang telah mati dibangkitkan, dan dibinasakan, pada akhir dari 1000 tahun. Saya melihat bahwa Setan telah ‘dilepaskan dari penjaranya,’ pada akhir dari 1000 tahun, tepat pada waktu ketika orang-orang jahat yang telah mati sudah dibangkitkan; dan bahwa Setan menipu mereka dengan membuat mereka percaya bahwa mereka bisa merebut kota suci dari orang-orang suci. Orang jahat semuanya berbaris mengelilingi ‘perkemahan orang-orang suci,’ dengan Setan sebagai kepala mereka; dan ketika mereka telah siap untuk berupaya merebut kota ini, Tuhan Yang Maha Kuasa menghembuskan dari tahta tingginya, di atas kota ini, hembusan api yang menghanguskan, yang turun menimpa mereka, dan membakar mereka habis tuntas, ‘akar dan cabang.’

“Dan saya melihat, bahwa sebagaimana Kristus adalah Pokok Anggur, dan anak-anaknya adalah cabang-cabangnya; begitu juga Setan adalah ‘akar’, dan anak-anaknya adalah ‘cabang-cabangnya;’ dan pada kebinasaan terakhir dari ‘Gog and Magog,’ seluruh pasukan kejahatan akan dibakar habis, ‘akar dan cabang,’ dan berhenti untuk ada.”—*A Word to the Little Flock*, pp. 11, 12.

2. BUMI DISUCIKAN

a. Bagaimana para nabi Perjanjian Lama menubuatkan kebinasaan akhir dari kejahatan dan penyucian bumi? Yesaya 34:8–10; Yehezkiel 28:16–19.

“Api turun dari Tuhan di surga. Bumi hancur lebur. Senjata-senjata yang tersimpan di kedalamannya ditarik keluar. Ledakan api yang bernyala-nyala keluar dari tiap jurang yang menganga. Gunung-gunung berapi meletus hebat. Harinya telah tiba bumi akan dibakar seperti dalam oven. Unsur-unsur meleleh karena panas api, bumi juga, dan semua pekerjaan dalam bumi dibakar habis. Maleakhi 4:1; 2 Petrus 3:10. Permukaan bumi kelihatan seperti satu massa yang cair—amat luas, bergolak seperti danau api. Inilah waktu penghakiman dan kebinasaan dari orang-orang yang tidak saleh—‘hari pembalasan Tuhan.’ . . .

“Orang jahat menerima pembalasannya di bumi ini. Amsal 11:31. Mereka ‘menjadi seperti jerami dan akan terbakar oleh hari yang datang itu, firman TUHAN semesta alam, sampai tidak ditinggalkannya akar dan cabang.’ Maleakhi 4:1. Sebagian dibinasakan dalam sesaat, sementara orang-orang lain menderita selama sehari-hari. Semuanya dihukum ‘sesuai dengan perbuatan mereka.’ Dosa-dosa dari orang benar telah dipindahkan ke Setan, dia dibuat menderita tidak hanya karena pemberontakannya sendiri, tapi atas semua dosa yang dia telah menyebabkan umat Tuhan melakukan dosa. Hukumannya harus jauh lebih besar daripada mereka yang dia telah tipu. Setelah semua orang jahat telah binasa yaitu semua orang yang jatuh karena penyesatan-penyecatannya, dia masih akan hidup dan terus menderita. Dalam api yang membersihkan orang jahat akhirnya dibinasakan, akar dan cabang—Setan sebagai akar, para pengikutnya sebagai cabang-cabangnya. Hukuman sepenuhnya atas pelanggaran hukum telah dilakukan; tuntutan keadilan telah dipenuhi; dan surga dan bumi, memandang, menyatakan keadilan Jehovah.”—*The Great Controversy*, pp. 672, 673.

b. Jelaskan keindahan dari langkah berikutnya Tuhan. Wahyu 20:7–10, 15; 21:1, 2.

“Ketika Tuhan akhirnya menyucikan bumi ini, ini akan kelihatan seperti danau api tak terbatas. Sebagaimana Tuhan telah memelihara bahtera di tengah-tengah amukan air bah, karena bahtera berisi 8 orang benar, Dia juga akan memelihara Yerusalem Baru, yang berisi orang-orang yang setia dari semua zaman, dari Habel yang benar sampai orang suci terakhir yang hidup. Walau seluruh bumi, dengan pengecualian itu bagian di mana kota ini terletak, akan dibungkus dalam lautan api cair, namun kota ini dipelihara seperti bahtera telah dipelihara, oleh mujizat dari kuasa Yang Maha Kuasa. Ia berdiri aman di tengah-tengah elemen-elemen yang sedang membakar.”—*Spiritual Gifts*, vol. 3, pp. 87, 88.

3. KENYATAAN YANG SERIUS

a. Kenyataan terakhir, penghabisan yang akan menimpa para penduduk bumi ini harus menyebabkan kita mempertimbangkan apakah? Mazmur 139:23, 24; 2 Petrus 3:11.

“Ketika kebenaran punya satu pengaruh yang menyucikan pada hati dan kehidupan kita, kitab isa memberikan kepada Tuhan pelayanan yang berkenan dan bisa memuliakan Dia di muka bumi, dengan menjadi partisipan sifat ilahi dan luput dari kejahatan yang ada dalam dunia ini karena nafsu.

“Oh, betapa banyak orang akan ditemukan tak siap ketika Tuhan akan datang untuk membuat perhitungan dengan para pelayanNya! Banyak orang punya ide-ide yang tak lengkap tentang apa yang merupakan orang Kristen. Kebenaran-diri sendiri pada waktu itu akan menjadi tak berguna. Hanya mereka yang bisa berdiri dan lulus ujian yang akan ditemukan mengenakan kebenaran Kristus, yang diilhami dengan RohNya, dan berjalan tepat seperti Dia telah berjalan, dalam kesucian hati dan kesucian hidup Percakapan mereka mesti suci, dan kemudian kata-kata akan dibumbui dengan kasih karunia.”—*Testimonies for the Church*, vol. 2, pp. 317, 318.

b. Jelaskan pengabdian yang lebih mendalam yang kita sangat mendesak butuhkan. 1 Yohanes 2:6.

“Setiap jiwa yang benar-benar mempercayai kebenaran akan punya perbuatan-perbuatan yang sepadan. Semua akan menjadi sungguh-sungguh dan khidmat, dan tak kenal lelah dalam upaya-upaya mereka untuk memenangkan jiwa-jiwa kepada Kristus. Jika kebenaran pertama-tama ditanamkan secara mendalam dalam jiwa mereka sendiri, maka mereka akan berupaya untuk menanamkannya ke dalam hati orang-orang lain. Kebenaran dijaga semuanya terlalu banyak di halaman luar. Bawalah kebenaran itu ke bagian lebih dalam pada bait suci jiwa, biarlah kebenaran yang bertahta dalam hati, dan biarlah kebenaran yang mengendalikan kehidupan. Firman Tuhan harus dipelajari dan ditaati, kemudian hati akan menemukan ketenangan dan damai sejahtera dan sukacita, dan aspirasi-aspirasi akan condong ke arah surga; tapi ketika kebenaran dijauhkan dari kehidupan, berada di halaman luar, maka hati tidak dihangatkan dengan api semangat dari kebaikan Tuhan.

“Agama dari Yesus, oleh banyak orang, dicadangkan untuk hari-hari tertentu, atau kesempatan-kesempatan tertentu, dan pada waktu-waktu lain dikesampingkan dan diabaikan. Prinsip kebenaran yang menetap tidak hanya untuk beberapa jam pada hari Sabat, atau beberapa tindakan berderma, tapi harus dibawa ke dalam hati, untuk memurnikan dan menyucikan karakter. Jika ada suatu saat ketika orang aman tanpa terang khusus ini dan kekuatan dari surga, maka dia bisa membuang kebenaran Tuhan. Alkitab, firman Tuhan yang suci, murni, mesti menjadi penasehatnya dan penuntunnya, kuasa yang mengendalikan dalam hidupnya. Alkitab memberikan pelajaran-pelajaran kepada kita jika kita mau memasukkannya ke dalam hati kita.”—*Ibid.*, vol. 5, p. 547.

4. JANGAN DIHALANGI

- a. **Jelaskan rencana Tuhan bagi umatNya—dan bagaimana orang-orang yang setengah hati yang berfokus pada dunia ini bereaksi pada rencana itu dan pada mereka yang berupaya menghidupkan rencana itu. Titus 2:11–14; Ulangan 26:18.**

“Waktunya telah tiba ketika sebagian besar dari mereka yang dulunya bergembira dan bersorak nyaring karena sukacita melihat akan kedatangan segera dari Tuhan, berada di wilayah gereja-gereja dan dunia yang dulunya mengejek mereka karena percaya bahwa Yesus segera datang, dan menyebarkan semua jenis kepalsuan untuk membangkitkan prasangka terhadap mereka dan merusak pengaruh mereka. Sekarang, jika ada yang rindu mengikuti Tuhan yang hidup, lapar dan haus pada kebenaran, dan Tuhan memberinya untuk merasakan kuasaNya, dan memuaskan kerinduan jiwanya dengan mencurahkan kasihNya pada hatinya, dan jika dia memuliakan Tuhan dengan memujiNya, dia, oleh orang-orang yang mengaku para pemercaya ini pada kedatangan segera dari Tuhan, sering dianggap tertipu, dan dituduh dengan sedang kena sihir atau punya suatu roh jahat.

“Banyak dari orang-orang yang mengaku orang Kristen ini berpakaian, berbicara, dan bertindak seperti orang dunia, dan satu-satunya hal oleh mana mereka bisa dikenal adalah pengakuan mereka. Walau mereka mengaku sedang menantikan Kristus, percakapan mereka bukan di surga, tapi tentang perkara-perkara duniawi. ‘Betapa kelakuan dari orang-orang ini’ harusnya mereka menjadi ‘betapa suci dan saleh,’ yang mengaku sebagai ‘sedang menantikan dan mempercepat kedatangan hari Tuhan.’ 2 Petrus 3:11, 12. ‘Setiap orang yang memiliki harapan ini dalam hatinya menyucikan dirinya, sebagaimana Dia adalah suci.’ 1 Yohanes 3:3. Tapi adalah terbukti bahwa banyak orang yang membawa nama orang Advent lebih mempelajari untuk mendekorasi tubuh mereka dan supaya tampil bagus di mata orang dunia dari pada mereka belajar dari Firman Tuhan untuk bagaimana mereka bisa disetujui Dia.”—*Early Writings*, p. 108.

- b. **Sebaliknya, apa yang harus menjadi focus kita? 2 Korintus 4:18.**

“Untuk selamanya hentikan persungutan-persungutanmu mengenai kehidupan yang miskin ini, tapi biarlah beban jiwamu adalah, bagaimana mengamankan kehidupan yang lebih baik daripada ini, satu hak milik atas istana-istana yang telah disiapkan bagi mereka yang benar dan setia sampai akhir. Jika kamu membuat kesalahan di sini, maka segala sesuatu hilang. Jika kamu mengabdikan seluruh hidupmu untuk mengamankan harta duniawi, dan kehilangan harta surgawi, kamu akan menemukan bahwa kamu telah membuat satu kesalahan yang mengerikan. Kamu tak bisa memiliki dunia dan sorga.”—*Testimonies for the Church*, vol. 1, p. 706.

5. PANDANG KE ATAS LEBIH TINGGI

- a. **Bagaimana kita diamarkan terhadap percaya membabi-butu pada kelemahan manusia dari para pemimpin dan rekan-rekan eratny yang lain yang bisa berbuat salah? Yesaya 3:11, 12; Amos 2:4; 4:12.**

“Ada mereka yang, walau dianggap sedang melayani Tuhan, dengan cepat bersiap menjadi tidak setia. Bagi mereka jalan-jalan yang bengkok kelihatannya adalah jalan yang lurus; mereka sedang hidup dalam pelanggaran terus-menerus pada kebenaran Tuhan; prinsip-prinsip yang korup/jahat dipadukan dalam praktek kehidupan mereka, dan di mana mereka pergi mereka menaburkan benih-benih kejahatan. Alih-alih memimpin orang-orang lain kepada Kristus pengaruh mereka menyebabkan orang-orang lain mempertanyakan dan meragukan.”—*Testimonies to Ministers*, p. 281.

“Hati-hati dengan mereka yang mengkhotbahkan/mengabarkan kepada orang-orang lain firman kehidupan tapi diri mereka sendiri tidak menghargai kerendahan hati dan penyangkalan diri yang mereka ajarkan. Orang-orang demikian tidak bisa dipercaya pada masa krisis. Mereka mengabaikan suara Tuhan secepat seperti dilakukan Saul, dan seperti Saul banyak orang siap berdiri untuk membenarkan tindakan mereka. Ketika ditegur oleh Tuhan melalui nabiNya, Saul dengan keras menegaskan bahwa dia telah menuruti suara Tuhan; tapi kawan domba yang mengembik dan kawan lembu sapi yang menguak membuktikan bahwa dia tidak melakukannya. Dengan cara yang sama banyak orang hari ini menegaskan kesetiaan mereka pada Tuhan, tapi konser music mereka dan kumpulan kepelesiran mereka, pergaulan duniawi mereka, pemuliaan diri mereka, dan kerinduan sungguh mereka bagi popularitas semuanya membuktikan bahwa mereka tidak menuruti suaraNya. ‘Mengenai umatKu, anak-anak adalah penindas mereka, dan kaum wanita berkuasa atas mereka.’

“Itu adalah standard yang tinggi yang injil mengeset di hadapan kita. Orang Kristen yang konsisten bukan hanya satu ciptaan baru tapi ciptaan mulia dalam Yesus Kristus. Dia adalah terang yang tak pernah gagal untuk menunjukkan kepada orang-orang lain jalan ke surga dan jalan kepada Tuhan. Dia yang sedang menarik kehidupannya dari Kristus tak akan punya kerinduan bagi kepelesiran-kepelesiran yang tak memuaskan, yang tidak keruan dari dunia ini.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 88.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. Terangkan kebenaran alkitabiah tentang apa yang biasa disebut sebagai api neraka.
2. Apa mujizat yang Tuhan lakukan di tengah-tengah api-api yang tak bisa dipadamkan?
3. Bagaimana pengalaman saya sebagai orang Kristen bisa lebih mendalam, dan kenapa ini penting?
4. Jelaskan bahaya-bahaya dari bergantung pada tangan manusia dalam soal keselamatan.
5. Apa langkah-langkah yang saya secara pribadi harus ambil supaya berfokus lebih sungguh-sungguh pada kekekalan?

Bertekun sampai Akhir

AYAT HAFALAN: “Tetapi kamu, saudara-saudaraku yang kekasih, kamu telah mengetahui hal ini sebelumnya. Karena itu waspadalah, supaya kamu jangan terseret ke dalam kesesatan orang-orang yang tak mengenal hukum, dan jangan kehilangan peganganmu yang teguh. Tetapi bertumbuhlah dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Bagi-Nya kemuliaan, sekarang dan sampai selama-lamanya. Amin” (2 Petrus 3:17, 18).

“Tidak ada penyucian Alkitab bagi mereka yang melemparkan/membuang ke belakang satu bagian dari kebenaran.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 7, p. 947.

Bacaan Dianjurkan: *The Acts of the Apostles (Kisah Para Rasul)*, pp. 557–567.

Minggu

22 September

1. SECARA PROAKTIF MEMPERCEPAT LAJU PEKABARAN

a. Dalam memandang api penghabisan, kita dipanggil untuk berbuat apakah? 2 Petrus 3:12.

“Sekarang, sebelum kedatangan Anak manusia, injil kekal harus dikabarkan ‘kepada setiap bangsa, dan suku, dan bahasa, dan kaum.’ Wahyu 14:6, 14. Tuhan ‘telah menentukan satu hari, di mana Dia akan menghakimi dunia ini.’ Kisah 17:31. Kristus mengatakan pada kita kapan hari ini akan mendekat. Dia tidak mengatakan bahwa seluruh dunia akan bertobat, tapi bahwa ‘injil Kerajaan ini akan dikabarkan di seluruh dunia untuk menjadi kesaksian bagi semua bangsa; dan kemudian kiamat akan datang.’ Dengan terus memberikan injil kepada dunia maka ini ada dalam kuasa kita untuk mempercepat kedatangan Tuhan kita. Kita jangan hanya menunggu/menanti-nanti tapi harus mempercepat kedatangan hari Tuhan. 2 Petrus 3:12, margin/batas. Sekiranya gereja Kristus telah melakukan pekerjaan yang ditentukan padanya sebagaimana yang Tuhan telah tentukan, maka seluruh dunia ini sebelum ini sudah diamarkan, dan Tuhan Yesus akan datang ke bumi kita dalam kuasa dan kemuliaan besar. . . .

“Mereka yang sedang berjaga bagi kedatangan Tuhan sedang menyucikan jiwa mereka dengan penurunan kepada kebenaran. Dengan waspada berjaga-jaga mereka kombinasikan dengan terus bekerja secara sungguh-sungguh. Karena mereka tahu bahwa Tuhan sudah di muka pintu, maka semangat mereka dibangkitkan untuk bekerjasama dengan makhluk-makhluk cerdas ilahi dalam bekerja demi keselamatan jiwa-jiwa.”—*The Desire of Ages*, pp. 633, 634.

2. BETAPA SEBUAH KESEMPATAN ISTIMEWA!

a. Bagaimana masing-masing kita akan mempercepat kedatangan Kristus? Pengkhotbah 11:1, 2, 6.

“Kristus telah memberikan kepada gereja ini satu tugas suci. Setiap anggota gereja harus menjadi satu saluran melalui mana Tuhan dapat mengkomunikasikan kepada dunia ini harta kasih karuniaNya, kekayaan Kristus yang terpendam. Tiada apapun yang Juruselamat sangat merindukan selain agen-agen yang akan mewakili kepada dunia ini RohNya dan karakterNya. Tiada apapun yang dunia ini sangat butuhkan selain perwujudan melalui manusia tentang kasihNya sang Juruselamat. Seluruh surga sedang menunggu bagi kaum pria dan wanita melalui mana Tuhan bisa menyatakan kuasa KeKristenan.

“Gereja adalah perwakilannya Tuhan untuk proklamasi kebenaran, dikuasakan oleh Dia untuk melakukan satu pekerjaan khusus; dan jika dia setia kepadaNya, penurut kepada semua perintah-perintahNya, akan tinggal di dalamnya keunggulan kasih karunia ilahi. Jika dia akan setia kepada tugasnya, jika dia akan menghormati Tuhan Allah/Elohim Israel, tiada kuasa yang bisa berdiri melawan dia.

“Semangat bagi Tuhan dan pekerjaanNya telah menggerakkan murid-murid untuk bersaksi tentang injil dengan kuasa perkasa. Tidak akankah semangat yang sama membakar hati kita dengan satu tekad untuk menceritakan kisah kasih yang menebus, kisah Kristus dan Dia yang disalibkan? Inilah kesempatan Istimewa dari setiap orang Kristen, bukan hanya untuk menunggu, tapi untuk mempercepat kedatangan Juruselamat.”—*The Acts of the Apostles*, p. 600.

b. Bagaimana Tuhan menerangkan tujuanNya pada kita? Kidung Agung 6:10; Mazmur 60:4.

“Kebenaran dan kesalahan sedang mendekati konflik terakhirnya. Marilah kita berbaris di bawah panji/bendera berlumuran darah dari Raja Imanuel, . . . karena kebenaran akan menang.”—*Christian Service*, p. 77.

“Jika gereja mau mengenakan jubah kebenaran Kristus, sambil menarik semua kesetiaannya pada dunia, maka di hadapan gereja ada fajar hari cemerlang dan mulia. Janji Tuhan kepadanya akan berdiri teguh selamanya. Dia akan membuatnya menjadi keunggulan kekal, sukacita bagi banyak generasi. Kebenaran, yang dilewatkan oleh mereka yang menghina dan menolaknya, akan menang. Walau kadang kala kelihatannya terhambat/terlambat, kemajuannya tak pernah terhambat. Ketika pekabaran dari Tuhan menghadapi perlawanan, Dia memberinya kekuatan tambahan, agar ia bisa menyebarkan pengaruh yang lebih besar. Dikaruniai dengan energy/tenaga ilahi, gereja akan memotong jalannya melalui penghalang-penghalang terkukat dan menang atas setiap rintangan/hambatan.”—*The Acts of the Apostles (Kisah Para Rasul)*, p. 601.

3. KEKUATAN DAN HARAPAN

a. Apa yang memberi kekuatan pada tiap pemercaya yang rindu melaksanakan misi penyelamatan-jiwa-j jiwa? Yesaya 53:11; 2 Korintus 5:14, 15; 12:9.

“Ada kerja banting tulang dan konflik-konflik, penyangkalan diri dan ujian-ujian hati secara rahasia, untuk kita semua hadapi dan tanggung. Akan ada duka dan derai air mata atas dosa-dosa kita; akan ada pergumulan dan berjaga terus-menerus, dipadukan dengan penyesalan dan malu karena kekurangan-kekurangan kita. . . .

“Biarlah kasih Kristus mendorong kita untuk menjadi sangat berbelas kasihan dan lembut, agar kita bisa meratapi orang bersalah dan mereka yang telah tersesat dari Tuhan. Sang jiwa nilainya tak terhingga. Nilainya hanya dapat diperkirakan oleh harga yang dibayar untuk menebusnya. Kalvari! Joljuta! Golgota! akan menjelaskan nilai sebenarnya dari sang jiwa. . . .

“Tanpa kuasa kasih karunia pada hati kita, yang membantu upaya-upaya kita dan menyucikan pekerjaan-pekerjaan kita, maka kita akan gagal untuk menyelamatkan jiwa kita sendiri dan gagal menyelamatkan jiwa-jiwa dari orang-orang lain. Sistim dan tata cara ibadah sangat penting, tapi tak seorangpun harus menerima kesan bahwa sistim dan tata cara ini akan melakukannya tanpa kasih karunia dan kuasa Tuhan yang beroperasi pada pikiran dan hati. Hati dan daging manusia akan gagal dalam serangkaian upacara ibadah, dan dalam melaksanakan rencana-rencana kita, jika tanpa kuasa Tuhan untuk menginspirasi/mengilhami dan memberikan keberanian/semangat untuk melakukannya.”—*Testimonies for the Church*, vol. 3, pp. 187, 188.

b. Kenapa harapan hidup kekal begitu menginspirasi? 2 Petrus 3:13; Mazmur 149:4.

“Orang yang rendah hati dan lembut hati ‘akan mewarisi bumi.’ Adalah melalui keinginan bagi tinggi-hati sehingga dosa telah memasuki dunia ini, dan orang tua pertama kita kehilangan kekuasaan atas bumi yang indah, kerajaan mereka. Adalah melalui rendah hati berkorban sehingga Kristus menebus umat manusia yang telah hilang. Dan Ia bersabda bahwa kita harus menang seperti Dia telah menang. Wahyu 3:21. Melalui kerendahan hati dan penyerahan-diri kita dapat menjadi para pewaris bersamaNya ketika ‘yang rendah hati akan mewarisi bumi.’ Mazmur 37:11.

“Bumi yang dijanjikan kepada yang rendah hati tidak akan seperti bumi ini, yang digelapkan dengan bayangan maut dan kutuk. ‘Kita, sesuai dengan janjiNya, menantikan bumi yang baru dan langit yang baru, di mana bersemayam kebenaran.’ . . .

“Tiada kekecewaan, tiada dukacita, tiada dosa, tiada orang yang akan berkata, saya sakit, tiada kereta duka, tiada ratap tangis, tiada kematian, tiada perpisahan, tiada patah hati; karena Yesus ada di sana, damai sejahtera ada di sana.”—*Thoughts From the Mount of Blessing (Khotbah Di Atas Bukit)*, p. 17.

4. SEBUAH PANGGILAN YANG SERIUS

a. Apa yang Petrus tekankan dalam suratnya—dan mengapa? 2 Peter 3:14.

“Kita tidak tahu suatu hari akan betapa kuat konflik kita berikutnya. Setan hidup, dan aktif, dan setiap hari kita perlu berseru secara sungguh kepada Tuhan demi pertolongan dan kekuatan untuk melawan dia. Selama Setan bertahta kita akan harus menaklukkan diri sendiri, dosa-dosa untuk dikalahkan, dan tiada tempat berhenti, tiada titik di mana kita bisa datang dan berkata kita sudah sepenuhnya memperolehnya.

“Filipi 3:12: ‘Bukan seolah-olah aku telah memperoleh hal ini atau telah sempurna, melainkan aku mengesalnya, kalau-kalau aku dapat juga menangkapnya, karena akupun telah ditangkap oleh Kristus Yesus.’

“Kehidupan orang Kristen adalah secara konstan berbaris maju terus. Yesus duduk sebagai pemurni dan penyuci umatNya; dan ketika citraNya secara sempurna dipantulkan pada mereka, mereka menjadi sempurna dan suci, dan telah siap untuk pengangkatan. Satu pekerjaan besar diharuskan dari orang Kristen. Kita dinasehati untuk membersihkan diri kita sendiri dari semua kecemaran daging dan roh, sambil menyempurnakan kesucian dalam takut/hormat pada Tuhan.”—*Testimonies for the Church*, vol. 1, p. 340.

b. Mengapa kesabaran penting dalam penyucian kita? 2 Petrus 3:15, 16; Lukas 21:19.

“Ada dalam Alkitab beberapa hal yang sulit dimengerti dan yang, sesuai dengan bahasa Petrus, orang yang tak terpelajar dan tak stabil menyerongkan artinya untuk kebinasaan mereka sendiri. Kita mungkin, dalam hidup ini, tidak mampu menjelaskan arti dari tiap ayat dalam Alkitab; tapi tidak ada point-point penting dari kebenaran praktis yang akan dikabutkan dalam rahasia. Ketika waktunya akan datang, dalam pemeliharaan Tuan, karena dunia ini akan diuji pada kebenaran bagi masa itu, pikiran-pikiran akan digerakkan oleh Roh Kudus untuk menyelidiki Alkitab, bahkan dengan berdoa dan berpuasa, sampai kaitan demi kaitan diselidiki dan disatukan dalam rantai sempurna. Setiap fakta yang segera menyangkut keselamatan jiwa-jiwa akan dibuat begitu jelas sehingga tak seorangpun perlu bersalah atau berjalan dalam kegelapan.

“Sementara kita menyusuri rantai nubuatan, kebenaran yang dinyatakan bagi masa kita telah dengan jelas dilihat dan dijelaskan. Kita bertanggung jawab atas kesempatan-kesempatan istimewa yang kita nikmati dan atas terang yang bersinar pada jalan kita.”—*Ibid.*, vol. 2, p. 692.

“ ‘Inilah kehendak Tuhan ‘mengenai kamu, ‘yaitu penyucianmu.’ 1 Tesalonika 4:3. Inikah kehendakmu juga?’—*The Acts of the Apostles*, p. 566.

5. TEGUH DALAM PENGHARAPAN

a. Bagaimana Petrus menasehati kita untuk tekun berjaga-jaga? 2 Petrus 3:17.

“Arahan-arahan yang diletakkan dalam firman Tuhan tidak memberikan ruang untuk berkompromi dengan kejahatan. Putra Bapa telah dinyatakan agar Dia dapat menarik semua orang kepadaNya. Dia telah datang bukan untuk meninabobokkan dunia, tapi untuk menunjukkan jalan sempit di mana semua orang mesti jalani yang menjangkau akhirnya di pintu-pintu gerbang Kota Tuhan. Anak-anakNya mesti mengikuti di mana Dia telah memimpin perjalanan; apapun pengorbanannya pada kegampangan atau pemanjaan kepentingan diri sendiri, pada apapun ongkos dari bekerja atau penderitaan, mereka mesti mempertahankan perang terus-menerus dengan diri sendiri.”—*The Acts of the Apostles*, p. 565.

b. Dalam menutup suratnya, apa permohonan terakhir sang rasul? 2 Petrus 3:18.

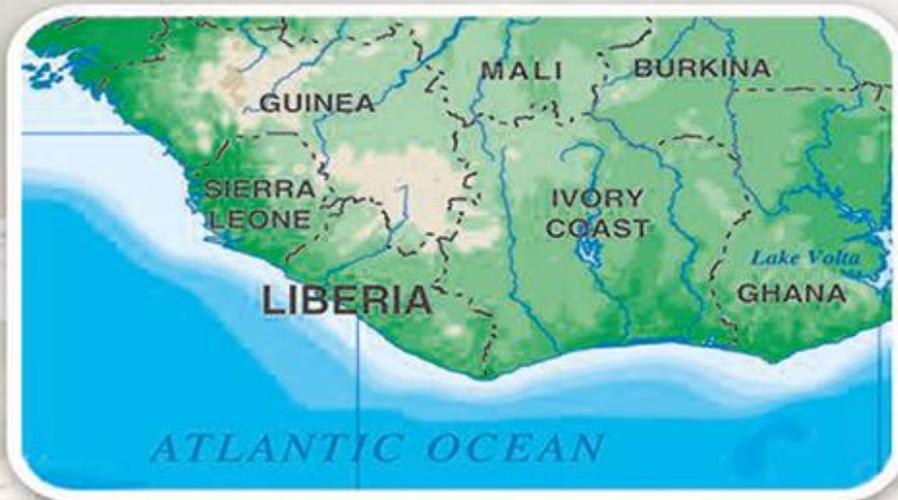
“Dosa-dosamu mungkin sebesar gunung di hadapanmu; tapi jika kamu merendahkan hatimu dan mengakui dosa-dosamu, percaya pada jasa-jasa dari Juruselamat yang disalibkan dan telah bangkit, Dia akan mengampuni dan akan membersihkanmu dari semua ketidakbenaran. Tuhan memintamu seluruh kepatuhan kepada hukumNya. Hukum ini adalah gema dari suaraNya yang bersabda kepadamu, Lebih suci, ya, terus lebih suci. Rindukan kepenuhan kasih karunia Kristus. Biarlah hatimu dipenuhi dengan kerinduan mendalam bagi kebenaranNya, pekerjaan yang firman Tuhan menyatakan sebagai perdamaian, dan efeknya adalah ketenangan dan jaminan selamanya.

“Sementara jiwamu merindukan Tuhan, kamu akan menemukan lebih banyak dan masih lebih banyak kekayaan terpendam dari kasih karuniaNya. Sementara kamu merenungkan kekayaan ini kamu akan melikinya dan akan menyatakan jasa-jasa dari pengorbanan Juruselamat, perlindungan dari kebenaranNya, kepenuhan hikmatNya, dan kuasaNya untuk mempersembahkan kamu di hadapan Bapa ‘tanpa noda, dan tanpa cela.’ ”—*Ibid.*, pp. 566, 567.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. Apa yang memberikan bukti bahwa semangat kita benar-benar dibangun?
2. Apa langkah-langkah praktis yang saya bisa ambil untuk mempercepat kedatangan Tuhan?
3. Meskipun ada semua perundungan dan intimidasi, siapa yang akan mewarisi planet ini?
4. Mengapa saya perlu menjadi sangat serius mengenai proses penyucian?
5. Sementara saya melihat kedalaman dari dosa besar saya, apa yang saya harus lakukan?

First Sabbath Offerings

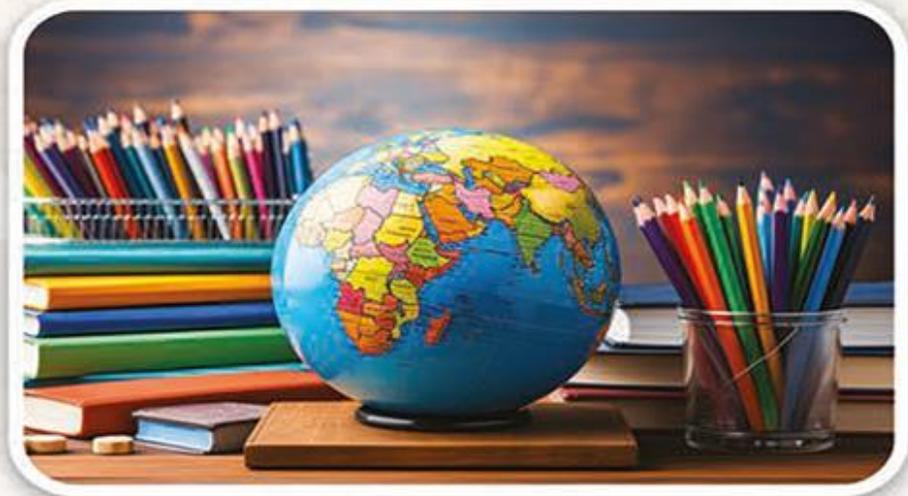


JULY 6

for a Chapel, School, and
Office in Liberia

(see p. 4.)

AUGUST 3
for GC Education
Department
(see p. 25.)



SEPTEMBER 7

For the Angolan Union
Headquarters

(see p. 46.)